

**ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN ANTAR  
KABUPATEN/KOTA DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI PROPINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2003-2007**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**CHOLIF PRASETIO WICAKSONO**

**NIM. C2B 605 121**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2010**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Cholif Prasetio Wicaksono

Nomor Induk Mahasiswa : C2B605121

Fakultas : Ekonomi / IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS DISPARITAS  
PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN  
/ KOTA DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI PROPINSI JAWA  
TENGAH TAHUN 2003-2007**

Dosen Pembimbing : Drs. Maruto Umar Basuki, M.Si

Semarang, April 2010

Dosen Pembimbing,

(Drs. Maruto Umar Basuki., M.Si)

NIP. 19621028199702 1001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Cholif Prasetyo Wicaksono, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Disparitas Pendapatan Antar Kabupaten / Kota Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis asli.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, April 2010

Yang membuat pernyataan,

(Cholif Prasetyo Wicaksono)

NIM : C2B605121

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Cholif Prasetio Wicaksono

Nomor Induk Mahasiswa : C2B605121

Fakultas : Ekonomi / IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS DISPARITAS  
PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN  
/ KOTA DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI PROPINSI JAWA  
TENGAH TAHUN 2003-2007**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : April 2010

**Tim Penguji**

**1. Drs. Maruto Umar Basuki, M.Si** ( .....)

**2. Prof. Dr. Hj. Indah Susilowati, MSc** ( .....)

**3. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP** ( .....)

## ABSTRAKSI

Pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah secara keseluruhan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 hingga 2007, pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah sekitar 5%, sedangkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah masih banyak yang berada dibawah 5%. Perbedaan pertumbuhan ekonomi tiap daerah di Propinsi Jawa Tengah mengindikasikan adanya disparitas pendapatan. Disparitas pendapatan antar daerah dapat menyebabkan permasalahan pembangunan dan ketidakstabilan perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya disparitas antar daerah dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, menganalisis sektor-sektor yang berpotensi dikembangkan guna mendorong pertumbuhan ekonomi, mengklasifikasi daerah dan sektor-sektor kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah berdasarkan laju pertumbuhan dan pendapatan perkapitanya/kontribusinya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pertumbuhan ekonomi, location quotient (LQ), Shift-share, tipologi klassen, indeks Williamson dan indeks Theil.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa : sektor industri pengolahan dan sektor pertanian termasuk sektor yang berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tiap kabupaten / kota di Propinsi Jawa Tengah. Masih banyak daerah di Propinsi Jawa Tengah yang tergolong dalam daerah relatif tertinggal, tercatat sebanyak 14 kabupaten termasuk daerah relatif tertinggal. Disparitas pendapatan antar daerah di Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007 tergolong tinggi ( $> 0,5$ ) dan mengalami kecenderungan menurun. Sementara hipotesis “U” terbalik Kuznets yang menggambarkan hubungan antara pertumbuhan dengan ketimpangan tidak berlaku di Propinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan temuan tersebut saran yang dapat disampaikan untuk mengurangi disparitas pendapatan antar kabupaten/kota adalah menerapkan kebijakan pembangunan yang memprioritaskan pada daerah-daerah yang masih relatif tertinggal tanpa mengabaikan daerah-daerah yang sudah maju dan tumbuh pesat. Pembangunan sektor-sektor potensial yang telah menjadi sektor basis di masing-masing daerah supaya mempercepat laju pertumbuhan ekonominya, terutama pada sektor pertanian dengan agribisnis dan sektor industry dengan agroindustri sehingga menciptakan keterkaitan antar sektoral.

Kata kunci : *Disparitas, pendapatan, pertumbuhan ekonomi, Kuznets, Jawa Tengah*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kepada **ALLAH SWT** yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Disparitas Pendapatan antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007”

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Selama menyusun skripsi ini penulis tidak lepas dari beberapa pihak. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Chabachib, MSi, Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Maruto Umar Basuki, SE.,MSi selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing penulis. Terima kasih atas saran, kritik dan perhatiannya selama penulis menyelesaikan skripsi. Semoga menjadi ilmu yang sangat bermanfaat.
3. Ibu Johanna Maria Kodoatie, SE, MEc, Ph.D, selaku dosen wali yang telah memberikan dorongan dan pengarahan selama studi kepada penulis serta memberi kesempatan untuk diskusi kepada penulis.

4. Bapak dan ibu dosen pengampu yang telah memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
5. Kedua orang tua penulis Bapak Moh. Tasliman (Alm) dan ibu Eko Kristiyanti, S.Pd, terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang dan do'anya yang tiada terputus pada ananda. Alhamdulillah sehingga ananda mampu menyelesaikan kuliah. Semoga ALLAH SWT meridhoi niat ananda untuk membalas semua kasih sayang serta do'a bapak dan ibu.
6. Teman-teman IESP angkatan 2005 yang telah menjadi rekan yang menyenangkan selama penulis menuntut ilmu di FE UNDIP. Yunanto, Edwin, Dimas, Andi, Andry, Baswara, Wiwid, Pipit, Gloria, Prist, Hera, Bowo, Dana, Havid, Panji, Prima, Ignatius, Reza, Deva dan lain-lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Teman-teman KKN Desa Bener Tenganan : Yudi, Aldo, Mas Soni, Nunung, Desy, Nurul, Nia, mas Adi, mas Dhani dan lain-lain yang telah mewarnai hidup penulis di saat KKN.
8. Teman-teman di kost Jl. Gergaji V no 1150x : mas Zaenal, mas Usman, Pak Indro, Bu Endang, Adam, Pak Rudi yang telah mau berbagi cerita dan pengalaman-pengalaman seru.
9. Seseorang yang telah memberi cinta dan kasih sayangnya, Vinna terima kasih atas kesabaran untuk menemani penulis dalam suka dan duka, atas semangat yang diberikan saat penulis berada dalam masalah.

10. Pihak-pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, segala kekurangan, kesalahan dan ketidaksempurnaan skripsi ini adalah tanggung jawab penulis. Namun apabila kebenaran dalam skripsi semata hanya keridhoan ALLAH SWT sang maha sempurna. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Semarang, April 2010

Cholif Prasetio W

C2B 605 121



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1.4 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	11
2.1.2 Ekonomi Regional .....	15
2.1.2.1 Teori Basis Ekonomi .....	16
2.1.2.3 Analisis Shift Share .....	17
2.1.4 Tipologi Klassen .....	19

2.1.5	Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antar Wilayah .....	22
2.2	Penelitian Terdahulu .....	25
2.3	Kerangka Pemikiran .....	30
BAB III METODE PENELITIAN .....		33
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	33
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	34
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	35
3.4	Metode Analisis Data .....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....		41
4.1	Geografis .....	41
4.1.1	Kondisi Geografis dan Luas Wilayah .....	41
4.1.2	Demografis Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah .....	42
4.2	Tenaga Kerja .....	45
4.3	Sarana Infrastruktur Jalan .....	46
BAB V HASIL DAN ANALISIS .....		48
5.1	Analisis Data .....	48
5.1.1	Analisis Laju Pertumbuhan Ekonomi .....	48
5.1.2	Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita Propinsi Jawa Tengah ...	49
5.1.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota DI Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007 .....	50
5.1.4	Analisis LQ .....	52
5.1.5	Analisis Shift Share .....	54
5.1.6	Analisis Tipology Klassen .....	59

5.1.7 Analisis Ketimpangan Pendapatan .....	61
5.1.8 Hubungan Antara Laju Pertumbuhan dan Ketimpangan Pendapatan .....	63
5.2 Interpretasi Hasil .....	64
BAB V PENUTUP .....	83
5.1 Simpulan .....	83
5.2 Keterbatasan .....	84
5.3 Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDRB ADHK Tahun 2000 Propinsi di pulau Jawa .....	4
Tabel 1.2	PDRB Perkapita ditiap Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa TengahTahun 2007 Atas Dasar Harga Konstan 2000 .....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1	Klasifikasi Tipologi Klassen Pendekatan Sektoral/Daerah .....	39
Tabel 4.1	Kondisi Kependudukan Tiap Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007.....	43
Tabel 4.2	Jumlah Angkatan Kerja di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2007 menurut Kabupaten/Kota .....	45
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Jawa Tengah Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2004-2007 .....	46
Tabel 4.4	Jumlah Infrastruktur Jalan Berdasarkan Jenis Aspal dan Kondisinya Propinsi Jawa Tengah Tahun 2007 .....	47
Tabel 5.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jawa Tengah ADHK 2000 Periode Tahun 2003-2007 .....	48
Tabel 5.2	PDRB Perkapita dan Pertumbuhan PDRB Perkapita di Propinsi Jawa Tengah Adhk 2000 Tahun 2003-2007 .....	49
Tabel 5.3	PDRB, PDRB Per Kapita dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah Tahun 2007 Adhk tahun 2000 .....	51
Tabel 5.4	Pertumbuhan PDRB Per Kapita Di Tiap Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Tengah Adhk 2000 Periode Tahun 2003-2007 .....	52

Tabel 5.5	Hasil Perhitungan Analisis LQ Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2007 .....	53
Tabel 5.6	Perhitungan Pertumbuhan Propinsi Tiap Sektor Ekonomi di Kabupaten / Kota (Nij) di Jawa Tengah Tahun 2003- 2007 .....	55
Tabel 5.7	Perhitungan Bauran Industri Tiap Sektor Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah (Mij) Tahun 2003-2007 .....	56
Tabel 5.8	Perhitungan Keunggulan Kompetitif Tiap sektor Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Cij) Tahun 2003-2007 .....	57
Tabel 5.9	Perubahan Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah (Dij) Tahun 2003-2007 .....	58
Tabel 5.10	Tipologi Klassen Pendekatan Sektoral Di Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007 .....	60
Tabel 5.11	Tipologi Klassen Pendekatan Wilayah Di Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007 .....	61
Tabel 5.12	Indeks Williamson dan Laju Pertumbuhan Propinsi Jawa Tengah ADHK 2000 Tahun 2003-2007.....	62
Tabel 5.13	Indeks Entropy Theil Berdasarkan Kelompok Tipologi Klassen Dengan Pendekatan Wilayah Tahun 2003-2007 .....	63
Tabel 5.14	Banyaknya Kabupaten/Kota Dengan Tipologi Klassen Pendekatan Sektoral .....	76
Tabel 5.15	Indeks Williamson Dan Indeks Entropi Theil Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007 .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kotribusi Tiap Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2007 .....	5
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran .....	32
Gambar 4.1	Peta Administratif Propinsi Jawa Tengah .....	42
Gambar 4.4	Peta Propinsi Jawa Tengah Menurut Tipologi Klassen Berdasarkan Wilayah Tahun 2003-2007 .....	79
Gambar 4.5	Kurva Hubungan antara Indeks Ketimpangan dengan Pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007 .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	86
Lampiran B	Laju Pertumbuhan PDRB dan PDRB Perkapita .....	105
Lampiran C	Hasil Analisis LQ Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah periode Tahun 2003-2007 .....	107
Lampiran D	Hasil Analisis Shift Share Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah periode Tahun 2003-2007 .....	112
Lampiran E	Hasil Analisis Tipologi Klassen .....	116
Lampiran F	Hasil Perhitungan Indeks Williamson .....	118
Lampiran G	Hasil Perhitungan Indeks Entropi Theil .....	128

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut (Todaro, 2000). Sedangkan menurut (Sukirno, 1985), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Pembangunan ekonomi di Indonesia diarahkan untuk mewujudkan masyarakat yang semakin sejahtera, makmur dan berkeadilan. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi didalam wilayah tersebut (Lincoln Arsyad, 1999). Akan tetapi kondisi daerah di Indonesia yang secara geografis dan sumberdaya alam yang berbeda, menimbulkan daerah yang lebih makmur dan lebih maju dibandingkan daerah yang lainnya. Oleh karena itu kebijakan pembangunan dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada dan berbeda-beda bagi masing-masing daerah. Proses



tersebut dilakukan agar pembangunan dapat dirasakan secara lebih merata. Untuk itu perhatian pemerintah harus tertuju pada semua daerah tanpa ada perlakuan khusus pada daerah tertentu saja. Namun hasil pembangunan terkadang masih dirasakan belum merata dan masih terdapat kesenjangan antar daerah.

Hal yang terpenting dalam pembangunan daerah adalah bahwa daerah tersebut mampu mengidentifikasi setiap potensi sektor-sektor potensial yang dimilikinya, kemudian menganalisisnya untuk membuat sektor-sektor tersebut memiliki nilai tambah bagi pembangunan ekonomi daerah. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan penduduknya, sehingga salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah bisa dilihat laju pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target laju pertumbuhan yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Hal ini dapat terpenuhi lewat peningkatan output secara agregat baik barang maupun jasa atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya. Jadi, menurut ekonomi makro, pengertian pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan PDB yang berarti juga penambahan pendapatan nasional (Tambunan, 2001)

Menurut Lincolin Arsyad (1999) tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya sedikit manfaatnya dalam memecahkan masalah kemiskinan, masih banyak penduduk yang memiliki pendapatan dibawah standar kebutuhan

hidupnya. Pertumbuhan ekonomi gagal untuk mengurangi bahkan menghilangkan besarnya kemiskinan absolut. Jadi pertumbuhan PDB yang cepat tidak secara otomatis meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Dengan kata lain bahwa apa yang disebut dengan “*Trickle Down Effects*” atau efek cucuran kebawah dari manfaat pertumbuhan ekonomi bagi penduduk miskin tidak terjadi seperti apa yang diharapkan bahkan berjalan cenderung sangat lambat.

Selama proses awal pembangunan terjadi suatu dilemma yaitu antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan distribusi pendapatan, ini menjadi masalah yang telah lama dan harus dihadapi oleh negara-negara miskin dan berkembang. *Trade off* atau pertukaran antara pertumbuhan ekonomi dengan distribusi pendapatan dimasing-masing daerah selalu terjadi. Professor Kuznet telah mengemukakan bahwa pada tahap-tahap awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan cenderung memburuk, dengan kata lain ketimpangan yang tinggi. Namun, pada tahap-tahap berikutnya hal tersebut akan membaik. Hipotesis ini dikenal dengan hipotesis “U-Terbalik” Kuznet. Sesuai dengan rangkaian perubahan kecenderungan distribusi pendapatan dengan ukuran koefisien Gini dan pertumbuhan PDB perkapita yang akan terlihat seperti kurva yang berbentuk huruf U terbalik. Menurut Kuznet distribusi pendapatan akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000).

Jawa Tengah sebagai salah satu propinsi di Indonesia yang terletak di pulau Jawa juga tidak terlepas dari masalah ketimpangan distribusi pendapatan seperti apa yang telah dialami NSB yang lainnya. Propinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota ini tentu saja memiliki berbagai persoalan

yang harus diselesaikan, diantaranya adalah masalah pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan distribusi pendapatan. Aspek pemerataan pendapatan merupakan hal yang penting untuk dipantau, karena pemerataan hasil pembangunan merupakan salah satu strategi dan tujuan pembangunan nasional di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**PDRB Propinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2000 Dibandingkan dengan Propinsi Lainnya di Pulau Jawa (Rp. -000)**

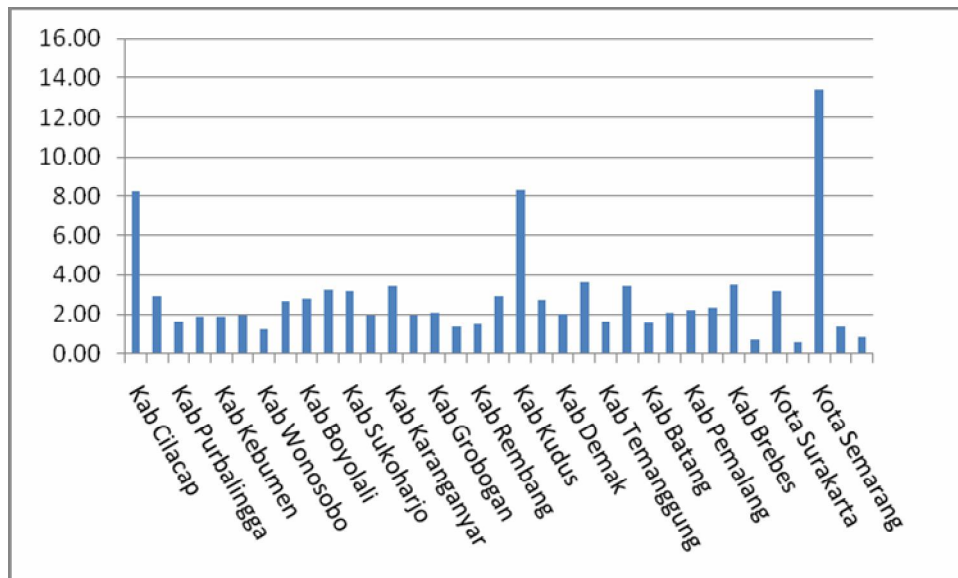
<b>Prop . di P. Jawa</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>
DKI Jakarta	249.097, 90	262.564, 63	277.537, 33	294.354, 56	311.767, 24
Jawa Timur	217.878, 04	228.301, 90	241.628, 13	255.744, 99	270.554, 16
Jawa Barat	199.761, 22	209.644, 86	220.295, 69	234.062, 24	248.810, 92
<b>Jawa Tengah</b>	<b>115.762, 92</b>	<b>121.271, 92</b>	<b>127.212, 00</b>	<b>133.578, 03</b>	<b>140.681, 44</b>
Banten	49.449, 32	51.957, 45	54.880, 40	58.106, 94	61.317, 50
DI Yogyakarta	14.687, 28	15.360, 40	16.146, 42	16.910, 87	17.535, 35

Sumber : BPS, PDRB antar Propinsi di Indonesia

Jawa Tengah terletak diantara propinsi besar lainnya yang ada di pulau Jawa, yaitu Jawa Barat dan Jawa Timur yang sebenarnya memiliki potensi sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang relative tidak jauh berbeda. Akan tetapi berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perbandingan PDRB Propinsi Jawa Tengah dengan propinsi lainnya dari tahun ke tahun nilai PDRB-nya jauh lebih rendah dibandingkan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur.

Perekonomian Propinsi Jawa Tengah tampaknya sejalan dengan perekonomian di daerah pada tingkata yang lebih rendah yaitu kabupaten/kota yang ada di Propinsi Jawa Tengah. Kontribusi setiap kabupaten/kota dalam perekonomian dapat terlihat dalam gambar 1.1.

**Gambar 1.1**  
**Kotribusi Tiap Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2007 (%)**



Sumber : PDRB Jawa Tengah, BPS Jawa Tengah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perekonomian Propinsi Jawa Tengah bertumpu pada tiga kabupaten/kota . Hal ini disebabkan karena tiga daerah tersebut sangat tinggi kontribusinya terhadap perekonomian Jawa Tengah dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Ketiga daerah tersebut yaitu Kabupaten Cilacap sebesar 8,23 %, Kabupaten Kudus sebesar 8,32% dan Kota Semarang sebesar 13,41%. Sedangkan untuk kabupaten/kota lainnya memiliki kontribusi yang kurang dari 4%.

PDRB per kapita daerah merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah, dimana jika semakin besar PDRB perkapitanya maka bisa diartikan semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Begitu juga sebaliknya apabila PDRB semakin kecil maka bisa diartikan semakin buruk tingkat kesejahteraan masyarakatnya.. PDRB per kapita di tiap Kabupaten / Kota di propinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1.3.

**Tabel 1.2**  
**PDRB Perkapita ditiap Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah**  
**Tahun 2007 Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Rp -000)**

No	Kabupaten / Kota	PDRB perkapita	No	Kabupaten / Kota	PDRB perkapita
1	Kab. Cilacap	6.454,37	19	Kab. Kudus	15125,94
2	Kab. Banyumas	2.527,46	20	Kab. Jepara	3.467,37
3	Kab. Purbalingga	2.414,09	21	Kab. Demak	2.561,17
4	Kab. Banjarnegara	2.753,62	22	Kab. Semarang	5.410,19
5	Kab. Kebumen	2.096,04	23	Kab. Temanggung	3.030,59
6	Kab. Purworejo	3.602,38	24	Kab. Kendal	5.072,83
7	Kab. Wonosobo	2.164,19	25	Kab. Batang	3.001,96
8	Kab. Magelang	3.021,26	26	Kab. Pekalongan	3.152,30
9	Kab. Boyolali	3.964,17	27	Kab. Pemalang	2.189,24
10	Kab. Klaten	3.392,00	28	Kab. Tegal	2.097,29
11	Kab. Sukoharjo	5.222,68	29	Kab. Brebes	2.742,70
12	Kab. Wonogiri	2.307,12	30	Kota Magelang	7.828,48
13	Kab. Karanganyar	5.488,43	31	Kota Surakarta	8.351,81
14	Kab. Sragen	2.982,98	32	Kota Salatiga	4.537,41
15	Kab. Grobogan	2.024,50	33	Kota Semarang	12.516,96
16	Kab. Blora	2.140,86	34	Kota Pekalongan	6.691,43
17	Kab. Rembang	3.349,67	35	Kota Tegal	4.502,55
18	Kab. Pati	3.182,12		<b>Jawa Tengah</b>	<b>4.913,80</b>

Sumber : BPS, PDRB Propinsi Jawa Tengah.

Hanya ada beberapa kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2007 yang memiliki pendapatan per kapita yang tinggi (lihat tabel 1.2). Kabupaten/kota yang memiliki PDRB per kapita yang tinggi diantaranya yaitu Kabupaten Kudus dan Kota Semarang. Sedangkan PDRB per kapita Kabupaten Grobogan adalah yang terkecil di Propinsi Jawa Tengah. Besarnya PDRB perkapita kabupaten yang lainnya dapat dilihat pada tabel. Berdasarkan hal tersebut kemungkinan terjadi ketimpangan pendapatan antar kabupaten / kota di Propinsi Jawa Tengah. Dari uraian tersebut terlihat perbedaan PDRB per kapita antar kabupaten / kota di propinsi jawa tengah. Hal ini merupakan indikator adanya ketidakmerataan yang menyebabkan terjadinya ketimpangan atau disparitas antar kabupaten / kota di propinsi Jawa Tengah.

Ketidakmerataan yang menyebabkan ketimpangan ini merupakan masalah yang harus dicari jalan penyelesaiannya. Masalah yang timbul apabila ketimpangan semakin besar yaitu menimbulkan terjadinya konflik dan meningkatkan angka kriminalitas, sehingga apabila hal tersebut dibiarkan terus menerus bisa menyebabkan ketidakstabilan didalam suatu perekonomian. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar ketimpangan antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah. Kemudian menentukan sektor-sektor unggulan di tiap kabupaten/kota agar pertumbuhan ekonomi dapat tercapai secara optimal dan meningkatkan pendapatan penduduk, sehingga menjadikan ketimpangan lebih rendah. Dengan demikian perlu dianalisis lebih jauh mengenai hal tersebut, sehingga skripsi ini mengambil judul **“ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN / KOTA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN 2003-2007”**.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Perbedaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dapat memicu konflik antar daerah dalam proses pembangunan. Apabila konflik ini dibiarkan saja maka akan meningkatkan kriminalitas yang akhirnya akan berdampak buruk terhadap kestabilan perekonomian. Disamping itu, perbedaan potensi daerah di setiap kabupaten/kota yang ada di Propinsi Jawa Tengah dapat menyebabkan adanya daerah yang menikmati sendiri pendapatannya dari hasil penggunaan sumberdaya tersebut. Sehingga masalah-masalah tersebut menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan. Adanya perbedaan tingkat

pendapatan akan membawa dampak pada perbedaan tingkat kesejahteraan antar daerah yang selanjutnya akan menimbulkan ketimpangan antar wilayah semakin membesar.

Propinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota, akan tetapi hanya ada beberapa kabupaten/kota saja yang memiliki tingkat PDRB perkapita dan rata-rata laju pertumbuhan yang tinggi. Oleh karena itu diduga terjadi ketimpangan/disparitas pendapatan yang tinggi antar kabupaten/kota sesuai dengan kemampuan sumberdaya yang dimiliki oleh masing-masing kabupaten/kota tersebut.

Untuk lebih memahami topik yang akan dibahas diperlukan beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja sektor-sektor di daerah yang berpotensi untuk dikembangkan agar bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah?
2. Apakah dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih terdapat ketimpangan antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah periode 2003-2007? Seberapa besar ketimpangan tersebut?
3. Ada tidaknya pertukaran (*Trade Off*) antara pertumbuhan dan ketimpangan pendapatan antarwilayah di Jawa Tengah?
4. Apakah Hipotesis Kuznets berlaku di Propinsi Jawa Tengah?

### **I.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui sektor-sektor yang berpotensi di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah.

- b. Untuk mengklasifikasi kabupaten/kota berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita di Propinsi Jawa Tengah.
- c. Untuk menganalisis ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah.

#### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut dalam aspek yang sama maupun aspek yang berhubungan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan pembangunan daerah untuk menyusun rencana pembangunan dimasa yang akan datang dalam rangka mengatasi ketimpangan yang terjadi pada tiap daerah di Propinsi Jawa Tengah.
- c. Bagi penulis sendiri, untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan penulis selama kuliah

### **I.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan,serta Bab V Penutup.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penelitian.



**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran Teoritis, dan Hipotesis Penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Menguraikan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data serta Metode Analisis Data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menuraikan Deskripsi Objek Penelitian, Pengujian Hipotesis, Analsis Data dan Pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Menguraikan Kesimpulan dari Penelitian dan Saran-saran.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu sasaran pembangunan. Pembangunan dalam arti luas mencakup aspek kehidupan baik ideologi, politik, sosial budaya, pertahanan dan keamanan dan lain sebagainya. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali dengan pendapatan riil perkapita (Irawan dan Suparmoko, 1997:5). Selanjutnya, pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita, karena kenaikan merupakan penerimaan dan timbulnya dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Laju pembangunan ekonomi suatu negara diukur dengan menggunakan tingkat pertumbuhan GDP/GNP (Arsyad, 1997).

Todaro (2004) menjelaskan lima pendekatan teori klasik pembangunan ekonomi, yaitu : Teori tahapan linier dan pembangunan sebagai pertumbuhan; model perubahan struktural; revolusi ketergantungan internasional; kontrarevolusi neoklasik dan teori pertumbuhan baru. Model Pertumbuhan Harold-Domar atau sering disebut model pertumbuhan AK termasuk dalam teori tahapan linear.

Model Pertumbuhan Neoklasik Solow menggunakan fungsi produksi agregat standar yaitu :

$$Y = Ae^{ut} K^{\alpha} L^{1-\alpha}$$

Dimana Y adalah GNP, K adalah stok kapital dan modal manusia, L adalah tenaga kerja non terampil. A adalah suatu konstanta yang merefleksikan tingkat teknologi dasar, sedangkan  $e^{ut}$  melambangkan konstanta kemajuan teknologi. Adapun symbol  $\alpha$  melambangkan elastisitas output terhadap modal (atau prosentase kenaikan GNP yang bersumber dari 1 persen penambahan modal fisik dan modal manusia). Menurut model pertumbuhan ini, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari 3 faktor berikut : kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja (melalui pertambahan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), perubahan modal (melalui tabungan dan investasi), serta penyempurnaan teknologi.

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasikal dari Solow, dan teori pertumbuhan baru atau teori Endogen oleh Romer maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yakni: 1) akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru, 2) pertumbuhan penduduk dan 3) kemajuan teknologi.

Salah satu teori perubahan struktural yang paling terkenal adalah Model-Dua-Sektor Lewis yang dikemukakan oleh W. Arthur Lewis. Ia membagi perekonomian menjadi dua sektor, yaitu : (1) Sektor Tradisional, yang menitikberatkan pada sektor pertanian yang subsisten di pedesaan yang ditandai dengan produktivitas marginal sama dengan nol sehingga menjadikan suatu kondisi yang surplus tenaga kerja (surplus labor). (2) Sektor Industri perkotaan Modern, yang tingkat produktivitasnya tinggi dan menjadi tempat penyerapan tenaga kerja dari sektor tradisional.

Menurut Sukirno (1991:10) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga-harga yang berlaku ditahun dasar yang dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.

Penilaian mengenai cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi haruslah dibandingkan dengan pertumbuhan di masa lalu dan pertumbuhan yang dicapai oleh daerah lain (Sukirno, 1994:58). Dengan kata lain, suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang cepat apabila dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup berarti. Sedangkan dikatakan mengalami pertumbuhan yang lambat apabila dari tahun ke tahun mengalami penurunan atau fluktuatif.

Faktor-faktor yang dianggap sebagai sumber penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sadono Sukirno, 1994: 425) antara lain:

- 1) Tanah dan Kekayaan lainnya.
- 2) Jumlah, Mutu Penduduk dan Tenaga Kerja
- 3) Barang Modal dan Tingkat Teknologi
- 4) Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat.
- 5) Luas Pasar dan Sumber Pertumbuhan

Kuznets (dalam Jinghan, 1993: 73) memberikan enam ciri pertumbuhan yang muncul dalam analisis yang didasarkan pada produk nasional dan

komponennya, dimana ciri-ciri tersebut seringkali terkait satu sama lain dalam hubungan sebab akibat. Keenam ciri tersebut adalah :

- 1) Laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan produk per kapita yang tinggi.
- 2) Peningkatan produktifitas yang ditandai dengan meningkatnya laju produk perkapita .
- 3) Laju perubahan struktural yang tinggi yang mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif dan peralihan dari usaha-usaha perseorangan menjadi perusahaan yang berbadan hukum serta perubahan status kerja buruh.
- 4) Semakin tingginya tingkat urbanisasi
- 5) Ekspansi dari negara lain.
- 6) Peningkatan arus barang, modal dan orang antar bangsa.

Peroux dalam Arsyad, mengemukakan sebuah teori Pusat Pertumbuhan (*Pole Growth*) merupakan teori yang menjadi dasar dari strategi kebijakan pembangunan industri daerah yang banyak dipakai oleh berbagai negara dewasa ini. Pertumbuhan tidak muncul diberbagai daerah pada waktu bersamaan, pertumbuhan hanya terjadi dibeberapa tempat yang disebut pusat pertumbuhan dengan intensitas yang berbeda. Pada intinya dalam teori ini industri unggulan yang merupakan penggerak dalam pembangunan ekonomi daerah. Selanjutnya muncul daerah yang relatif maju akan mempengaruhi daerah-daerah yang relatif pasif dalam industri (Arsyad, 1999).

### 2.1.2 Ekonomi Regional

Pada hakikatnya ekonomi regional membahas mengenai kegiatan perekonomian ditinjau dari sudut penyebaran kegiatan ekonomi ke berbagai daerah ekonomi atau lokasi tertentu. Keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sangat berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki. Oleh karena itu prioritas pembangunan daerah harus sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga akan terlihat peranan sektor-sektor potensial terhadap perekonomian daerah, sebagaimana yang diperlihatkan pada perkembangan PDRB dan sektor-sektornya.

Metode analisis daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep homogenitas ekonomi. Konsep ini memandang suatu daerah sebagai suatu “*Space*” atau ruang dimana kegiatan ekonomi berlaku dan dapat dibedakan dengan daerah lain. Menurut Glasson (1997) pada mulanya kriteria yang digunakan yang bersifat fisik kemudian terjadi peralihan kepada penggunaan kriteria ekonomi. Kriteria ekonomi yang digunakan biasanya adalah tingkat pendapatan, tingkat pengangguran, dan laju pertumbuhan ekonomi.

Analisis ekonomi regional sangat berguna untuk perencanaan pembangunan dalam menentukan jenis kebijaksanaan yang sebaiknya dilakukan dalam pembangunan daerah sehingga memaksimalkan potensi pembangunan setiap daerah, dengan pertimbangan indikator-indikator ekonomi. Berkaitan dengan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan analisis model basis ekonomi sebagai salah satu model analisis jangka pendek.

### 2.1.2.1 Teori Basis Ekonomi.

Merupakan teori yang menjelaskan perubahan-perubahan regional, dengan menekankan hubungan antar sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian regional. Yang paling sederhana adalah teori basis ekonomi, konsep dasar ekonomi membagi perekonomian regional menjadi 2 sektor , yaitu : sektor basis dan sektor non basis (Tarigan, 2005).

- 1) Sektor Basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang dan jasa ke tempat diluar perbatasan perekonomian masyarakat atau memasarkan barang dan jasa kepada orang yang datang dari luar batas perekonomian masyarakat bersangkutan.
- 2) Sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh orang-orang dalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian kegiatan basis mempunyai peran penting sebagai penggerak utama.

Pendekatan secara tidak langsung untuk memisahkan kegiatan basis dan bukan basis dapat menggunakan metode Location Quotient (LQ). Teknik analisa LQ merupakan cara permulaan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam sektor kegiatan tertentu. Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan sektor di daerah yang diteliti dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Perbandingan relative ini dinyatakan secara matematis sebagai berikut :

$$LQ = \frac{(S_i / S)}{(N_i / N)} \text{ atau } \frac{(S_i / N_i)}{(S / N)}$$

Sumber : Tarigan, 2005

Keterangan :  $LQ$  = Besarnya Location Quotient

$S_i$  = Nilai tambah sektor di tingkat Kabupaten  $i$

$S$  = PDRB di Kabupaten  $i$

$N_i$  = Nilai tambah sektor di tingkat Propinsi

$N$  = PDRB di tingkat Propinsi.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil untuk menentukan sektor basis atau bukan basis dapat dilihat nilai  $LQ$ -nya.  $LQ > 1$  berarti bahwa daerah tersebut mempunyai potensi ekspor dalam kegiatan tertentu (sektor basis). Jika  $LQ = 1$  berarti bahwa daerah tersebut telah mencukupi dalam kegiatan tertentu. Apabila  $LQ < 1$  berarti bahwa daerah tersebut mempunyai impor dalam kegiatan tertentu.

#### **2.1.2.2 Analisis Shift Share**

Teknik analisis Shift Share ini menggambarkan *performance* kinerja sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja perekonomian nasional. Ditunjukkan dengan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah bila daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian. Perbandingan laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah terhadap laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan-perbandingan itu dapat ditentukan keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah, seandainya penyimpangan tersebut bernilai positif (Supomo, 1993).

Metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode  $LQ$ , karena analisis *shift share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan



perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor di suatu daerah tetapi dalam kaitannya dengan ekonomi nasional (Tarigan, 2003: 85).

Menurut Arsyad (1997; 290) penggambaran tentang kinerja perekonomian daerah terbagi dalam tiga bidang yang saling berhubungan satu sama lain yaitu :

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian tingkat nasional.
- b. Pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) mengukur perubahan relatif pertumbuhan atau penurunan perekonomian dibandingkan dengan perekonomian nasional. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat daripada sektor perekonomian nasional
- c. Pergeseran diferensial (*Differential Shift*) menentukan seberapa jauh daya saing sektor daerah (lokal) dengan perekonomian nasional.

Pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah dalam kurun waktu tertentu yang terdiri atas perubahan sebagai akibat dari pengaruh pertumbuhan daerah ditingkat atasnya (N), bauran industri (M) dan keunggulan kompetitif atau persaingan (C). Pengaruh pertumbuhan daerah di atasnya disebut pangsa (*share*), pengaruh bauran industri disebut *proporsional shift* dan pengaruh persaingan (keunggulan kompetitif) disebut *differential shift* atau *regional share*. Pengaruh bauran industri (M<sub>ij</sub>) yaitu suatu wilayah mempunyai industri-industri

yang menguntungkan dan tumbuh lebih cepat daripada laju pertumbuhan daerah di atasnya. Untuk pengaruh persaingan yaitu bila suatu industri tertentu di wilayah tertentu tumbuh lebih cepat di suatu wilayah daripada industri yang sama ditingkat yang lebih tinggi.

### 2.1.3 Tipologi Klassen

Tipologi *Klassen* merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Alat analisis ini dapat digunakan melalui dua pendekatan, yang pertama adalah dengan pendekatan sektoral, dimana merupakan perpaduan antara alat analisis LQ dengan model rasio pertumbuhan (Pusat Studi Asia Pasifik (PSAP) UGM, 2006). Tipologi *Klassen* dengan pendekatan sektoral menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut:

1. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I).

Kuadran ini merupakan kuadran sektor dengan laju pertumbuhan PDRB (gi) yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan daerah yang lebih luas (g) dan nilai  $LQ > 1$ . Sektor dalam kuadran I dapat pula diartikan sebagai sektor yang dominan karena memiliki kinerja laju pertumbuhan ekonomi dan pangsa yang lebih besar daripada daerah yang lebih luas

2. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II).

Sektor yang berada pada kuadran ini memiliki nilai pertumbuhan PDRB (gi) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang lebih luas (g), tetapi memiliki nilai  $LQ > 1$ . Sektor dalam kategori ini juga dapat dikatakan sebagai sektor yang telah jenuh.

3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat (Kuadran III).

Kuadran ini merupakan kuadran untuk sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB (gi) yang lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB daerah yang tinggi tingkatnya (g), nilai LQnya  $<1$ . Sektor dalam Kuadran III dapat diartikan sebagai sektor yang sedang *booming*.

4. Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV).

Kuadran ini ditempati oleh sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB (gi) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang lebih luas (g) dan sekaligus memiliki nilai  $LQ < 1$ .

Pendekatan yang kedua adalah dengan pendekatan wilayah/daerah seperti yang digunakan dalam penelitian Syafrizal untuk mengetahui klasifikasi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata PDRB per kapita sebagai sumbu horizontal. Seperti pada pendekatan pertama, pendekatan wilayah juga menghasilkan empat klasifikasi kabupaten yang masing-masing mempunyai karakteristik pertumbuhan ekonomi yang berbeda yaitu :

1. Daerah bertumbuh maju dan cepat (*Rapid Growth region* / Kuadran I)

Daerah maju dan cepat tumbuh (*Rapid Growth Region*) adalah daerah yang mengalami laju pertumbuhan PDRB dan tingkat pendapatan per kapita yang lebih tinggi dari rata-rata seluruh daerah. Pada dasarnya daerah-daerah tersebut merupakan daerah yang paling maju, baik dari segi tingkat pembangunan maupun kecepatan pertumbuhan. Biasanya daerah-daerah ini merupakan

daerah yang mempunyai potensi pembangunan yang sangat besar dan telah dimanfaatkan secara baik untuk kemakmuran masyarakat setempat. Karena diperkirakan daerah ini akan terus berkembang dimasa mendatang.

2. Daerah maju tapi tertekan (*Retarded Region* / Kuadran II).

Daerah maju tapi tertekan (*Retarded Region*) adalah daerah-daerah yang relatif maju tetapi dalam beberapa tahun terakhir laju pertumbuhannya menurun akibat tertekannya kegiatan utama daerah yang bersangkutan. Karena itu, walaupun daerah ini merupakan daerah telah maju tetapi dimasa mendatang diperkirakan pertumbuhannya tidak akan begitu cepat, walaupun potensi pembangunan yang dimiliki pada dasarnya sangat besar.

3. Daerah berkembang cepat (*Growing Region* / Kuadran III).

Daerah berkembang cepat (*Growing Region*) pada dasarnya adalah daerah yang memiliki potensi pengembangan sangat besar, tetapi masih belum diolah secara baik. Oleh karena itu, walaupun tingkat pertumbuhan ekonominya tinggi namun tingkat pendapatan per kapitanya, yang mencerminkan tahap pembangunan yang telah dicapai sebenarnya masih relatif rendah dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Karena itu dimasa mendatang daerah ini diperkirakan akan mampu berkembang dengan pesat untuk mengejar ketertinggalannya dengan daerah maju.

4. Daerah relatif tertinggal (*Relatively Backward Region* / Kuadran IV).

Kemudian daerah relatif tertinggal (*Relatively Backward Region*) adalah daerah yng mempunyai tingkat pertumbuhan dan pendapatan per kapita yang berada dibawah rata-rata dari seluruh daerah. Ini berarti bahwa baik tingkat

kemakmuran masyarakat maupun tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah ini masih relatif rendah. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa di daerah ini tidak akan berkembang di masa mendatang. Melalui pengembangan sarana dan prasarana perekonomian daerah berikut tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat setempat diperkirakan daerah ini secara bertahap akan dapat pula mengejar ketertinggalannya (Syafriзал, 1997; 27).

#### **2.1.4 Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antar Wilayah**

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap masalah ketimpangan regional. Ketimpangan dalam pembagian pendapatan adalah ketimpangan dalam perkembangan ekonomi antara berbagai daerah pada suatu wilayah yang akan menyebabkan pula ketimpangan tingkat pendapatan perkapita antar daerah (Kuncoro, 2004).

Berbagai penelitian tentang ketimpangan antar daerah telah banyak dilakukan. Kuznets (1954) tercatat sebagai salah satu peneliti awal dalam meneliti kesenjangan. Ia meneliti kesenjangan di berbagai negara secara *cross-sectional* dan menemukan pola U terbalik. Kuznets menyimpulkan bahwa pendapatan rata-rata perkapita pada awal perkembangan negara masih rendah, dan tingkat kesenjangan juga rendah. Ketika pendapatan rata-rata naik, maka kesenjangan juga meningkat. Kemudian ketika pendapatan rata-rata naik lebih tinggi, maka kesenjangan akan turun kembali.

Myrdal (1957) melakukan penelitian tentang sistem kapitalis yang menekankan kepada tingkat keuntungan bagi suatu wilayah yang memberikan harapan tingkat keuntungan tinggi akan berkembang menjadi pusat-pusat

perkembangan kesejahteraan. Perbedaan tingkat kemajuan ekonomi antar daerah yang berlebihan akan menyebabkan pengaruh yang merugikan (*backwash effects*) mendominasi pengaruh yang menguntungkan (*spread effects*) terhadap pertumbuhan daerah, dalam hal ini mengakibatkan proses ketidakseimbangan. Pelaku-pelaku yang mempunyai kekuatan di pasar secara normal akan cenderung meningkat bukannya menurun, sehingga mengakibatkan ketimpangan antar daerah (Arsyard, 1999: 129).

Irma Adelman dan Cynthia Taft Morris tahun 1973 (Lincoln Arsyad, 1997) menyatakan bahwa faktor penyebab ketimpangan pendapatan di negara sedang berkembang adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi yang mengakibatkan turunnya pendapatan perkapita.
2. Inflasi. Dimana penerimaan pendapatan yang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan pertumbuhan produksi barang-barang.
3. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah.
4. Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal (*capital intensive*).
5. Rendahnya mobilitas sosial.
6. Pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor yang menyebabkan kenaikan harga-harga barang hasil industri untuk melindungi golongan kapitalis.
7. Memburuknya nilai tukar bagi mata uang negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara maju sebagai akibat ketidakelastisan barang-barang ekspor dari negara sedang berkembang.

8. Hancurnya industri-industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga dan lain-lain.

Tambunan (2001) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan ketimpangan wilayah antara lain :

1. Konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah. Semakin tinggi konsentrasi kegiatan ekonomi di wilayah tertentu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan ketimpangan pembangunan antar daerah.
2. Alokasi Investasi. Berdasarkan teori Harrod-Domar yang menerangkan adanya korelasi positif antara tingkat investasi dengan laju pertumbuhan ekonomi, dengan kata lain bahwa kurangnya investasi disuatu wilayah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat perkapita di wilayah tersebut rendah, karena tidak ada kegiatan-kegiatan ekonomi yang produktif.
3. Tingkat Mobilitas dan faktor-faktor produksi yang rendah antar daerah. Kurang lancarnya mobilitas faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal bisa menyebabkan terjadinya ketimpangan ekonomi regional.
4. Perbedaan Sumberdaya Alam antar daerah. Dasar pemikiran klasik mengatakan bahwa pembangunan ekonomi di daerah yang kaya sumberdaya alamnya akan lebih cepat maju dibandingkan dengan daerah yang miskin sumberdaya alam.
5. Perbedaan kondisi demografis antar wilayah. Ketimpangan ekonomi regional juga disebabkan oleh perbedaan kondisi demografis, terutama dalam hal jumlah dan pertumbuhan penduduk, tingkat kepadatan,

pendidikan, kesehatan, disiplin masyarakat dan etos kerja. Faktor-faktor ini mempengaruhi tingkat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi lewat sisi permintaan dan penawaran.

6. Kurang lancarnya perdagangan. Kurang lancarnya perdagangan antar daerah juga merupakan unsur-unsur yang turut menciptakan terjadinya ketimpangan ekonomi regional. Ketidaklancaran tersebut lebih disebabkan oleh keterbatasan sarana transportasi dan komunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Williamson (1966) menekankan pada kesenjangan antarwilayah di dalam negara. Williamson menghubungkan kesenjangan pendapatan rata-rata antarwilayah dengan berbagai faktor termasuk tingkat urbanisasi suatu wilayah. Dalam penelitian ini untuk menghitung disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah di gunakan indeks ketimpangan Williamson.

Selain dengan indeks Williamson ketimpangan pendapatan regional bruto propinsi, Ying menggunakan indeks ketimpangan regional. Indeks ketimpangan regional Theil tersebut dapat dibagi/diurai menjadi dua subindikasi yaitu ketimpangan regional dalam wilayah (*Within*) dan ketimpangan regional antarwilayah atau regional (*Between*). Dengan menggunakan alat analisis indeks entropi Theil akan diketahui ada tidaknya ketimpangan antar kabupaten/kota yang terjadi di Propinsi Jawa Tengah (Ying, 2000:60) dikutip dalam Sutarno.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai disparitas pendapatan antar wilayah dan pertumbuhan ekonomi telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti. Salah satunya adalah Syafrizal



(1997) melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional wilayah Indonesia bagian barat dengan menggunakan alat analisis Indeks Williamson. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum angka ketimpangan regional untuk wilayah Indonesia bagian barat ternyata lebih rendah dibandingkan dengan angka ketimpangan untuk Indonesia secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan pemerataan pembangunan antar wilayah di Indonesia bagian barat secara relatif lebih baik dibandingkan dengan kondisi rata-rata di seluruh Indonesia. Selengkapnya penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1.

**TABEL 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

	<b>Variabel</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil</b>
ngan Barat tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PDRB</li> <li>• PDRB perkapita</li> <li>• Jumlah Penduduk</li> <li>• Laju pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tipologi Klassen</li> <li>• Indeks Williamson</li> </ul>	<p>Dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum angka ketimpangan regional untuk wilayah Indonesia bagian barat ternyata lebih rendah dibandingkan dengan angka ketimpangan untuk Indonesia secara keseluruhan.</p> <p>Hasil dari Tipologi Klassen yang termasuk daerah maju dan tumbuh cepat adalah Sumatra Utara, Riau dan Kalimantan Barat. Daerah berkembang cepat adalah Lampung. Daerah maju tapi tertekan adalah Aceh, Sumatra Barat dan Sumatra Selatan. Sedangkan daerah yang relative tertinggal adalah Jambi dan Bengkulu</p>
dan amatan di 000.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PDRB</li> <li>• PDRB perkapita</li> <li>• Jumlah Penduduk</li> <li>• Laju pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Williamson</li> <li>• Shift share</li> <li>• Tipologi Klassen</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan indeks Williamson, kabupaten Kebumen dapat dikatakan mengalami pemerataan tingkat pendapatan dengan rata-rata 0,385 masih diambang kritis 0,5</li> <li>2. Dari proporsional shift component (Pj) menunjukkan adanya enam sektor yang tumbuh relatif cepat pada tingkat kecamatan daripada di tingkat kabupaten.</li> <li>3. terdapat enam kecamatan (tipe IV)</li> </ol>
ngan Antar Periode	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PDRB</li> <li>• PDRB perkapita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Williamson</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan tipologi Klassen, daerah/kecamatan di Kabupaten Banyumas dapat diklasifikasikan</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Penduduk</li> <li>• Laju pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Entropy Theil</li> <li>• Tipologi Klassen</li> </ul>	<p>berdasarkan pertumbuhan dan pendapatan per kapita menjadi empat kelompok yaitu kecamatan cepat maju dan cepat tumbuh, kecamatan yang maju tapi tertekan, kecamatan yang berkembang cepat dan kecamatan tertinggal.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pada periode pengamatan 1993–2000 terjadi kecenderungan peningkatan ketimpangan, baik dianalisis dengan indeks Williamson maupun dengan indeks entropi Theil. Ketimpangan ini salah satunya diakibatkan konsentrasi aktivitas ekonomi secara spasial.</li> <li>3. Hipotesis Kuznets mengenai ketimpangan yang berbentuk kurva U terbalik berlaku di Kabupaten Banyumas</li> </ol>
dan Periode	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PDRB</li> <li>• PDRB perkapita</li> <li>• Jumlah Penduduk</li> <li>• Laju pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tipologi Klassen</li> <li>• LQ</li> <li>• Shift share</li> <li>• Indeks Williamson</li> <li>• Indeks Theil</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil dari Tipologi Klassen adalah kecamatan yang termasuk pada kuadran I yaitu Kec. Pringapus dan Kec. Bergas. Pada kuadran II yaitu Kec. Ungaran dan Kec. Pabelan. Kuadran III terdapat Kec. Tuntang, Kec. Jambu dan Kec. Ungaran. Sedangkankuadran IV yaitu Kec. Suruh, Kec. Banyubiru, Kec.Ambarawa, Kec.Bawen, Kec. Sumowono, Kec. Getasan, Kec. Bringin, Kec. Bancak, Kec. Kaliwungu, dan Kec. Susukan</li> <li>2. Nilai rata-rata indeks Williamson kabupaten Semarang adalah 0,533, sedangkan nilai rata-rata indeks entropi Theil sebesar 18,344.</li> <li>3. LQ tiap kecamatan di Kabupaten Semarang kebanyakan bersektor basis pada pertanian,</li> </ol>

			<p>sedangkan sektor industri merupakan sektor basis di empat kecamatan saja, dari 17 kecamatan di Kabupaten Semarang</p> <p>4. Hasil Analisis Shift Share diketahui terdapat 6 sektor yang mempunyai nilai <math>P_j &gt; 0</math> merata di kecamatan Kabupaten Semarang, sektor tersebut adalah sektor industri, sektor, listrik, gas dan air, sektor bangunan, sektor angkutan, dan sektor jasa</p>
Tingkat atan di 06.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PDRB</li> <li>• PDRB perkapita</li> <li>• Jumlah Penduduk</li> <li>• Laju pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tipologi Klassen</li> <li>• Indeks Williamson</li> </ul>	<p>1. Berdasarkan indeks Williamson menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah pemekaran, tingkat ketimpangan di kabupaten Kebumen adalah rendah.</p> <p>2. Kebanyakan kecamatan di kabupaten Kebumen berada pada daerah relatif tertinggal (tipologi IV).</p>

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teori

Pembangunan daerah diarahkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan secara optimal. Setiap daerah pada dasarnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang berbeda antarwilayah satu dengan yang lainnya. Perbedaan pertumbuhan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan potensi yang ada pada tiap daerah seperti sumberdaya alam maupun sumberdaya manusianya. Sehingga mengakibatkan adanya kesenjangan antarwilayah yang pada akhirnya akan menimbulkan terjadinya disparitas pendapatan dan merupakan konsekuensi dari proses pertumbuhan ekonomi antarwilayah.

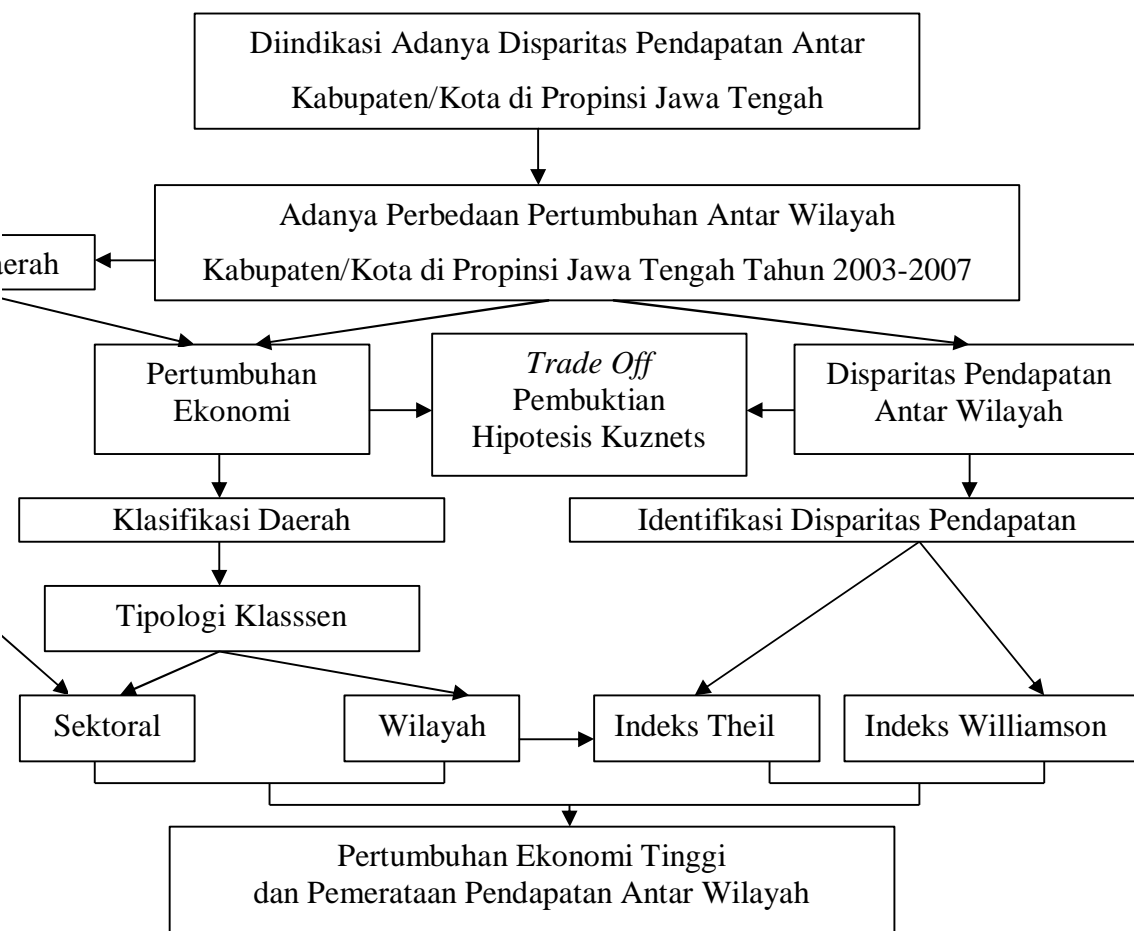
Untuk mengetahui sektor-sektor yang berpotensi di tiap kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah yaitu dengan menggunakan alat analisis *LQ* dan *Shift-share*. Analisis *LQ* ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki (kabupaten/kota) dengan kemampuan yang sama pada daerah yang lebih luas (Propinsi Jawa Tengah). *Shift-Share* digunakan untuk mengetahui perubahan struktur / kinerja ekonomi daerah terhadap struktur ekonomi yg lebih tinggi (propinsi) sebagai referensi.

Disparitas pendapatan ini merupakan masalah yang dihadapi dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dan tingkat disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah ini, dilihat melalui PDRB dan PDRB perkapitanya. PDRB merupakan indikator untuk mengukur perkembangan ekonomi daerah. Sedangkan PDRB perkapita merupakan hasil bagi PDRB dengan jumlah penduduk wilayah yang bersangkutan sebagai ukuran tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam penelitian ini untuk mengukur disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah selama tahun 2003-2007 menggunakan Indeks Williamson (IW), dengan besaran nilai antara 0 s/d 1. Semakin besar IW maka semakin besar kesenjangan, sebaliknya jika IW semakin kecil (mendekati 0) maka semakin merata. Nilai  $IW < 0,3$  berarti disparitas pendapatan yang terjadi tergolong rendah,  $IW$  antara  $0,3 - 0,5$  termasuk kategori sedang, kemudian dikatakan tinggi jika  $IW > 0,5$ . Selain itu juga digunakan juga indeks entropy Theil yang merupakan aplikasi konsep teori informasi dalam mengukur ketimpangan ekonomi dan konsentrasi industri (Kuncoro, 2001). Indeks Entropi Theil dapat dibagi/diurai menjadi dua subindikasi yaitu ketimpangan pendapatan regional antar wilayah (*Between*) dan ketimpangan pendapatan regional dalam wilayah (*Within*).

Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan daerah berdasarkan tingkat pertumbuhan PDRB dan pendapatan perkapitanya, serta mengklasifikasikan sektor-sektor berdasarkan percepatan pertumbuhan dan pangsaanya. Identifikasi hubungan antara pertumbuhan dan disparitas pendapatan apakah terjadi *TradeOff* dengan menggunakan hipotesis Kuznets. Alur pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 2.3 sebagai berikut :

**Gambar 2.3**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.**

##### **3.1.1 Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB merupakan jumlah nilai tambah (*value added*) yang timbul dari semua unit produksi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Dinyatakan absolut dalam rupiah per tahun (BPS propinsi Jawa Tengah). Untuk menghindari adanya fluktuasi kenaikan harga / inflasi, PDRB yang dipakai adalah PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000, sehingga perkembangan aggregate terjadi dari tahun ke tahun merupakan perkembangan produksi riil.

##### **3.1.2 PDRB per kapita.**

PDRB per kapita merupakan hasil bagi antara pendapatan regional suatu daerah dengan jumlah penduduk pada daerah tersebut. Dalam hal ini seharusnya jumlah penduduk yang dipakai adalah jumlah penduduk pertengahan tahun, akan tetapi dalam penelitian ini digunakan data penduduk sesuai dengan yang di peroleh dari kantor BPS.

##### **3.1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Laju pertumbuhan ekonomi adalah hasil bagi dari selisih antara PDRB per tahun tertentu dan PDRB pada tahun sebelumnya dengan PDRB pada tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun dan dinyatakan dalam persen. Dalam hal ini PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000.



#### 3.1.4 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang dimaksud adalah keseluruhan penduduk yang tinggal di Propinsi Jawa Tengah yang tersebar dalam 35 kabupaten / kota selama tahun 2003 hingga 2007.

#### 3.1.5 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi dalam penelitian ini merupakan komposisi/kontribusi dari kegiatan produksi secara sektoral menurut lapangan usaha yang mengacu pada klasifikasi yang telah dibuat oleh BPS.

#### 3.1.6 Disparitas Pendapatan

Disparitas Pendapatan adalah ketimpangan dalam mendistribusikan pendapatan kepada kelompok masyarakat di suatu daerah yang didasarkan kepada perhitungan Indeks Ketimpangan Williamson dan Indeks Entropi Theil.

#### 3.1.7 Daerah

Daerah dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kebijaksanaan yang lebih mendasar pada administrasi pemerintahan, sehingga suatu daerah merupakan kesatuan administrasi atau politik pemerintahan.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder untuk periode tahun 2003-2007. Data yang digunakan adalah :

1. PDRB Propinsi Jawa Tengah ADHK periode tahun 2003-2007.
2. PDRB Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah ADHK periode tahun 2003-2007.
3. PDRB Perkapita Propinsi Jawa Tengah ADHK periode tahun 2003-2007

4. PDRB Perkapita Kabupaten / Kota di Propinsi Jawa Tengah ADHK periode 2003-2007.
5. Jumlah Penduduk Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007
6. Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari BPS Propinsi Jawa Tengah.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diambil dari pihak lain atau merupakan data yang diolah dari pihak kedua. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka tidak dilakukan pengumpulan data primer sehingga tidak diperlukan teknik sampling atau kuesioner. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan menggunakan data yang berkaitan dengan objek penelitian yang didapatkan dari kantor statistik maupun melalui literature-literatur lainnya yang sesuai dengan penelitian ini.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Laju Pertumbuhan .

Formula yang digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi adalah

$$G_t = \frac{Y_{rt} - Y_{rt-1}}{Y_{rt-1}} \times 100 \quad (3.1)$$

Sumber : Arsyad, 1999

Dimana :  $G_t$  : Tingkat pertumbuhan ekonomi dinyatakan persen

$Y_{rt}$  : Pendapatan daerah tahun t

$Y_{rt-1}$  : Pendapatan daerah t -1

### 3.4.2 Analisis Location Quotient (LQ)

Teknik analisa LQ merupakan salah satu cara permulaan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam sektor kegiatan tertentu. Rumusnya :

$$LQ = \frac{(S_i / S)}{(N_i / N)} \text{ atau } \frac{(S_i / N_i)}{(S / N)} \quad (3.2)$$

Sumber : Tarigan, 2005

Keterangan : LQ = Besarnya Location Quotient

$S_i$  = Nilai tambah sektor di tingkat Kabupaten i

$S$  = PDRB di Kabupaten i

$N_i$  = Nilai tambah sektor di tingkat Propinsi

$N$  = PDRB di tingkat Propinsi.

### 3.4.3 Analisis Shift Share

Tujuan analisis *shift share* adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah ditingkat atasnya (propinsi atau nasional). (Arsyad,1999 : 139). Menurut Soepomo (1993) bentuk umum persamaan dari analisis *shift share* dan komponen-komponennya adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (3.3)$$

$$N_{ij} = Y_{ij} (r_n) \quad (3.4)$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) \quad (3.5)$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (3.6)$$

$$r_{ij} = (Y_{ij}^t - Y_{ij}^o) / Y_{ij}^o \quad (3.7)$$

$$r_{in} = (Y_{in}^t - Y_{in}^o) / Y_{in}^o \quad (3.8)$$

$$r_n = (Y_n^t - Y_n^o) / Y_n^o \quad (3.9)$$

sumber : Arsyad, 1999

Keterangan :

i = sektor-sektor yang diteliti;                      j = variabel wilayah yang teliti

Dij = Perubahan sektor i di daerah j (kabupaten/kota di Jawa Tengah)

Nij = Pertumbuhan Propinsi sektor i di daerah j (kabupaten/kota)

Mij = Bauran industri sektor i di daerah j (kabupaten/kota)

Cij = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (kabupaten/kota)

$r_{ij}$  = laju pertumbuhan wilayah per sektor

$r_n$  ;  $r_{in}$  = laju pertumbuhan Propinsi Jawa Tengah per sektor

$Y_{ij}$  = nilai tambah sektor i di wilayah j (kabupaten/kota)

$Y_{in}$  = nilai tambah sektor i di wilayah Propinsi Jawa Tengah

$Y_n$  = nilai tambah Propinsi Jawa Tengah

o ; t = tahun pengamatan

Jadi untuk suatu daerah, pertumbuhan nasional / regional, bauran industri dan keunggulan kompetitif dapat dijumlahkan untuk semua sektor sebagai keseluruhan daerah, sehingga persamaan *shift share* untuk sektor i di wilayah j adalah:

$$D_{ij} = y_{ij} \cdot r_n + y_{ij} (r_{in} - r_n) + y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (3.10)$$

Untuk mengetahui keunggulan kompetitif dan spesialisasi maka analisis *shift-share* yang digunakan adalah analisis *shift-share* dengan modifikasi dari Esteban Marquillas yang disebut juga dengan *shift share dynamic* atau *Esteban – Marquillas shift-share analysis* / E-M shift share ( Soepomo, 1993). *Shift-share dynamic* mengurai komponen wilayah (komponen ketiga) menjadi komponen spesialisasi dan komponen kompetitif, kedua komponen ini disebut sebagai komponen efek alokasi ( $a_{ij}$ ). Efek Alokasi ( $a_{ij}$ ) sektor  $i$  pada wilayah  $j$  ditentukan dengan :

$$a_{ij} = (Y_{ij} - \bar{y}_{ij}) (r_{ij} - r_i) \quad (3.11)$$

dari  $a_{ij}$  akan diperoleh :

1. Spesialisasi sektor  $i$  pada wilayah  $j$  dengan symbol ( $E_{ij} - \bar{E}_{ij}$ )
2. Keuntungan Kompetitif/daya saing wilayah ditunjukkan dari nilai ( $r_{ij} - r_i$ )

Maka pengaruh alokasi ini disubstitusikan dalam persamaan *shift-share* sebelumnya menjadi *shift share dynamic* / E-M *shift share* dengan persamaan :

$$D_{ij} = y_{ij} \cdot r_n + y_{ij} (r_{in} - r_n) + (Y_{ij} - \bar{y}_{ij}) (r_{ij} - r_i) \quad (3.12)$$

Sumber : Soepono, 1993.

#### 3.4.4 Tipology Klassen

Melalui analisis ini diperoleh empat klasifikasi melalui pendekatan wilayah. Kabupaten/kota yang masing-masing mempunyai karakteristik pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang berbeda-beda diklasifikasikan dengan tipologi Klassen pendekatan wilayah (Syafriзал, 1997). Melalui pendekatan sektoral, analisis Tipologi Klassen merupakan perpaduan antara alat analisis LQ dengan Model Rasio Pertumbuhan. Sektor ekonomi di tiap

kabupaten/kota yang memiliki karakteristik pertumbuhan dan pangsa yang berbeda-beda dapat diklasifikasikan dengan tipologi Klassen pendekatan sektoral .

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Tipologi Klassen Pendekatan Sektoral/Daerah**

<b>Kuadran I</b>	<b>Kuadran II</b>
Sektor/Daerah maju dan tumbuh dengan pesat $g_i > g, g_{ki} > g_k$	Sektor/Daerah maju tapi tertekan $g_i < g, g_{ki} > g_k$
<b>Kuadran III</b>	<b>Kuadran IV</b>
Sektor/Daerah yang masih dapat berkembang dengan pesat $g_i > g, g_{ki} < g_k$	Sektor/Daerah relatif tertinggal $g_i < g, g_{ki} < g_k$

Sumber: Syafrizal, 1997

#### 3.4.5 Analisis Tingkat Ketimpangan Antar Daerah

Indeks Williamson dan Indeks Entropy Theil digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat disparitas pendapatan antar wilayah Untuk mengukur ketimpangan pendapatan regional bruto propinsi, Ying tahun 2000 menggunakan indeks ketimpangan regional. Indeks ketimpangan regional Theil tersebut dapat dibagi/diurai menjadi dua subindikasi yaitu ketimpangan regional dalam wilayah dan ketimpangan regional antarwilayah atau regional (Kuncoro, 2004).

Indeks Williamson :

$$IW = \frac{\sum (Y_i - Y)^2 f_i / n}{Y} \quad (3.13)$$

Sumber : Kuncoro, 2004

Dimana :  $IW$  : Indeks Williamson  
 $Y_i$  : PDRB per kapita di kabupaten i.  
 $Y$  : PDRB per kapita Propinsi Jawa Tengah  
 $f_i$  : jumlah penduduk di kabupaten i  
 $n$  : jumlah penduduk propinsi

Indeks Entropy Theil :

$$T = \sum_j \left( \frac{Y_{ij}}{Y} \right) \ln \left( \frac{\bar{Y}_i}{\bar{Y}} \right) \quad (3.14)$$

Dekomposisi indeks Entropi Theil :

$$T = \sum_i \left( \frac{Y_i}{Y} \right) T_i + \sum_i \left( \frac{Y_i}{Y} \right) \ln \left( \frac{\bar{Y}_i}{\bar{Y}} \right) \quad (3.15)$$

Total Theil = Theil *Within* + Theil *between*

$$T_i = \sum_j \left( \frac{Y_{ij}}{Y_i} \right) \ln \left( \frac{\bar{Y}_{ij}}{\bar{Y}_i} \right) \quad (3.16)$$

Sumber : Kuncoro, 2004

Dimana :  $Y_{ij}$  = Total pendapatan di kabupaten i, grup j  
 $Y$  = Total pendapatan untuk propinsi ( $\sum Y_{ij}$ )  
 $\bar{Y}_{ij}$  = Rata-rata pendapatan di propinsi i, grup j  
 $\bar{Y}$  = Pendapatan perkapita untuk Propinsi Jawa Tengah

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1 Geografis**

##### **4.1.1 Kondisi Geografis dan Luas Wilayah**

Jawa Tengah adalah sebuah propinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Propinsi ini berbatasan dengan Propinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Jawa Timur di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Luas wilayahnya 32.548 km<sup>2</sup>, atau sekitar 25,04% dari luas pulau Jawa. Propinsi Jawa Tengah juga meliputi Pulau Nusa Kambangan di sebelah selatan (dekat dengan perbatasan Jawa Barat), serta Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 263 km dan dari utara ke selatan 226 km ( tidak termasuk P. Karimun Jawa (Jawa Tengah Dalam Angka, 2008).

Secara administratif, Propinsi Jawa Tengah terbagi dalam 29 kabupaten dan 6 kota. Administrasi pemerintahan kabupaten dan kota ini terdiri atas 565 kecamatan, 764 kelurahan dan 7.804 desa. Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang memiliki wilayah terluas adalah Kabupaten Cilacap yaitu sebesar 2.138,51 km<sup>2</sup>, sedangkan kabupaten dengan luas wilayah terkecil adalah Kabupaten Kudus sebesar 425,17 km<sup>2</sup>. Kota yang memiliki luas wilayah terbesar yaitu Kota Semarang sebesar 373,67 km<sup>2</sup> dan Kota Magelang dengan luas 18,12 km<sup>2</sup> merupakan daerah yang memiliki wilayah terkecil di Propinsi Jawa Tengah.



**Gambar 4.1**  
**Peta Administratif Propinsi Jawa Tengah**



Sumber : Wikipedia.com

#### 4.1.2 Demografis di Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah

Jumlah penduduk Propinsi Jawa Tengah adalah 30.775.846 jiwa. Kabupaten yang memiliki jumlah rata-rata penduduk paling besar selama kurun waktu pengamatan tahun 2003 sampai dengan 2007 adalah Kabupaten Brebes sedangkan Kabupaten Rembang adalah yang memiliki jumlah rata-rata penduduk paling sedikit. Untuk wilayah perkotaan, jumlah penduduk yang paling banyak adalah Kota Semarang, sedangkan Kota Magelang merupakan Kota yang paling sedikit jumlah penduduknya (lihat tabel 4.1).

Kabupaten yang memiliki pertumbuhan penduduk tertinggi selama tahun 2003-2007 yaitu Kabupaten Kendal sebesar 6,34 persen, sedangkan Kabupaten

Purbalingga paling kecil laju pertumbuhan penduduknya yaitu -2,96 persen. Kota Magelang merupakan daerah perkotaan yang memiliki angka pertumbuhan penduduk tertinggi yaitu sebesar 10,70 persen, dan yang terkecil pertumbuhan penduduknya adalah Kota Tegal sebesar -0,93 persen.

**Tabel 4.1**  
**Kondisi Kependudukan Tiap Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Tengah**  
**Tahun 2003-2007**

No	KABUPATEN /KOTA	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		PERTUMBUHAN PDDK (%)	LUAS ADM (Km <sup>2</sup> )	KEPADATAN KOTOR (JIWA/Km <sup>2</sup> )	PDDK MISKIN (%)
		2003	2007				
1	Kab. Cilacap	1.641.849	1.623.176	-1.14	<b>2138,51</b>	759.02	21,35
2	Kab. Banyumas	1.501.370	1.495.981	-0.36	1327,59	1126.84	21,80
3	Kab. Purbalingga	846.924	821.870	-2.96	777,65	1056.86	30,81
4	Kab. Banjarnegara	884.353	864.148	-2.28	1069,74	807.81	27,05
5	Kab. Kebumen	1.193.850	1.208.716	1.25	1282,74	942.29	30,59
6	Kab. Purworejo	709.397	719.396	1.41	1034,82	695.19	23,69
7	Kab. Wonosobo	759.018	754.447	-0.60	984,68	766.18	32,60
8	Kab. Magelang	1.142.467	1.161.278	1.65	1085,73	1069.58	16,32
9	Kab. Boyolali	925.722	932.698	0.75	1015,07	918.85	18,23
10	Kab. Klaten	1.120.400	1.128.852	0.75	655,56	1721.97	23,23
11	Kab. Sukoharjo	807.635	819.621	1.48	466,66	1756.36	14,41
12	Kab. Wonogiri	1.004.722	980.132	-2.45	1822,37	537.83	24,58
13	Kab. Karanganyar	811.877	805.462	-0.79	772,20	1043.07	16,58
14	Kab. Sragen	859.986	857.844	-0.25	946,49	906.34	25,78
15	Kab. Grobogan	1.299.175	1.326.414	2.10	1975,85	671.31	28,83
16	Kab. Blora	826.702	831.909	0.63	1794,40	463.61	22,69
17	Kab. Rembang	576.417	572.879	-0.61	1014,10	564.91	31,59
18	Kab. P a t i	1.187.646	1.167.621	-1.69	1491,20	783.01	20,38
19	Kab. Kudus	738.410	774.838	4.93	<b>425,17</b>	<b>1822.42</b>	11,57
20	Kab. Jepara	1.034.799	1.073.631	3.75	1004,16	1069.18	10,13
21	Kab. Demak	1.024.934	1.025.388	0.04	897,43	1142.58	24,32
22	Kab. Semarang	879.785	900.420	2.35	946,86	950.95	13,63
23	Kab. Temanggung	694.892	700.845	0.86	870,23	805.36	15,14
24	Kab. Kendal	882.145	938.115	<b>6.34</b>	1002,27	935.99	21,26
25	Kab. Batang	692.519	678.909	-1.97	788,95	860.52	19,28
26	Kab. Pekalongan	829.984	844.228	1.72	836,13	1009.69	21,88
27	Kab. Pemalang	1.316.977	1.358.952	3.19	1011,90	1342.97	22,97
28	Kab. Tegal	1.429.345	1.410.290	-1.33	879,70	1603.15	20,52
29	Kab. Brebes	<b>1.763.581</b>	<b>1.775.939</b>	0.70	1657,73	1071.31	29,36
30	Kota Magelang	119.400	132.177	<b>10.70</b>	18,12	7294.54	13,92
31	Kota Surakarta	485.501	517.557	6.60	44,03	1754.64	14,02
32	Kota Salatiga	158.112	174.699	10.49	52,96	3298.70	11,46
33	Kota Semarang	1.389.416	1.488.645	7.14	373,67	3983.85	5,48
34	Kota Pekalongan	271.418	273.342	0.71	44,96	6079.67	6,94
35	Kota Tegal	242.112	239.860	-0.93	34,49	6954.48	9,33

Sumber : BPS, Propinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2003-2007

Sebaran penduduk umumnya terkonsentrasi di pusat-pusat, baik kabupaten ataupun kota. Kawasan permukiman yang cukup padat berada di daerah Semarang Raya (termasuk Ungaran dan sebagian wilayah Kabupaten Demak dan Kendal), Solo Raya (termasuk sebagian wilayah Kabupaten Karanganyar, Sukoharjo, dan Boyolali), serta Tegal-Brebes-Slawi. Penduduk dalam perkembangannya mempunyai kebiasaan hidup berkumpul dan berkonsentrasi. Distribusi penduduk dan tingkat kepadatan penduduk menjadi penting untuk diketahui agar dapat pahami tingkat hirarki pemukimannya berdasarkan tingkat kepadatan penduduk. Sedangkan distribusi kepadatan digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran penduduk.

Kepadatan bruto Propinsi Jawa Tengah rata-rata 1959,172 jiwa/Ha. Kabupaten / Kota yang mempunyai kepadatan diatas rata-rata adalah Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan dan Kota Tegal. Dilihat dari penyebarannya wilayah yang kepadatan bruto diatas rata-rata ini sebagian besar terletak di wilayah perkotaan.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konsentrasi penduduk tersebut terjadi sebagian besar di perkotaan dengan dukungan aspek kegiatan ekonomi disertai sarana dan prasarana yang memadai. Konsentrasi penduduk di Propinsi Jawa Tengah terlihat di seluruh perkotaan, seperti Kota Magelang, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Surakarta, Kota Pekalongan dan Kota Tegal. Jumlah dan kondisi kependudukan menurut kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah tahun 2007 dapat dilihat pada tabel 4.1.

## 4.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumberdaya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 10 tahun keatas, dan dibedakan sebagai Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Pertumbuhan penduduk setiap tahunnya akan mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2007 (BPS, 2008) jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah pada tahun 2007 mencapai 17.644.277 orang, dimana jumlah angkatan kerja yang sudah bekerja sebanyak 16.304.058 orang dan yang sedang mencari kerja sebanyak 1.360.219. Secara rinci angkatan kerja tiap kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2007 dapat dilihat pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Angkatan Kerja di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2007**  
**menurut Kabupaten/Kota**

No.	Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja		
		Bekerja	Mencari	Jumlah
1	Kab. Cilacap	717.158	93.016	810.174
2	Kab. Banyumas	663.991	58.273	722.264
3	Kab. Purbalingga	391.558	32.008	423.566
4	Kab. Banjarnegara	448.081	30.563	478.644
5	Kab. Kebumen	583.982	45.193	629.175
6	Kab. Purworejo	369.993	21.257	391.250
7	Kab. Wonosobo	386.257	23.258	409.515
8	Kab. Magelang	636.038	42.462	678.500
9	Kab. Boyolali	530.864	41.517	572.381
10	Kab. Klaten	584.022	52.113	636.135
11	Kab. Sukoharjo	426.623	44.532	471.155
12	Kab. Wonogiri	539.364	29.563	568.927
13	Kab. Karanganyar	434.400	30.840	465.240
14	Kab. Sragen	472.881	31.318	504.199
15	Kab. Grobogan	728.345	45.080	773.425
16	Kab. Blora	470.345	19.185	489.864
17	Kab. Rembang	295.457	17.844	313.301
18	Kab. Pati	608.257	55.607	663.864

No.	Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja		
		Bekerja	Mencari	Jumlah
19	Kab. Kudus	413.132	31.246	444.378
20	Kab. Jepara	538.521	33.031	571.282
21	Kab. Demak	529.853	40.154	570.007
22	Kab. Semarang	471.179	48.661	519.840
23	Kab. Temanggung	395.799	28.732	424.531
24	Kab. Kendal	529.205	30.327	559.532
25	Kab. Batang	348.619	30.843	379.462
26	Kab. Pekalongan	415.685	35.802	451.487
27	Kab. Pemalang	597.939	55.792	653.731
28	Kab. Tegal	668.440	69.196	737.636
29	Kab. Brebes	818.710	81.094	899.804
30	Kota Magelang	55.671	7.855	63.525
31	Kota Surakarta	260.682	26.770	287.450
32	Kota Salatiga	76.775	9.833	86.608
33	Kota Semarang	663.053	85.249	748.302
34	Kota Pekalongan	125.564	13.399	138.963
35	Kota Tegal	107.554	18.606	126.160
	<b>Jawa Tengah</b>	<b>16.304.058</b>	<b>1.360.219</b>	<b>17.664.277</b>

Sumber : Propinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2008, BPS

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Jawa Tengah Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja**  
**menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2004-2007 (Jiwa)**

No.	Lapangan Usaha Utama	2004	2005	2006	2007
1.	Pertanian	6.242.391	5.875.292	5.562.775	6.147.989
2.	Pertambangan dan Penggalian	83.935	92.258	120.532	138.840
3.	Industri	2.393.068	2.596.815	2.725.533	2.765.644
4.	Listrik, Gasdan Air Bersih	27.737	21.458	28.443	24.916
5.	Konstruksi	823.010	1.019.306	1.071.087	1.123.838
6.	Perdagangan	3.005.440	3.429.845	3.124.282	3.417.680
7.	Angkutan dan Komunikasi	668.811	713.670	645.886	738.498
8.	Keuangan	127.885	140.383	1.57.543	147.933
9.	Jasa	1.540.934	1.748.173	1.763.207	1.798.720
	Jumlah	14.930.097	15.655.303	15.210.931	16.304.058

Sumber : BPS, Jawa Tengah Dalam Angka Tahunan.

Dilihat dari kontribusi tenaga kerja pada tiap sektor dalam perekonomian di Provinsi Jawa Tengah, sektor pertanian menyerap tenaga kerja paling banyak sekitar 5-6 juta jiwa, sektor perdagangan sekitar 3 juta jiwa dan sektor industri pada kisaran 2 juta jiwa. Perbedaan penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi antara sektor pertanian dan sektor-sektor lainnya dapat berakibat pada tingkat produktivitas antar sektor tersebut. Penyerapan tenaga kerja yang begitu besar pada sektor pertanian dapat berakibat terjadinya turunnya upah para tenaga kerjanya.

#### **4.3 Sarana Infrastruktur Jalan dan Jembatan**

Infrastruktur jalan sangat penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi baik pada tingkat propinsi maupun untuk kabupaten / kota. Kondisi jalan yang baik akan memperlancar arus perdagangan barang dan jasa. Prasarana perhubungan yang terdapat di Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2007 menurut Dinas Bina Marga Propinsi Jawa Tengah adalah sepanjang 24,62 ribu Km,

panjang jalan tersebut terbagi menjadi Jalan Negara dengan panjang 1,30 ribu Km, Jalan Propinsi 2,54 ribu Km, dan Jalan Kabupaten / Kota : 22,45 ribu Km. Sehingga secara tidak langsung akan menarik minat para pemilik modal bersedia untuk menginvestasikan modalnya di daerah tersebut. Adapun banyaknya infrastruktur jalan menurut kabupaten/ kota yang ada di Propinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Infrastruktur Jalan Berdasarkan Jenis Aspal dan Kondisinya**  
**Propinsi Jawa Tengah Tahun 2007 (Km)**

KABUPATEN /KOTA	Panjang	Aspal	Baik	KABUPATEN /KOTA	Panjang	Aspal	Baik
1. Cilacap	1.010,12	1010,12	552,15	19.Kudus	483,40	466,90	56,08
2. Banyumas	198,84	198,84	141,26	20.Jepara	730,52	659,66	659,66
3. Purbalingga	710,21	589,53	422,20	21.Demak	426,51	310,30	125,66
4. Banjarnegara	888,41	693,08	331,25	22.Semarang	733,62	643,40	352,75
5. Kebumen	621,83	609,83	298,30	23.Temanggung	605,04	434,86	305,52
6. Purworejo	764,29	652,48	348,41	24.Kendal	770,98	678,57	207,26
7. Wonosobo	810,11	583,63	341,92	25.Batang	579,53	579,53	306,46
8. Magelang	641,11	636,11	410,50	26.Pekalongan	558,08	470,03	178,24
9. Boyolali	551,83	532,08	241,99	27.Pemalang	651,97	614,37	260,79
10.Klaten	777,00	691,78	305,79	28.Tegal	750,95	681,62	213,87
11.Sukoharjo	475,61	469,98	153,33	29.Brebes	903,52	903,52	705,24
12.Wonogiri	1.029,61	801,49	625,70	30.Kota Magelang	89,04	23,06	35,62
13.Karanganyar	797,30	742,90	382,94	31.Kota Surakarta	675,86	468,73	447,78
14.Sragen	992,20	854,47	758,98	32.Kota Salatiga	484,64	288,82	286,27
15.Grobogan	883,10	486,80	148,91	33.Kota Semarang	2.682,89	1359,15	1336,56
16.Blora	504,65	504,65	76,35	34.Kota Pekalongan	115,34	115,34	35,90
17.Rembang	642,75	161,07	267,38	35.Kota Tegal	194,23	190,21	142,57
18.P a t i	886,15	799,74	305,71	<b>Jawa Tengah</b>	<b>24.621,25</b>	<b>19906,64</b>	<b>12069,64</b>

Sumber : Propinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2008, BPS

Kota Semarang memiliki infratraktur jalan terpanjang dengan permukaan aspal yaitu 1359,15 km dan kondisi jalan yang baik. Sedangkan Kota Magelang adalah dengan infrastruktur jalan terpendek beraspal 23,06 Km. Selain jalan jembatan juga sebagai sarana penunjang yang lainnya, pada tahun 2007 tercatat sebanyak 3.317 buah jembatan dengan panjang 44,14 Km. Dengan rincian 1.249 buah jembatan milik negara dan 2.068 buah jembatan milik Propinsi.

## BAB V

### HASIL DAN ANALISIS

#### 5.1 Analisis Data

##### 5.1.1 Analisis Laju Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan suatu daerah. Kenaikan atau penurunan PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami peningkatan atau penurunan kegiatan ekonomi dan pembangunan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang terbagi dalam beberapa sektor ekonomi, yang secara tidak langsung menjadi salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan di suatu daerah pada masa yang akan datang. Besarnya laju pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan setiap sektor ekonomi di Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007 dapat dilihat pada tabel 5.1.

**Tabel 5.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007 dan**  
**Kontribusi Tiap Sektor (%)**

SEKTOR	2003	2004	2005	2006	2007	Kontribusi tahun 2007
Pertanian	-2,05	5,33	4,61	3,60	2,78	20,72
Pertambangan & Penggalian	5,51	2,73	9,28	15,41	6,23	1,05
Industri Pengolahan	5,49	6,41	4,80	4,52	5,56	32,15
Listrik, Gas & Air Bersih	0,45	8,65	10,78	6,49	6,72	0,81
Bangunan	12,92	7,84	6,88	6,10	7,21	5,54
Perdagangan, Hotel&Resto.	5,24	2,45	6,05	5,85	6,54	21,14
Pengangkutan & Transportasi	5,91	4,67	7,34	6,63	8,07	4,90
Keuangan, Prsw,&Jasa Perush.,	2,80	3,78	5,00	6,55	6,81	3,58
Jasa-jasa	16,46	5,58	4,75	7,89	6,71	10,14
<b>PDRB</b>	<b>4,98</b>	<b>5,13</b>	<b>5,35</b>	<b>5,33</b>	<b>5,59</b>	

Sumber : Propinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2008, BPS

Pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah dari tahun 2003-2007 terjadi fluktuasi. Pertumbuhan yang terendah pada tahun 2004 sebesar 5,13 persen, naik menjadi 5,35 persen di tahun 2005 dan turun 0,02 persen menjadi 5,33 pada tahun 2006. Pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 2007 sebesar 5,59 persen. Struktur perekonomian di Jawa Tengah dapat dilihat dari besarnya kontribusi tiap sektor ekonominya. Sektor yang memberikan sumbangan tertinggi terhadap PDRB Propinsi Jawa Tengah adalah sektor industri pengolahan sebesar 32,15 persen, dan kontribusi terkecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 0,81 persen.

#### **5.1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Perkapita Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007**

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah adalah PDRB perkapita, dimana semakin besar PDRB perkapita suatu daerah bisa diartikan semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat, begitu pula sebaliknya. PDRB perkapita merupakan total PDRB dibagi dengan jumlah penduduk yang ada di Propinsi Jawa Tengah.

**Tabel 5.2**  
**PDRB Perkapita Dan Pertumbuhan PDRB Perkapita Di Propinsi**  
**Jawa Tengah Adhk 2000 Tahun 2003-2007**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>PDRB Perkapita</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2003	129.166.462,45	32.052.840	4.100.668,16	3,82
2004	135.789.872,31	32.397.431	4.284.047,89	4,47
2005	143.051.213,89	32.908.850	4.488.092,42	4,76
2006	150.682.654,74	32.177.730	4.689.985,08	4,50
2007	159.110.253,79	32.380.279	4.913.801,20	4,77
<b>Rata-rata</b>	<b>143.560.091,44</b>	<b>32.383.426</b>	<b>4.495.318,95</b>	<b>4,63</b>

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka tahun 2003-2007



PDRB perkapita Propinsi Jawa Tengah selama tahun 2003-2007 terus mengalami pertumbuhan yang positif, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,63 persen setiap tahunnya. Pertumbuhan PDRB perkapita di Propinsi Jawa Tengah tertinggi adalah 4,77 persen. Hal ini masih dapat dikatakan rendah jika melihat potensi yang dimiliki hampir di setiap kabupaten / kota.

### **5.1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007**

PDRB Propinsi Jawa Tengah dapat diketahui juga dengan melihat kontribusi dari beberapa kabupaten / kota di dalamnya. Semakin besar PDRB kabupaten / kota maka semakin besar pula PDRB Propinsi Jawa Tengah. Laju pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB tiap tahunnya akan menentukan besarnya kontribusi yang di berikan. Besarnya laju pertumbuhan tiap kabupaten/kota di Jawa Tengah dapat dilihat dari tabel 5.3

Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2007 adalah Kabupaten Purbalingga sebesar 6,19 persen dengan PDRB perkapita sebesar Rp 2.414,09 (000). Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah adalah Kabupaten Kudus sebesar 3,23 persen. Namun PDRB perkapita tertinggi adalah di Kabupaten Kudus yaitu sebesar Rp 15.125,94 (000). PDRB perkapita tanpa migas tiap kabupaten / kota di Propinsi Jawa Tengah berbeda-beda. Sedangkan PDRB perkapita terendah adalah Kabupaten Grobogan sebesar Rp 2.024,50,- (000). Hal ini dikarenakan di Kabupaten Kudus kegiatan ekonominya banyak terdapat di sektor industri, dimana memiliki tingkat upah yang lebih tinggi daripada sektor

pertanian, sedangkan di Kabupaten Grobogan kegiatan ekonominya masih bertumpu pada sektor pertanian.

**Tabel 5.3**  
**PDRB, PDRB Per Kapita dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota**  
**Di Jawa Tengah Tahun 2007 Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000 (%)**

Kabupaten / Kota	PDRB (juta Rupiah)	PDRB Perkapita (ribu Rupiah)	Laju Pertumbuhan PDRB (%)	Kabupaten / Kota	PDRB (juta Rupiah)	PDRB Perkapita (ribu Rupiah)	Laju Pertumbuhan PDRB (%)
Kab. Cilacap	11.140,85	6.181,62	4,87	Kab. Kudus	11.263,88	15.125,94	3,23
Kab. Banyumas	3.958,65	2.527,46	5,30	Kab. Jepara	3.722,68	3.467,37	4,74
Kab. Purbalingga	2.143,75	2.414,09	6,19	Kab. Demak	2.677,37	2.561,17	4,15
Kab. Banjarnegara	2.495,79	2.753,62	5,01	Kab. Semarang	4.871,44	5.410,19	4,72
Kab. Kebumen	2.572,06	2.096,04	4,52	Kab. Temanggung	2.143,22	3.030,59	4,03
Kab. Purworejo	2.591,54	3.602,38	6,08	Kab. Kendal	4.623,58	5.072,83	4,28
Kab. Wonosobo	1.679,15	2.164,19	3,58	Kab. Batang	2.092,97	3.001,96	3,49
Kab. Magelang	3.582,65	3.021,26	5,21	Kab. Pekalongan	2.834,69	3.152,30	4,59
Kab. Boyolali	3.747,77	3.964,17	4,08	Kab. Pemalang	2.993,30	2.189,24	4,47
Kab. Klaten	4.394,69	3.392,00	3,31	Kab. Tegal	3.118,08	2.097,29	5,51
Kab. Sukoharjo	4.330,99	5.222,68	5,11	Kab. Brebes	4.769,15	2.742,70	4,79
Kab. Wonogiri	2.657,07	2.307,12	5,07	Kota Magelang	946,06	7.828,48	5,17
Kab. Karanganyar	4.654,05	5.488,43	5,74	Kota Surakarta	4.304,29	8.351,81	5,82
Kab. Sragen	2.582,49	2.982,98	5,73	Kota Salatiga	792,71	4.537,41	5,39
Kab. Grobogan	2.799,70	2.024,50	4,37	Kota Semarang	18.142,64	12.516,96	5,98
Kab. Blora	1.811,86	2.140,86	3,95	Kota Pekalongan	1.818,00	6.691,43	3,68
Kab. Rembang	1.999,95	3.349,67	3,81	Kota Tegal	1.109,44	4.502,55	5,21
Kab. Pati	3.966,06	3.182,12	5,19				

Sumber : PDRB Propinsi Jawa Tengah tahun 2008.

Laju pertumbuhan PDRB perkapita di tiap kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah dari 2003-2007 tertinggi setiap tahunnya berbeda-beda. Tahun 2004 pertumbuhan tertinggi adalah Kabupaten Kudus sebesar 7,90 persen. Tahun 2005 tertinggi adalah Kota Pekalongan sebesar 6,77 persen. Tahun 2006 adalah Kota Surakarta sebesar 9,83 persen merupakan yang tertinggi selama masa pengamatan di tahun 2003 hingga 2007. Tahun 2007 adalah Kabupaten Purworejo sebesar 5,78 persen. Sedangkan pertumbuhan PDRB perkapita yang terendah adalah di Kabupaten Semarang pada tahun 2004 yang mengalami penurunan sebesar -3,76 persen. Berdasarkan rata-rata pertumbuhan PDRB perkapita dari tahun 2003 hingga 2007 yang tertinggi adalah Kabupaten Sragen sebesar 4,85 persen setiap

tahunnya. Kabupaten Semarang merupakan kabupaten yang mengalami pertumbuhan PDRB perkapita terendah yaitu rata-rata hanya tumbuh sebesar 1,62 persen setiap tahunnya. Perincian laju pertumbuhan PDRB perkapita tiap kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007 sendiri pun berbeda-beda, dapat dilihat di Tabel 5.4.

**Tabel 5.4.**  
**Pertumbuhan PDRB Per Kapita Di Tiap Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Tengah Adhk 2000 Periode Tahun 2003-2007 (%)**

Kabupaten / Kota	2003	2004	2005	2006	2007	Kabupaten / Kota	2003	2004	2005	2006	2007
Kab. Cilacap	4,03	4,52	4,94	4,42	4,41	Kab. Kudus	4,76	7,90	3,46	1,80	2,45
Kab. Banyumas	3,57	3,29	2,37	3,64	3,76	Kab. Jepara	0,51	2,17	2,40	5,58	3,23
Kab. Purbalingga	2,46	2,35	3,34	3,69	5,51	Kab. Demak	0,74	2,57	2,73	3,36	3,93
Kab. Banjarnegara	2,15	3,16	3,26	3,61	4,29	Kab. Semarang	3,36	-3,76	2,50	3,37	4,39
Kab. Kebumen	2,00	-0,09	2,69	3,30	3,72	Kab. Temanggung	2,65	2,83	2,52	1,82	2,85
Kab. Purworejo	3,33	3,99	4,21	4,96	5,78	Kab. Kendal	2,48	1,68	1,98	3,14	3,82
Kab. Wonosobo	1,44	1,49	1,87	3,04	3,07	Kab. Batang	1,60	1,35	2,16	1,67	2,76
Kab. Magelang	3,18	1,19	3,58	4,04	4,64	Kab. Pekalongan	2,55	1,62	2,83	0,00	3,46
Kab. Boyolali	4,42	2,97	3,76	3,98	3,72	Kab. Pemalang	2,38	3,29	1,96	3,67	1,04
Kab. Klaten	4,26	4,64	4,23	1,60	3,09	Kab. Tegal	4,64	4,47	1,72	4,81	4,78
Kab. Sukoharjo	3,11	3,56	3,32	3,79	4,44	Kab. Brebes	4,50	4,55	4,52	4,28	4,31
Kab. Wonogiri	3,42	3,58	3,92	3,69	2,49	Kota Magelang	4,39	2,39	3,74	1,65	2,84
Kab. Karanganyar	4,59	4,88	4,38	4,35	4,93	Kota Surakarta	6,20	0,84	0,95	9,83	5,31
Kab. Sragen	3,36	4,71	4,88	4,65	5,16	Kota Salatiga	3,76	-0,10	-2,35	7,04	3,31
Kab. Grobogan	1,59	3,25	4,19	3,21	3,72	Kota Semarang	1,63	2,39	3,77	4,78	3,85
Kab. Blora	3,76	3,43	3,69	3,51	3,57	Kota Pekalongan	0,43	3,15	6,77	2,59	2,37
Kab. Rembang	1,45	3,60	2,58	4,48	3,42	Kota Tegal	5,21	4,94	4,49	4,98	4,92
Kab. P a t i	-2,62	3,24	2,98	2,51	4,42	<b>Jawa Tengah</b>	<b>3,82</b>	<b>4,47</b>	<b>4,76</b>	<b>4,50</b>	<b>4,77</b>

Sumber : PDRB propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007, data diolah

#### 5.1.4 Analisis LQ

Untuk melihat potensi-potensi ekonomi yang dimiliki oleh kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah dapat dilakukan dengan analisis *Location Quotient* (LQ). Apabila nilai LQ lebih besar dari 1 maka sektor di wilayah tersebut berpotensi untuk dikembangkan. Apabila ada beberapa sektor yang memiliki nilai LQ diatas

1, maka sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah sektor yang memiliki nilai LQ tertinggi. Hasil analisis LQ tiap kabupaten / kota di Propinsi Jawa Tengah tahun 2007 dapat di lihat pada Tabel 5.5

**Tabel 5.5**  
**Hasil Perhitungan Analisis LQ Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Tengah**  
**Tahun 2007**

No	Kabupaten / Kota	S 1	S 2	S 3	S4	S 5	S6	S7	S8	S 9
1	Kab. Cilacap	1.25	1.99	3.25	0.78	0.62	1.92	0.81	1.01	0.53
2	Kab. Banyumas	1.06	1.25	0.52	1.13	1.61	0.71	2.08	2.40	1.57
3	Kab. Purbalingga	1.71	0.59	0.31	0.77	1.40	0.86	1.06	1.65	1.63
4	Kab. Banjarnegara	1.88	0.48	0.44	0.54	1.21	0.60	0.84	1.58	1.69
5	Kab. Kebumen	1.89	5.85	0.31	0.84	0.76	0.53	0.87	1.30	1.94
6	Kab. Purworejo	1.76	1.94	0.32	0.61	0.96	0.79	1.18	1.55	1.75
7	Kab. Wonosobo	2.44	0.65	0.34	0.83	0.71	0.56	1.18	1.69	1.02
8	Kab. Magelang	1.47	2.30	0.60	0.64	1.51	0.69	1.09	0.77	1.59
9	Kab. Boyolali	1.74	0.82	0.51	1.48	0.49	1.18	0.53	1.75	0.95
10	Kab. Klaten	1.09	1.13	0.62	0.82	1.59	1.31	0.54	0.99	1.27
11	Kab. Sukoharjo	1.01	0.72	0.94	1.22	0.74	1.31	0.86	0.93	0.78
12	Kab. Wonogiri	2.55	0.74	0.15	0.69	0.72	0.61	1.84	1.21	1.17
13	Kab. Karanganyar	0.97	0.74	1.65	1.64	0.42	0.47	0.55	0.58	0.78
14	Kab. Sragen	1.73	0.27	0.69	1.41	0.78	0.85	0.65	1.10	1.15
15	Kab. Grobogan	2.07	1.30	0.11	1.68	0.78	0.86	0.65	2.56	1.64
16	Kab. Blora	2.79	3.76	0.21	0.63	0.61	0.71	0.61	2.05	0.74
17	Kab. Rembang	2.37	1.88	0.13	0.49	1.39	0.80	1.05	0.64	1.28
18	Kab. P a t i	1.66	0.71	0.64	1.39	1.14	0.91	0.80	1.91	0.74
19	Kab. Kudus	0.16	0.04	1.92	0.38	0.27	1.29	0.37	0.59	0.20
20	Kab. Jepara	1.16	0.49	0.87	0.83	0.90	1.02	1.08	1.72	0.90
21	Kab. Demak	2.11	0.19	0.34	0.78	1.12	0.95	0.84	1.08	1.09
22	Kab. Semarang	0.66	0.11	1.47	0.99	0.66	1.02	0.43	0.91	0.77
23	Kab. Temanggung	1.60	0.89	0.63	1.05	0.93	0.80	1.08	1.08	1.37
24	Kab. Kendal	1.17	0.86	1.26	1.44	0.49	0.86	0.50	0.70	0.76
25	Kab. Batang	1.34	1.20	0.89	1.12	1.07	0.78	0.73	1.02	1.19
26	Kab. Pekalongan	1.10	1.00	0.85	1.24	1.00	0.90	0.78	1.16	1.52
27	Kab. Pemalang	1.32	1.02	0.72	1.13	0.49	1.31	0.72	1.11	0.98
29	Kab. Brebes	2.75	1.10	0.34	1.03	0.34	0.96	0.52	0.73	0.40
29	Kab. Tegal	0.89	2.17	0.90	0.69	0.87	1.30	0.88	1.93	0.60
30	Kota Magelang	0.15	0.00	0.11	3.19	2.70	0.36	3.80	3.05	3.62
31	Kota Surakarta	0.00	0.04	0.85	2.67	2.16	1.23	1.97	2.73	1.17
32	Kota Salatiga	0.30	0.06	0.66	5.97	0.98	0.89	2.96	2.59	1.79
33	Kota Semarang	0.06	0.15	0.86	1.54	2.62	1.42	1.90	0.80	1.16
34	Kota Pekalongan	0.50	0.00	0.66	1.36	2.22	1.23	2.04	1.97	1.10
35	Kota Tegal	0.55	0.00	0.70	2.83	1.56	1.08	2.65	2.55	0.92

Sumber : PDRB propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007, data diolah

Keterangan : S1 = sektor pertanian

S6 = Sektor Perdagangan

S2 = Sektor Pertambangan

S7 = Sektor Transportasi

S3 = Sektor Industri

S8 = Sektor Keuangan

S4 = Sektor Listrik, Gas dan Air      S9 = Sektor Jasa-jasa

S5 = Sektor Bangunan

#### 5.1.5 Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift-Share* digunakan untuk mengetahui perubahan struktur/kinerja ekonomi daerah (kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah) terhadap struktur ekonomi yang lebih tinggi (Propinsi Jawa Tengah) sebagai referensi. Perubahan relatif kinerja pembangunan daerah terhadap propinsi dapat dilihat dari tiga aspek yaitu pertumbuhan ekonomi nasional terhadap daerah (*national growth effect*), pergeseran proporsi (*proportional shift*) mengukur perubahan relatif (naik/turun) suatu sektor daerah terhadap sektor yang sama di tingkat propinsi, pergeseran diferensial (*differential shift*) mengetahui seberapa kompetitif sektor tertentu daerah dibanding propinsi. Analisis *shift-share* untuk kabupaten / kota di Propinsi Jawa Tengah selama periode tahun 2003-2007 sebagai berikut:

Pada tabel 5.6 menunjukkan perhitungan  $N_{ij}$  yaitu tambahan produksi masing-masing sektor ekonomi di tiap kabupaten /kota di Jawa Tengah seandainya pertumbuhan tiap sektor ekonomi kabupaten/kota sama dengan pertumbuhan propinsi. Pengaruh pertumbuhan propinsi tersebut diperoleh dari perkalian antara pendapatan tiap sektor ekonomi Kabupaten /Kota tahun 2003 ( $y_{ij}$ ) dengan laju pertumbuhan PDRB Jawa Tengah ( $r_n$ ) sebesar 23,18 persen.

**Tabel 5.6**  
**Perhitungan Pertumbuhan Propinsi Tiap Sektor Ekonomi di Kabupaten / Kota (Nij) di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003- 2007 (ribuan rupiah)**

No	Kabupaten/ Kota	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9
1	Kab. Cilacap	<b>58650.22</b>	<b>4505.43</b>	<b>214005.31</b>	1364.33	7387.15	81092.84	7008.05	7566.34	13196.00
2	Kab. Banyumas	17833.80	1080.91	13408.68	657.75	7072.22	11245.16	8047.51	6204.25	12044.64
3	Kab. Purbalingga	15261.86	231.40	3966.41	238.32	2994.38	7665.34	2382.34	2190.24	6448.51
4	Kab. Banjarnegara	19117.15	254.04	7448.99	199.65	3366.23	6607.17	1902.74	2654.32	7381.40
5	Kab. Kebumen	21078.40	2901.58	5206.28	348.82	2360.58	6005.27	2160.68	2420.04	10010.82
6	Kab. Purworejo	18258.08	1151.43	4459.39	257.69	2653.03	8247.19	2661.60	2372.62	9210.96
7	Kab. Wonosobo	16808.49	241.73	3927.88	249.67	1378.93	4011.19	2035.11	2122.51	3697.63
8	Kab. Magelang	22632.16	1605.28	13288.15	348.33	5326.23	10400.27	3770.32	2055.72	9714.27
9	Kab. Boyolali	26465.77	527.63	13231.87	622.45	1769.88	19805.55	1953.64	4829.30	5233.89
10	Kab. Klaten	19816.36	843.71	19049.03	498.04	6379.51	24110.92	2298.01	3486.36	11413.26
11	Kab. Sukoharjo	16538.27	834.10	26075.68	743.95	3369.09	23567.17	3599.13	2791.20	6611.26
12	Kab. Wonogiri	26758.09	441.70	2205.02	312.81	1947.81	6872.19	5184.70	2221.03	5933.83
13	Kab. Karanganyar	17227.88	767.39	44313.35	1192.41	2139.64	9439.68	2564.76	1872.50	7330.80
14	Kab. Sragen	17804.74	137.17	10414.71	528.82	2074.72	8658.11	1645.25	1939.50	5584.96
15	Kab. Grobogan	22822.80	727.40	1914.35	763.00	2453.86	9787.05	1755.73	5010.44	9775.24
16	Kab. Blora	20375.09	1116.73	2220.57	198.98	1444.94	5220.90	<b>1099.97</b>	2515.52	2865.88
17	Kab. Rembang	19471.54	781.43	1545.53	<b>154.44</b>	2852.35	6371.27	2007.16	<b>934.75</b>	4976.43
18	Kab. Pati	27204.11	602.75	15000.06	751.87	4594.15	15185.00	3232.11	4923.46	5740.15
19	Kab. Kudus	8058.81	78.48	132497.85	701.80	2648.99	60081.87	3903.57	4765.72	4766.20
20	Kab. Jepara	18368.12	353.47	20240.72	437.86	2930.24	16247.92	4031.28	3989.24	6352.18
21	Kab. Demak	23121.46	115.15	5786.27	287.24	3583.76	10871.65	2395.02	1853.17	5333.90
22	Kab. Semarang	14660.11	109.64	45668.31	772.11	3554.87	21856.07	1858.27	2929.94	7887.18
23	Kab. Temanggung	13980.76	450.81	8467.13	336.98	2273.90	7019.09	2203.13	1729.97	6314.75
24	Kab. Kendal	22717.12	846.51	37406.63	1168.70	3023.18	17178.20	2249.57	2172.46	7397.92
25	Kab. Batang	12287.99	616.50	12704.40	287.19	2381.86	7375.87	1582.76	1478.47	4868.18
26	Kab. Pekalongan	11337.55	564.23	15422.53	524.30	3104.37	10620.67	2236.94	2140.09	7635.64
27	Kab. Pemalang	17624.36	628.45	13466.42	508.76	1624.76	15138.63	2207.74	2378.62	5689.64
28	Kab. Tegal	12630.37	1280.28	15495.27	362.11	2569.33	15415.51	2780.19	4371.26	4162.43
29	Kab. Brebes	52598.65	980.64	8757.41	731.81	1629.45	18717.41	2401.70	2282.64	3614.91
30	Kota Magelang	584.91	0.00	<b>696.66</b>	489.99	3062.12	<b>1247.80</b>	3572.86	1997.37	7163.80
31	Kota Surakarta	<b>66.41</b>	40.46	23819.81	1732.45	9620.29	19760.05	7907.51	7776.09	9679.65
32	Kota Salatiga	967.34	<b>7.43</b>	3176.77	696.63	<b>811.36</b>	2890.02	2137.39	1574.67	3156.65
33	Kota Semarang	4549.67	628.84	98699.69	<b>4300.61</b>	<b>44722.72</b>	<b>106087.92</b>	<b>32379.35</b>	<b>10948.62</b>	<b>40619.84</b>
34	Kota Pekalongan	5177.01	0.00	7470.46	322.74	4244.37	9192.72	3788.93	2372.90	3937.56
35	Kota Tegal	2983.44	0.00	4582.26	451.55	1457.98	4603.03	2802.10	1907.71	<b>2155.35</b>

Sumber : data PDRB Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007, diolah.

Tabel 5.7 menunjukkan perhitungan bauran industri (Mij) yaitu besarnya pengaruh penyimpangan regional neto pada masing-masing sektor ekonomi Kabupaten/ kota di Propinsi Jawa Tengah diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Bauran industri (Mij) merupakan perkalian antara pendapatan tiap sektor ekonomi kabupaten/kota tahun 2003 (yij)

dengan selisih antara laju pertumbuhan pendapatan sektoral Propinsi Jawa Tengah (rin) dan laju pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Tengah (rn).

**Tabel 5.7**  
**Perhitungan Bauran Industri Tiap Sektor Ekonomi Kabupaten/Kota di**  
**Propinsi Jawa Tengah (Mij) Tahun 2003-2007 (ribuan rupiah)**

No	Kabupaten/ Kota	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9
1	Kab. Cilacap	<b>-14818.31</b>	<b>2809.18</b>	<b>-1375.83</b>	800.14	2524.49	-2303.54	1899.13	268.79	2364.99
2	Kab. Banyumas	-4505.81	673.96	-86.20	385.75	2416.87	-319.43	2180.82	220.40	2158.64
3	Kab. Purbalingga	-3856.00	144.28	-25.50	139.77	1023.30	-217.74	645.60	77.81	1155.70
4	Kab. Banjarnegara	-4830.06	158.40	-47.89	117.09	1150.38	-187.68	515.63	94.29	1322.89
5	Kab. Kebumen	-5325.58	1809.17	-33.47	204.57	806.71	-170.59	585.53	85.97	1794.14
6	Kab. Purworejo	-4613.01	717.93	-28.67	151.13	906.65	-234.27	721.28	84.29	1650.79
7	Kab. Wonosobo	-4246.76	150.72	-25.25	146.43	471.24	-113.94	551.50	75.40	662.69
8	Kab. Magelang	-5718.15	1000.91	-85.43	204.29	1820.19	-295.43	1021.73	73.03	1740.99
9	Kab. Boyolali	-6686.73	328.98	-85.07	365.05	604.84	-562.60	529.42	171.56	938.02
10	Kab. Klaten	-5006.72	526.06	-122.47	292.09	2180.14	-684.90	622.74	123.85	2045.49
11	Kab. Sukoharjo	-4178.49	520.07	-167.64	436.31	1151.36	-669.45	975.34	99.16	1184.87
12	Kab. Wonogiri	-6760.59	275.40	-14.18	183.46	665.65	-195.21	1405.02	78.90	1063.46
13	Kab. Karanganyar	-4352.72	478.48	-284.89	699.32	731.20	-268.15	695.03	66.52	1313.83
14	Kab. Sragen	-4498.47	85.53	-66.96	310.14	709.02	-245.94	445.85	68.90	1000.94
15	Kab. Grobogan	-5766.31	453.54	-12.31	447.48	838.58	-278.01	475.79	177.99	1751.92
16	Kab. Blora	-5147.88	696.29	-14.28	116.70	493.80	-148.31	<b>298.09</b>	89.36	513.62
17	Kab. Rembang	-4919.60	487.23	-9.94	<b>90.58</b>	974.76	-180.98	543.93	<b>33.21</b>	891.88
18	Kab. P a t i	-6873.28	375.82	-96.43	440.95	1570.01	-431.35	875.88	174.90	1028.75
19	Kab. Kudus	-2036.10	48.93	-851.82	411.59	905.27	-1706.70	1057.84	169.30	854.20
20	Kab. Jepara	-4640.81	220.39	-130.13	256.80	1001.38	-461.54	1092.45	141.71	1138.44
21	Kab. Demak	-5841.77	71.80	-37.20	168.46	1224.72	-308.82	649.03	65.83	955.94
22	Kab. Semarang	-3703.96	68.36	-293.60	452.82	1214.84	-620.85	503.58	104.08	1413.54
23	Kab. Temanggung	-3532.32	281.09	-54.43	197.63	777.09	-199.39	597.03	61.46	1131.73
24	Kab. Kendal	-5739.61	527.81	-240.49	685.41	1033.15	-487.97	609.62	77.17	1325.86
25	Kab. Batang	-3104.63	384.40	-81.68	168.43	813.98	-209.52	428.92	52.52	872.48
26	Kab. Pekalongan	-2864.50	351.81	-99.15	307.49	1060.89	-301.69	606.19	76.03	1368.46
27	Kab. Pemalang	-4452.90	391.84	-86.57	298.38	555.25	-430.03	598.28	84.50	1019.70
28	Kab. Tegal	-3191.14	798.27	-99.62	212.37	878.04	-437.90	753.41	155.29	745.99
29	Kab. Brebes	-13289.35	611.44	-56.30	429.18	556.85	-531.69	650.85	81.09	647.86
30	Kota Magelang	-147.78	0.00	<b>-4.48</b>	287.37	1046.45	<b>-35.45</b>	968.22	70.96	1283.90
31	Kota Surakarta	<b>-16.78</b>	25.23	-153.14	1016.04	3287.65	-561.31	2142.88	276.24	1734.79
32	Kota Salatiga	-244.40	<b>4.63</b>	-20.42	408.56	<b>277.27</b>	-82.09	579.22	55.94	565.74
33	Kota Semarang	-1149.50	392.09	-634.53	<b>2522.20</b>	<b>15283.59</b>	<b>-3013.56</b>	<b>8774.59</b>	<b>388.94</b>	<b>7279.89</b>
34	Kota Pekalongan	-1308.00	0.00	-48.03	189.28	1450.47	-261.13	1026.78	84.30	705.69
35	Kota Tegal	-753.78	0.00	-29.46	264.82	498.25	-130.75	759.35	67.77	<b>386.28</b>

Sumber : data PDRB Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007, diolah.

**Tabel 5.8**  
**Perhitungan Keunggulan Kompetitif Tiap sektor Ekonomi Kabupaten/Kota**  
**di Propinsi Jawa Tengah (Cij) Tahun 2003-2007 (ribuan rupiah)**

No	Kabupaten/ Kota	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9
1	Kab. Cilacap	<b>-18061.41</b>	<b>-1952.99</b>	<b>22575.11</b>	-751.86	-2776.74	<b>26031.97</b>	<b>6486.32</b>	467.76	<b>-11009.98</b>
2	Kab. Banyumas	-6216.01	-876.70	-5208.85	-94.54	-3783.42	272.54	-3331.82	1287.45	-1619.76
3	Kab. Purbalingga	-3817.26	55.29	264.35	-20.86	129.69	-1202.53	-1796.48	1105.91	697.68
4	Kab. Banjarnegara	-2584.76	-176.75	-4197.02	-49.02	-1829.27	-3116.61	-73.48	91.38	3216.10
5	Kab. Kebumen	-9380.00	-376.33	-1977.00	-238.23	-2194.43	-2457.02	-703.84	-852.81	-3296.08
6	Kab. Purworejo	-1166.13	-1211.16	2675.95	-191.48	-839.54	3.81	606.10	<b>1861.49</b>	-3754.77
7	Kab. Wonosobo	-2856.67	-213.54	-2392.18	-305.15	-969.77	-1305.54	-1304.58	-1041.82	-2545.36
8	Kab. Magelang	-8800.55	-298.21	-1982.15	-135.10	731.22	-1938.84	-1270.31	-962.09	5770.31
9	Kab. Boyolali	-3359.52	298.35	-9298.87	<b>991.90</b>	490.21	-10635.26	-828.40	-2030.69	<b>7999.50</b>
10	Kab. Klaten	-4560.38	573.38	-14106.70	103.87	3729.47	-4390.09	-894.89	-2958.33	-5046.45
11	Kab. Sukoharjo	<b>3949.71</b>	-1454.74	-8067.81	57.05	-918.93	-3905.61	-1192.65	-314.30	-1439.96
12	Kab. Wonogiri	66.37	-409.40	627.87	-292.18	-133.43	-1638.02	-4196.47	-247.15	-428.80
13	Kab. Karanganyar	3401.55	-704.18	10914.60	-593.70	-932.06	-2910.23	-1301.62	-153.01	-2874.96
14	Kab. Sragen	-388.23	-43.60	1602.14	-59.65	-238.11	1202.82	-748.49	-101.70	-26.22
15	Kab. Grobogan	677.82	-237.98	-643.76	-541.72	-1393.03	-718.93	-642.76	-793.39	-6126.98
16	Kab. Blora	-2015.13	<b>1001.87</b>	146.08	-205.34	-1890.96	-168.69	-561.08	20.54	-1774.52
17	Kab. Rembang	-3693.27	-434.86	-23.03	-84.09	-344.74	609.71	-578.47	-374.29	-728.77
18	Kab. P a t i	-5624.43	-407.81	1082.09	207.71	-170.17	-3776.30	-1925.22	1072.62	-1308.71
19	Kab. Kudus	-5264.97	-4.94	-13062.88	-506.69	2490.16	-7467.71	-491.99	-1397.14	-2490.65
20	Kab. Jepara	-6667.49	-36.85	-4059.15	32.44	2409.00	-5116.65	-2233.15	1820.51	-134.45
21	Kab. Demak	-4028.99	-105.28	-1729.04	59.10	-3157.78	-3077.90	-2039.17	595.84	802.40
22	Kab. Semarang	-10186.70	-59.73	-14123.58	-472.14	-1715.64	-9388.07	316.62	323.13	-4313.23
23	Kab. Temanggung	-2140.84	-533.67	-1617.77	-90.48	-1550.73	-519.98	-575.23	-833.68	-4374.09
24	Kab. Kendal	-6305.20	-571.49	-12403.50	-1276.25	<b>-4163.05</b>	-6184.29	-844.55	162.07	-4179.85
25	Kab. Batang	-5861.17	-851.23	-8122.36	277.55	-713.38	-4136.97	-1069.46	-136.99	-998.75
26	Kab. Pekalongan	2569.11	-283.90	-7829.04	-381.11	-2387.08	-3891.32	-1839.43	338.43	-501.34
27	Kab. Pemalang	-9791.53	-315.07	-2532.88	-159.03	-877.91	3268.84	-1473.03	-699.27	-993.88
28	Kab. Tegal	-8487.15	-10.96	7602.43	-335.67	881.48	5188.25	-1681.29	-1605.07	-3417.13
29	Kab. Brebes	-3959.32	81.89	6111.97	-184.19	-60.69	-1054.45	-871.17	342.82	70.20
30	Kota Magelang	-59.96	0	-373.95	-345.14	-2779.24	589.88	-1758.07	-230.16	-3884.83
31	Kota Surakarta	-46.21	-57.41	-9074.30	-534.92	-1529.28	8210.87	-1273.98	963.52	-1211.58
32	Kota Salatiga	-100.41	8.31	-6.15	-120.38	-174.04	-174.70	-41.47	-978.10	-2613.35
33	Kota Semarang	-1100.80	-734.31	<b>-23948.64</b>	<b>-1793.90</b>	<b>17953.31</b>	<b>-11306.87</b>	<b>-6297.40</b>	<b>-5946.63</b>	-4646.51
34	Kota Pekalongan	-7900.34	0	-1399.78	184.58	-1038.39	-866.56	-2380.53	273.22	-894.48
35	Kota Tegal	-2861.97	0	573.21	-14.11	1588.00	1312.42	-777.82	51.67	-1275.62

Sumber : data PDRB Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007, diolah

Tabel 5.8 memperlihatkan tentang perhitungan keunggulan kompetitif tiap sektor ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah (Cij) yaitu besarnya pengaruh pergeseran regional netto pada tiap sektor ekonomi kabupaten yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dari pada tingkat propinsi yang disebabkan



adanya keuntungan atau kelebihan tertentu dari daerah tersebut. Keunggulan kompetitif (Cij) diperoleh dari perkalian antara pendapatan tiap sektor ekonomi Kabupaten/kota tahun 2003 (yij) dengan selisih laju pertumbuhan pendapatan sektoral kabupaten (rij) dan laju pertumbuhan pendapatan sektoral propinsi (rin).

**Tabel 5.9**  
**Perubahan Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah**  
**(Dij) Tahun 2003-2007 (ribuan rupiah)**

No	Kabupaten/ Kota	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kab. Cilacap	25770.49	<b>5361.62</b>	<b>235204.60</b>	1412.61	7134.90	<b>104821.27</b>	15393.50	8302.89	4551.01
2	Kab. Banyumas	7111.98	878.16	8113.63	948.96	5705.67	11198.27	6896.51	7712.10	12583.52
3	Kab. Purbalingga	7588.61	430.96	4205.25	357.24	4147.37	6245.07	1231.46	3373.96	8301.89
4	Kab. Banjarnegara	11702.33	235.69	3204.08	267.72	2687.34	3302.88	2344.89	2839.99	11920.39
5	Kab. Kebumen	6372.82	4334.42	3195.80	315.16	972.85	3377.66	2042.37	1653.19	8508.88
6	Kab. Purworejo	12478.94	658.20	7106.67	217.33	2720.14	8016.73	3988.98	4318.39	7106.98
7	Kab. Wonosobo	9705.06	178.91	1510.45	<b>90.95</b>	880.39	2591.71	1282.04	1156.08	1814.96
8	Kab. Magelang	8113.47	2307.99	11220.58	417.51	7877.65	8166.00	3521.74	1166.65	17225.57
9	Kab. Boyolali	16419.52	1154.96	3847.93	1979.40	2864.94	8607.69	1654.67	2970.17	14171.40
10	Kab. Klaten	10249.27	1943.16	4819.86	894.00	12289.13	19035.93	2025.86	651.87	8412.29
11	Kab. Sukoharjo	16309.49	<b>-100.57</b>	17840.24	1237.31	3601.52	18992.11	3381.82	2576.06	6356.18
12	Kab. Wonogiri	20063.88	307.70	2818.72	204.09	2480.03	5038.96	2393.24	2052.78	6568.50
13	Kab. Karanganyar	16276.70	541.70	54943.06	1298.03	1938.79	6261.31	1958.17	1786.01	5769.67
14	Kab. Sragen	12918.04	179.10	11949.90	779.31	2545.63	9614.98	1342.60	1906.70	6559.67
15	Kab. Grobogan	17734.31	942.95	1258.28	668.76	1899.41	8790.10	1588.76	4395.05	5400.18
16	Kab. Blora	13212.08	2814.89	2352.37	110.34	47.78	4903.91	<b>836.98</b>	2625.43	1604.98
17	Kab. Rembang	10858.67	833.80	1512.56	160.92	3482.37	6799.99	1972.63	<b>593.66</b>	5139.54
18	Kab. P a t i	14706.40	570.76	15985.72	1400.53	5993.98	10977.35	2182.77	6170.99	5460.19
19	Kab. Kudus	757.73	122.47	118583.15	606.70	6044.42	50907.46	4469.43	3537.88	3129.75
20	Kab. Jepara	7059.82	537.01	16051.44	727.10	6340.62	10669.73	2890.58	5951.46	7356.17
21	Kab. Demak	13250.70	81.67	4020.02	514.80	1650.70	7484.93	1004.88	2514.84	7092.24
22	Kab. Semarang	769.45	118.27	31251.13	752.79	3054.07	11847.16	2678.46	3357.15	4987.50
23	Kab. Temanggung	8307.60	198.23	6794.92	444.13	1500.27	6299.72	2224.94	957.75	3072.39
24	Kab. Kendal	10672.31	802.82	24762.64	577.86	<b>-106.73</b>	10505.94	2014.64	2411.70	4543.92
25	Kab. Batang	3322.19	149.67	4500.37	733.17	2482.47	3029.38	942.22	1394.00	4741.91
26	Kab. Pekalongan	11042.17	632.14	7494.34	450.68	1778.19	6427.66	1003.70	2554.54	8502.76
27	Kab. Pemalang	3379.93	705.22	10846.97	648.11	1302.10	17977.44	1332.99	1763.85	5715.47
28	Kab. Tegal	952.08	2067.58	22998.09	238.80	4328.85	20165.86	1852.31	2921.47	1491.29
29	Kab. Brebes	<b>35349.98</b>	1673.96	14813.09	976.80	2125.61	17131.27	2181.38	2706.55	4332.97
30	Kota Magelang	377.17	0	<b>318.23</b>	432.22	1329.34	<b>1802.23</b>	2783.00	1838.17	4562.86
31	Kota Surakarta	3.43	8.28	14592.38	2213.57	11378.66	27409.61	8776.41	<b>9015.85</b>	10202.86
32	Kota Salatiga	622.53	20.37	3150.20	984.81	914.59	2633.22	2675.13	652.51	<b>1109.04</b>
33	Kota Semarang	2299.37	286.63	74116.52	<b>5028.90</b>	<b>77959.62</b>	91767.49	<b>34856.55</b>	5390.93	<b>43253.22</b>
34	Kota Pekalongan	<b>-4031.33</b>	0	6022.65	696.60	4656.45	8065.02	2435.18	2730.42	3748.77
35	Kota Tegal	-632.32	0	5126.02	702.26	3544.24	5784.69	2783.63	2027.15	1266.00

Sumber : data PDRB Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007, diolah

Tabel 5.9 memperlihatkan tentang perhitungan perubahan sektor ekonomi kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah (Dij) yaitu perubahan output tiap sektor ekonomi Kabupaten Semarang yang diakibatkan adanya pengaruh pertumbuhan di tingkat propinsi (Nij), pengaruh bauran industri (Mij) dan pengaruh keunggulan kompetitif (Cij).

#### **5.1.6 Analisis Tipologi Klassen**

Tipologi Klassen menggunakan pendekatan sektoral dapat digunakan untuk mengklasifikasikan sektor-sektor mana yang menjadi unggulan di daerah atau berpotensi untuk dikembangkan sehingga menjadi sektor unggulan di daerah tersebut. Dengan membandingkan laju pertumbuhan sektor ekonomi di dtingkat daerah dengan laju pertumbuhan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas serta perbandingan kontribusi tiap sektor tersebut akan diketahui sektor mana saja yang termasuk dalam sektor yang memiliki potensi sebagai sektor unggulan. Untuk itu diperlukan adanya prioritas kebijakan daerah berdasarkan sektor-sektor potensial di masing-masing daerah supaya mencapai laju pertumbuhan yang optimal dan pada akhirnya akan memperkecil disparitas pendapatan antar wilayah. Pengklasifikasian tersebut terbagi dalam kuadran I yaitu Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, kuadran II yaitu sektor maju tapi tertekan, kuadran III yaitu sektor potensial/dapat berkembang cepat, kuadran IV yaitu sektor relative tertinggal.

Adapun hasil dari analisis data menggunakan tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral dapat dilihat pada Tabel 5.10 sebagai berikut :

**Tabel 5.10**  
**Tipologi Klassen Pendekatan Sektor**  
**Di Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007**

No.	KABUPATEN/KOTA	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9
1	Kab. Cilacap	4	3	1	3	3	1	3	3	4
2	Kab. Banyumas	2	3	4	3	3	3	3	3	3
3	Kab. Purbalingga	2	3	3	3	3	3	4	3	3
4	Kab. Banjarnegara	2	3	4	3	3	4	3	3	3
5	Kab. Kebumen	2	3	4	3	4	4	3	4	3
6	Kab. Purworejo	2	4	3	3	3	3	3	3	3
7	Kab. Wonosobo	2	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Kab. Magelang	2	3	3	3	3	3	3	4	3
9	Kab. Boyolali	2	3	4	3	3	2	3	4	3
10	Kab. Klaten	2	3	2	3	3	1	3	4	4
11	Kab. Sukoharjo	3	4	2	3	3	1	3	3	3
12	Kab. Wonogiri	1	4	3	4	3	4	4	3	3
13	Kab. Karanganyar	3	4	1	3	3	4	3	3	3
14	Kab. Sragen	2	3	1	3	3	3	3	3	3
15	Kab. Grobogan	1	3	4	3	3	3	3	3	4
16	Kab. Blora	2	3	3	4	4	3	3	3	4
17	Kab. Rembang	2	3	3	3	3	3	3	4	3
18	Kab. Pati	2	3	3	3	3	4	4	3	3
19	Kab. Kudus	4	3	1	3	3	1	3	4	4
20	Kab. Jepara	2	3	1	3	3	2	4	3	3
21	Kab. Demak	2	4	4	3	4	4	4	3	3
22	Kab. Semarang	4	3	2	3	3	2	3	3	4
23	Kab. Temanggung	2	4	3	3	4	3	3	4	4
24	Kab. Kendal	2	3	2	4	4	4	3	3	4
25	Kab. Batang	2	4	2	3	3	4	4	3	3
26	Kab. Pekalongan	1	3	2	3	3	4	4	3	3
27	Kab. Pemalang	2	3	1	3	3	1	4	4	3
28	Kab. Tegal	4	3	1	4	3	1	4	4	4
29	Kab. Brebes	2	3	3	3	3	3	3	3	3
30	Kota Magelang	4	4	4	3	4	3	3	3	2
31	Kota Surakarta	4	4	2	3	3	1	3	3	3
32	Kota Salatiga	4	3	1	3	3	3	3	4	4
33	Kota Semarang	4	4	1	3	3	1	3	4	3
34	Kota Pekalongan	4	4	3	3	3	1	4	3	3
35	Kota Tegal	4	4	1	3	3	1	3	3	4

Sumber : PDRB Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007, diolah

Keterangan : S1 = sektor pertanian

S2 = Sektor Pertambangan

S3 = Sektor Industri

S4 = Sektor Listrik, Gas dan Air

S5 = Sektor Bangunan

1 = Sektor Maju dan tumbuh cepat

2 = Sektor Maju tapi Tertekan

S6 = Sektor Perdagangan

S7 = Sektor Transportasi

S8 = Sektor Keuangan

S9 = Sektor Jasa-jasa

3 = Sektor yang berkembang

4 = Sektor Relatif Tertinggal

Sedangkan dari hasil analisis Tipologi Klassen dengan menggunakan pendekatan wilayah yang didasarkan atas besarnya laju pertumbuhan PDRB dan tingkat pendapatan perkapita di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah dibagi menjadi empat (4) klasifikasi, yaitu dapat dilihat pada Tabel 5.11.

**Tabel 5.11**  
**Tipologi Klassen Pendekatan Wilayah**  
**Di Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007**

<b>Kuadran I</b> <b>Daerah Maju dan Tumbuh Cepat</b>	<b>Kuadran II</b> <b>Daerah Maju tapi Tertekan</b>
Kab. Cilacap, Kab. Sukoharjo, Kab. Karanganyar, Kab. Kudus, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Tegal	Kab. Semarang, Kab. Kendal, Kota Magelang, Kota Pekalongan
<b>Kuadran III</b> <b>Daerah Berkembang Cepat</b>	<b>Kuadran IV</b> <b>Daerah Relatif Tertinggal</b>
Kab. Purbalingga, Kab. Purworejo, Kab. Magelang, Kab. Wonogiri, Kab. Sragen, Kab. Rembang, Kab. P a t i, Kab. Tegal, Kab. Brebes.	Kab. Banyumas, Kab. Banjarnegara, Kab. Kebumen, Kab. Wonosobo, Kab. Boyolali, Kab. Klaten, Kab. Grobogan, Kab. Blora, Kab. Jepara, Kab. Demak, Kab. Temanggung, Kab. Batang, Kab. Pekalongan, Kab. Pemalang,

Sumber : PDRB propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007, diolah

### **5.1.7 Analisis Ketimpangan Pendapatan**

Perbedaan PDRB perkapita antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah memberikan gambaran tentang kondisi dan perkembangan pembangunan di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah. Untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang kondisi dan perkembangan pembangunan daerah di wilayah Propinsi Jawa Tengah, akan dibahas ketimpangan distribusi pendapatan antar

kabupaten / kota yang akan dianalisis dengan menggunakan indeks ketimpangan Williamson dan indeks Entropy Theil.

Tingkat ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah yang dihitung menggunakan indeks ketimpangan Williamson selama lima tahun pengamatan sebesar 0,6755. Hal ini berarti bahwa di Jawa Tengah telah terjadi ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota pada tingkat level tinggi, hal ini ditunjukkan dengan besarnya indeks Williamson yang rata-rata di atas 0,5 (lihat Tabel 5.12).

**Tabel 5.12**  
**Indeks Williamson Dan Laju Pertumbuhan Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007**

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Williamson</b>	<b>Pertumbuhan ekonomi (%)</b>
<b>2003</b>	0,6755	4,98
<b>2004</b>	0,6217	5,13
<b>2005</b>	0,6195	5,35
<b>2006</b>	0,6215	5,33
<b>2007</b>	0,6168	5,59

Sumber : Data BPS Propinsi Jawa Tengah, diolah.

Indeks Entropi Theil semakin besar berarti menunjukkan ketimpangan yang semakin besar, bila indeksnya mengecil maka distribusi pendapatan lebih merata, hal tersebut sejalan dengan indeks Williamson. Indeks Entropi Theil dapat didekomposisi/dibagi menjadi ketimpangan dalam group (*within*) dan ketimpangan antar group (*between*). Ketimpangan dalam group (*within*) ini berdasarkan atas pengklasifikasian dari tipologi Klassen dengan pendekatan wilayah yang membagi kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah menjadi 4 kriteria sesuai dengan pertumbuhan dan PDRB perkapita. Hasilnya dapat di lihat pada Tabel 5.13.

**Tabel 5.13**  
**Indeks Entropi Theil Berdasarkan Kelompok Tipologi Klassen Dengan Pendekatan Wilayah Tahun 2003-2007**

Tahun	Total Theil	Theil Between	Theil Within			
			Kuadran I	Kuadran II	Kuadran III	Kuadran IV
2003	0,5460	0,1080	0,3185	0,0049	0,0246	0,0900
2004	0,7023	0,1265	0,3347	0,1266	0,0241	0,0903
2005	0,5803	0,1176	0,3412	0,0061	0,0247	0,0906
2006	0,5817	0,1137	0,3304	0,0056	0,0439	0,0880
2007	0,5235	0,0859	0,3229	0,0052	0,0218	0,0876

Sumber : Data BPS Propinsi Jawa Tengah, diolah.

Pada tabel 5.13 besarnya indeks total Theil lebih disebabkan karena adanya ketimpangan dalam group (*within*) yang cukup besar, yaitu pada daerah kuadran I nilai rata-ratanya sebesar 0,32. Pengukuran tingkat ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah dengan menggunakan indeks Theil menunjukkan bahwa pada awalnya ketimpangan pendapatan tinggi, yaitu tahun 2003 sebesar 0,5460. Kemudian naik menjadi 0,7023 pada tahun 2004 dan selanjutnya mengalami penurunan menjadi 0,5235 di tahun 2007.

### **5.1.8 Hubungan Antara Laju Pertumbuhan dan Ketimpangan Pendapatan**

Untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan dan ketimpangan pendapatan yang terjadi di Propinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan dengan Hipotesis "U" terbalik Kuznets. Hipotesis tersebut berawal dari pertumbuhan ekonomi yang mulanya menaik pada tingkat kesenjangan pendapatan tinggi hingga pada suatu tingkat pertumbuhan tertentu selanjutnya menurun.

Dari tabel 5.12 dan 5.13 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2003-2007 selalu diikuti dengan adanya ketimpangan. Pada awal pertumbuhan yaitu tahun 2004 sebesar 5,13 persen

ketimpangannya menurut indeks Theil juga termasuk tinggi sebesar 0,7023 persen. Kemudian seiring waktu berjalan dengan pertumbuhan yang tinggi sebesar 5,59 persen di tahun 2007 ketimpangan juga semakin menurun menjadi 0,5235.

## **5.2 Interpretasi Hasil**

### **5.2.1 Analisis Laju Pertumbuhan PDRB dan PDRB Perkapita Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007**

Berdasarkan tabel 4.3 di ketahui pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah selama tahun 2003 hingga 2007. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat menurut sektor-sektor ekonomi, sektor yang paling lambat adalah sektor pertanian yang semakin lama semakin turun laju pertumbuhannya dan kontribusinya sekitar 20 persen. Pada sektor industri pengolahan yang merupakan sektor pemberi kontribusi terbesar sekitar 32 persen terhadap PDRB Propinsi Jawa Tengah cenderung menurun, oleh sebab itu pertumbuhan sektor-sektor tersebut sangat mempengaruhi perekonomian Propinsi Jawa Tengah secara luas.

Perekonomian Propinsi Jawa Tengah sangat dipengaruhi oleh sektor industri. Hal ini dapat dilihat dari tingginya kontribusi sektor industri dengan nilai lebih besar dari 30 persen. Kabupaten/kota yang memberikan kontribusi terbesar bagi pembentukan PDRB Propinsi Jawa Tengah selama periode pengamatan adalah Kabupaten Cilacap, karena terdapat industri pengolahan minyak dan gas milik negara. Kemudian yang memiliki kontribusi di sektor industri pengolahan dari hasil tanpa migas adalah Kabupaten Kudus. Sektor penting lainnya adalah sektor pertanian, karena merupakan sektor pendukung dari sektor industri dengan menyediakan input bahan baku, tetapi sektor pertanian memberikan kontribusi

yang rendah terhadap PDRB. Kontribusi sektor paling kecil terhadap PDRB Propinsi Jawa Tengah adalah sektor listrik, gas dan air bersih ( lihat tabel 5.1)

Seperti yang diketahui bahwa PDRB per kapita adalah total PDRB dibagi dengan total penduduk, sehingga diperoleh tingkat pendapatan per kapita penduduk secara agregat. Dengan memperhatikan tingkat PDRB per kapita, kita dapat memiliki gambaran mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2003-2007 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebesar 3,87 persen pada awal tahun 2003, terus meningkat sebesar 4,77 persen di akhir tahun 2007.

#### **5.2.2 Pertumbuhan PDRB dan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007**

Besarnya laju pertumbuhan ekonomi tiap kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah selama tahun 2003-2007 ternyata masih banyak berada dibawah laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2004 terdapat 5 kabupaten/kota saja yang memiliki laju pertumbuhan diatas laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar 5,13 persen, yaitu Kabupaten Tegal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Kudus, Kota Magelang dan Kabupaten Pati. Pada tahun 2005 hanya Kota Magelang saja yang laju pertumbuhannya lebih tinggi dari laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar 5,35 persen. Tahun 2006 terdapat 3 kabupaten/kota dengan laju pertumbuhan lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan Propinsi Jawa Tengah sebesar 5,33 persen, yaitu Kabupaten Klaten, Kabupaten Karanganyar dan Kota Pekalongan. Jumlah kabupaten/kota dengan laju pertumbuhan yang lebih tinggi dari laju pertumbuhan Propinsi Jawa Tengah



di tahun 2007 sebesar 5,59 meningkat menjadi 6 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Demak, Kota Magelang Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Batang, Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Klaten (lihat tabel 5.2 ).

Jika dilihat dari tingkat PDRB perkapita berdasarkan harga konstan tahun 2000 tiap kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah (lihat tabel 5.3), pada tahun 2003-2007 yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi adalah Kota Surakarta pada tahun 2006 sebesar 9,83 persen. Sedangkan daerah dengan laju pertumbuhan PDRB perkapita terendah adalah Kabupaten Semarang turun sebesar -3,76 persen pada tahun 2004. Berdasarkan rata-rata tiap tahunnya selama 2003-2007 laju pertumbuhan PDRB perkapita tertinggi adalah Kota Tegal sebesar 4,83 persen, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Batang sebesar 1,91 persen.

### **5.2.3 Analisis Location Quotient (LQ)**

Sektor ekonomi yang memiliki nilai LQ-nya  $> 1$  merupakan standar normatif untuk ditetapkan sebagai sektor unggulan/sektor basis. Sektor-sektor tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan guna meningkatkan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah. Namun ketika banyak sektor disuatu wilayah yang menghasilkan  $LQ > 1$ , sementara yang dicari hanya satu, maka yang harus dipilih adalah sektor yang nilai LQ paling tinggi. Karena semakin tinggi nilai LQ menunjukkan semakin tinggi pula potensi keunggulan sektor tersebut.

Berikut akan dibahas hasil dari perhitungan analisis LQ di tiap kabupaten / kota Propinsi Jawa Tengah dalam periode waktu tahun 2003-2007. Terdapat 9 sektor ekonomi yang diidentifikasi dari 35 kabupaten/kota di Propinsi Jawa

Tengah, dengan mengacu pada  $LQ > 1$  maka sektor paling unggul yaitu sebagai berikut :

#### 1. Sektor Pertanian

Berdasarkan hasil dari analisis LQ pada tahun 2003-2007 terdapat kurang lebih 25 kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang menjadikan sektor pertaniannya sebagai sektor basis. Selama tahun 2003 hingga 2006 kabupaten nilai LQ tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya untuk sektor pertaniannya adalah Kabupaten Brebes yaitu sekitar 2,70, salah satu penyebabnya karena Brebes merupakan sentra produksi padi di Propinsi Jawa Tengah. Nilai LQ 2,70 artinya bahwa proporsi penciptaan nilai tambah sektor pertanian di Kabupaten Brebes 2,70 kali lebih besar daripada proporsi penciptaan nilai tambah sektor pertanian di Propinsi Jawa Tengah. Tetapi pada tahun 2007 kabupaten memiliki nilai LQ tertinggi sehingga bersektor basis pertanian adalah Kabupaten Blora yaitu sebesar 2,79. Selama tahun 2003 hingga 2007 merupakan daerah yang memiliki nilai koefisien LQ tertinggi untuk sektor basis pertanian. Hasil penghitungan LQ selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### 2. Sektor Pertambangan

Kabupaten Kebumen merupakan daerah yang bersektor basis pada sektor pertambangan, hal ini ditunjukkan dengan berdasarkan analisis LQ selama tahun 2003 hingga 2007 koefisien nilai LQ sektor pertambangannya merupakan yang tertinggi yaitu sekitar 2,8. Selain Kabupaten Kebumen masih terdapat 14 kabupaten lagi yang bersektor basis pada sektor pertambangan ini yang dapat dilihat pada lampiran.

### 3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor ini merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian di Propinsi Jawa Tengah. Jika dilihat dalam analisis LQ selama tahun periode 2003-2007 hanya terdapat 5 kabupaten yang bersektor basis pada sektor industri pengolahan. Kelima kabupaten tersebut adalah Kabupaten Kendal, Kabupaten Semarang, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Cilacap, akan tetapi yang memiliki nilai LQ tertinggi untuk sektor industri pengolahan adalah Kabupaten Cilacap yaitu sekitar 3,2 artinya bahwa proporsi penciptaan nilai tambah sektor industry di Cilacap 3,2 kali lebih besar daripada proporsi penciptaan nilai tambah sektor industri di Propinsi Jawa Tengah.

### 4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Dari 19 kabupaten / kota yang memiliki nilai  $LQ > 1$  pada sektor listrik, gas dan air bersih, yang berarti menunjukkan bahwa sektor ini adalah sektor basis. Kota Salatiga merupakan daerah yang memiliki koefisien nilai LQ tertinggi selama tahun 2003 hingga 2007.

### 5. Sektor Bangunan

Sektor ini berdasarkan analisis LQ merupakan sektor basis dari 14 kabupaten / kota yang ada di Propinsi Jawa Tengah. Salah satunya adalah Kota Magelang yang memiliki koefisien nilai LQ tertinggi sektor bangunan selama tahun 2003 hingga 2007.

### 6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten yang memiliki nilai koefisien LQ tertinggi di sektor perdagangan, hotel dan restoran selama tahun 2003-2007 dari 13 kabupaten / kota di Propinsi Jawa Tengah, yang berarti menjadikan sektor ini sebagai sektor basis dalam perekonomiannya.

#### 7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor basis dari 15 kabupaten / kota yang ada di Propinsi Jawa Tengah selama tahun 2003-2007. Sedangkan kota Magelang adalah yang memiliki koefisien nilai LQ tertinggi dari 15 kabupaten / kota yang bersektor basis pengangkutan dan komunikasi tersebut.

#### 8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Selama tahun 2003 hingga 2007 sebanyak 25 kabupaten / kota yang ada di Propinsi Jawa Tengah berbasis pada sektor ini, hal ini berdasarkan hasil analisis LQ yang nilainya lebih dari satu. Dari nilai LQ tersebut Kota Magelang tercatat yang memiliki nilai tertinggi pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

#### 9. Sektor Jasa-jasa

Setelah dilakukan perhitungan LQ selama periode 2003-2007 Kota Magelang merupakan salah satu dari 21 kabupaten / kota yang memiliki sektor basis pada sektor jasa-jasa. Nilai LQ sektor ini di Kota Magelang rata-rata sebesar 3,7 dan merupakan yang tertinggi.

Dari rincian sektor basis di masing-masing kabupaten / kota di Propinsi Jawa Tengah selama periode tahun 2003-2007, dapat dilihat sektor industri pengolahan hanya menjadi sektor basis di 5 (lima) kabupaten yaitu : Kabupaten

Cilacap, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kendal , Kabupaten Kudus dan Kabupaten Semarang. Melihat kontribusi tiap sektor ekonomi di Propinsi Jawa Tengah selama tahun 2003-2007, diketahui bahwa sektor industri memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB di Propinsi Jawa tengah yakni dengan rata-rata sebesar 32,12 persen, padahal sektor industri hanya menjadi sektor basis di lima kabupaten saja. Sehingga bisa dikatakan bahwa terjadi pemusatan kegiatan ekonomi di sektor industri di Propinsi Jawa Tengah.

#### **5.2.4 Analisis Shift-Share**

Dari hasil analisis *shift share* sektor-sektor ekonomi di tiap kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007 adalah sebagai berikut :

##### **1. Sektor Pertanian**

Sektor pertanian di tiap kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah berdasarkan hasil analisis *shift share* tahun 2003-2007 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen pertama pengaruh pertumbuhan propinsi (Nij), sektor pertanian di tiap kabupaten/kota di Jawa Tengah memiliki kontribusi yang positif. Nilai yang tertinggi adalah kabupaten Cilacap sebesar Rp 58.650,22, sedangkan yang terendah adalah Kota Surakarta sebesar Rp 66,41. Kabupaten yang memiliki keunggulan kompetitif untuk sektor pertanian sebanyak 5 kabupaten yaitu Kab. Sukoharjo, Kab. Wonogiri, Kab. Karanganyar, Kab. Grobogan dan Kab. Pekalongan. Ini menunjukkan bahwa tidak semua kabupaten yang memiliki sektor basis pertanian mempunyai keunggulan kompetitif. Sedangkan kabupaten/kota di Jawa Tengah yang memiliki spesialisasi dalam sektor pertanian ini ternyata tidak ada. Dengan demikian pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai

negatif di tiap kabupaten /kota di Jawa Tengah. Komponen perubahan (Dij) sektor pertanian ini mempunyai nilai yang positif untuk tiap kabupaten/kota di Jawa Tengah, kecuali Kota Pekalongan dan Kota Tegal bernilai negatif. Berarti selain Kota Tegal dan Kota Pekalongan sektor pertaniannya mengalami peningkatan kontribusi sektor pertanian dalam Propinsi Jawa Tengah.

## 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah dari analisis shift share tahun 2003-2007 pengaruh pertumbuhan propinsi (Nij) memiliki kontribusi yang positif, kecuali untuk Kota Magelang, Kota Pekalongan dan Kota Tegal. Tertinggi kontribusinya terhadap perekonomian Jawa Tengah adalah Kabupaten Cilacap sebesar Rp 4.505,43 (juta rupiah). Keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pertambangan dan penggalian terdapat di 6 daerah yaitu tertinggi di Kab. Blora, kemudian Kab. Klaten, Kab. Boyolali, Kab. Brebes, Kab. Purbalingga dan Kota Salatiga. Untuk pengaruh bauran industri (Mij) sektor pertambangan dan penggalian masing-masing kabupaten/kota menunjukkan nilai positif, berarti bahwa sektor pertambangan ini memiliki pertumbuhan yang lebih cepat terhadap kontribusi sektor sejenis di Propinsi Jawa Tengah. Keseluruhan komponen perubahan (Dij) sektor pertambangan dan penggalian kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah kebanyakan memiliki nilai yang positif, sehingga diartikan bahwa mengalami peningkatan kontribusi terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi. Kecuali untuk Kabupaten Sukoharjo bernilai negatif, berarti terjadi penurunan kontribusi terhadap PDRB Propinsi.

## 3. Sektor Industri Pengolahan

Pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (Nij) sektor industri ini di tiap kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah memiliki nilai yang positif. Terdapat 11 kabupaten yang mempunyai keunggulan kompetitif pada sektor industri yaitu Kab. Cilacap, Kab. Karanganyar, Kab. Tegal, Kab. Brebes, Kab. Purworejo, Kab. Sragen, Kab. Pati, Kab. Wonogiri, Kota Tegal, Kab. Purbalingga dan Kab. Blora. Kemudian sektor industri ini bukan merupakan spesialisasi di tiap kabupaten/kota di Jawa Tengah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) di tiap kabupaten/kota di Jawa Tengah mempunyai nilai negatif menunjukkan bahwa sektor industri mempunyai pertumbuhan yang lebih lambat terhadap kontribusi sektor yang sama di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Dari keseluruhan komponen perubahan (Dij) sektor industri masing-masing kabupaten /kota mempunyai kontribusi positif, tertinggi adalah Kabupaten Cilacap dan terendah adalah Kota Magelang. Dengan demikian sumbangan sektor industri kabupaten/kota mengalami peningkatan terhadap sektor industri di Propinsi Jawa Tengah.

#### 4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Terdapat 8 kabupaten/kota yang memiliki keunggulan kompetitif berdasarkan hasil analisis shift share yaitu Kab. Boyolali, Kab. Batang, Kab. Pati, Kota Pekalongan, Kab. Klaten, Kab. Demak, Kab. Sukoharjo dan Kab. Jepara. Sedangkan pengaruh bauran industri (Mij) di semua kabupaten/kota memiliki nilai positif, ini menunjukkan bahwa sektor listrik, gas dan air bersih memiliki kontribusi yang positif atau lebih cepat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor sejenis di Propinsi Jawa Tengah. Jumlah keseluruhan atau komponen

perubahan (Dij) sektor listrik, gas dan air bersih mengalami peningkatan kontribusi sektor sejenis di tingkat propinsi.

#### 5. Sektor Bangunan

Pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (Nij), sektor bangunan mempunyai kontribusi yang positif di semua kabupaten/kota di Jawa Tengah. Tertinggi adalah Kota Semarang sebesar 44.722,72 rupiah, dan yang terendah adalah Kota Salatiga sebesar 811,36 rupiah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif menunjukkan bahwa sektor bangunan mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Selanjutnya pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) sektor bangunan terdapat di 9 kabupaten/kota yaitu Kota Semarang, Kab. Klaten, Kab. Kudus, Kab. Jepara, Kab. Tegal, Kota Tegal, Kab. Boyolali, dan Kab. Purbalingga. Keseluruhan komponen perubahan (Dij) sektor bangunan bernilai negatif hanya di Kabupaten Kendal yaitu – 106,73 rupiah, yang berarti kontribusi sektor bangunan mengalami penurunan. Sedangkan di 34 kabupaten lainnya memiliki nilai yang positif dan yang tertinggi adalah Kota Semarang sebesar 77959.62 rupiah, berarti menunjukkan pertumbuhan kontribusi sektor bangunan di Propinsi Jawa Tengah.

#### 6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) sektor perdagangan terdapat di 10 kabupaten/kota yaitu Kab. Cilacap, Kota Surakarta, Kab. Tegal, Kab. Pemalang, Kota Tegal, Kab. Sragen, Kab. Rembang, Kota Magelang, Kab. Banyumas dan Kab. Purworejo. Pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (Nij) sektor



perdagangan tiap kabupaten/kota mempunyai nilai negatif yang menandakan bahwa mempunyai kontribusi yang negative atau lebih lambat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah. Komponen perubahan (Dij) sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai kontribusi yang positif di semua kabupaten/kota di propinsi Jawa Tengah, yang tertinggi adalah di Kabupaten Cilacap sebesar 104821.27, rupiah sedangkan yang terkecil adalah Kota Magelang sebesar 1802,23 rupiah ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor perdagangan mengalami peningkatan di sektor yang sama di Jawa Tengah.

#### 7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Pengaruh pertumbuhan propinsi (Nij) tiap kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah mempunyai nilai positif terhadap pertumbuhan propinsi. Terbesar adalah Kota Semarang yaitu 32379.35 rupiah. Untuk pengaruh bauran industri (Mij) juga bernilai positif di seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah, yang tertinggi nilainya adalah Kota Semarang sebesar 8774,59 rupiah dan yang terkecil adalah Kabupaten Blora sebesar 298,09 rupiah. Kabupaten/kota yang memiliki keunggulan kompetitif (Cij) sektor pengangkutan dan komunikasi adalah Kabupaten Semarang, Kabupaten Proworejo dan Kabupaten Cilacap. Keseluruhan komponen perubahan (Dij) sektor pengangkutan dan komunikasi di setiap kabupaten/kota bernilai positif yang berarti menunjukkan perkembangan kontribusi di sektor sejenis di Propinsi Jawa Tengah.

#### 8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Pengaruh pertumbuhan propinsi (Nij) dan Pengaruh bauran industri (Mij) sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di kabupaten/kota di Jawa

Tengah memiliki nilai positif, yang menunjukkan bahwa sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mempunyai kontribusi yang positif atau lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Kota Semarang adalah yang memiliki nilai terbesar dari pengaruh pertumbuhan propinsi (Nij) sebesar 10948.62 rupiah dan pengaruh bauran industri (Mij) sebesar 388,94 rupiah. Keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini cukup banyak terdapat di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah, sebanyak 16 kabupaten/kota memiliki keunggulan kompetitif. Kabupaten/kota tersebut antara lain Kab. Purworejo, Kab. Jepara, Kab. Banyumas, Kab. Purbalingga, Kab. Pati, Kota Surakarta, Kab. Demak, Kab. Cilacap, Kab. Brebes, Kab. Pekalongan, Kab. Kendal, Kab. Banjarnegara, Kota Tegal dan Kab. Blora. Jumlah keseluruhan komponen perubahan (Dij) sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di seluruh kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah bernilai positif, sehingga diartikan mengalami peningkatan kontribusi terhadap sektor sejenis di Jawa Tengah.

#### 9. Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah di pengaruhi beberapa komponen. Pengaruh pertumbuhan propinsi (Nij) sektor ini bernilai positif, yang terbesar adalah kota Semarang sebesar 40619,84 rupiah sedangkan yang terendah adalah kota Tegal sebesar 2155,35 terhadap pertumbuhan propinsi. Begitu juga dengan pengaruh komponen bauran industri (Mij) yang bernilai positif, menunjukkan kontribusi sektor jasa-jasa mempunyai kontribusi yang tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah. Kemudian komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa-jasa berada di 6

kabupaten/kota, antara lain Kabupaten Boyolali, Kab. Magelang, Kab. Banjarnegara, Kab. Demak, Kab. Purbalingga, dan Kab. Brebes. Jumlah keseluruhan komponen perubahan (Dij) pada sektor jasa-jasa memiliki nilai positif di seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah, ini berarti sumbangan sektor jasa-jasa mengalami peningkatan kontribusi sektor sejenis di tingkat Jawa Tengah

### 5.2.5 Analisis Tipologi Klassen

Dari hasil analisis Tipologi Klassen menggunakan pendekatan sektoral hanya beberapa kabupaten/kota memiliki sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor yang maju dan tumbuh pesat (masuk dalam kuadran I). Dari Sembilan sektor ekonomi menurut lapangan usaha di 35 kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah pada umumnya memiliki sektor ekonomi pada kuadran III atau sektor yang berarti masih dapat berkembang/berpotensi dan tidak sedikit pula sektor ekonomi dalam kabupaten/kota di Jawa Tengah tergolong dalam sektor yang relatif tertinggal. Perincian mengenai jumlah kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah dan pengklasifikasian dengan Tipologi Klassen pendekatan sektoral dapat lihat Tabel 5.14.

**Tabel 5.14**  
**Banyaknya Kabupaten/Kota Dengan Tipologi Klassen Pendekatan Sektoral**

No	Sektor	Banyaknya Kabupaten/Kota di tiap kuadran			
		I	II	III	IV
1	Pertanian	3	20	2	10
2	Pertambangan & Penggalian	0	0	22	13
3	Industri Pengolahan	10	7	10	8
4	Listrik, Gas & Air Bersih	0	0	30	5
5	Bangunan	0	0	28	7
6	Perdagangan, Hotel&Resto.	10	3	12	10
7	Pengangkutan & Transportasi	0	0	24	11
8	Keuangan, Prsw,&Jasa Perush.,	0	0	23	12
9	Jasa-jasa	0	1	22	12

Sumber : Data BPS Propinsi Jawa Tengah, diolah

Dari tabel 5.14 salah satu sektor yang maju dan tumbuh pesat (kuadran I) adalah sektor pertanian, adapun sektor pertanian ini hanya untuk Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pekalongan saja. Kemudian sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran juga termasuk sektor yang maju dan tumbuh pesat, hanya untuk 10 kabupaten/kota dari 35 kabupaten/kota yang ada di Propinsi Jawa Tengah. Dari 10 kabupaten/kota tersebut terdapat 6 kabupaten/kota yang memiliki sektor industri dan sektor perdagangan yang maju dan tumbuh pesat yaitu Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kota Semarang dan Kota Tegal.

Kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah rata-rata memiliki sektor yang berada pada kuadran III, sektor tersebut adalah sektor listrik, gas dan air minum dan sektor bangunan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut masih berpotensi untuk dikembangkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada kuadran I sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan (*lebih jelasnya lihat Tabel 5.10*).

Sedangkan pengklasifikasian kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah berdasarkan tipologi Klassen dengan pendekatan wilayah di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Kuadran I : Kabupaten/kota Maju dan Tumbuh Cepat

Kabupaten/kota yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah Kabupaten Cilacap, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kudus, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang dan Kota Tegal. Kabupaten/kota yang

masuk dalam kategori kuadran I ini pada umumnya daerah yang sudah maju baik dari segi pembangunan dan kecepatan pertumbuhan.

2. Kuadran II : Kabupaten /kota yang maju tapi tertekan.

Kabupaten/kota yang masuk dalam kategori ini adalah Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, Kota Magelang dan Kota Pekalongan. Kabupaten / kota ini adalah kabupaten / kota yang maju tetapi dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang relatif kecil, akibat tertekannya kegiatan utama kabupaten / kota yang bersangkutan.

3. Kuadran III : Kabupaten/Kota berkembang cepat

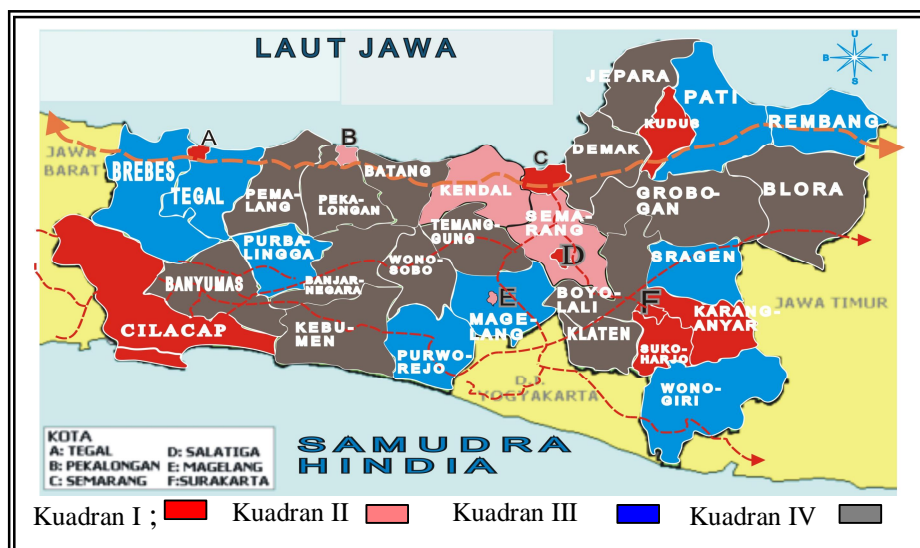
Kabupaten /kota yang masuk dalam kategori ini adalah Kabupaten Purworejo, Kabupaten Sragen, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Wonogiri. Kabupaten / kota ini mempunyai potensi pertumbuhan yang cepat tetapi pendapatannya masih di bawah pendapatan rata-rata Propinsi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan Kabupaten tersebut masih relatif rendah dibandingkan dengan kabupaten / kota yang lainnya, sehingga di masa yang akan datang harus terus dikembangkan agar diperoleh pendapatan perkapita yang tidak relatif rendah.

4. Kuadran IV : Kabupaten / Kota yang relatif tertinggal

Kabupaten /kota yang masuk dalam kategori ini adalah Kabupaten Banyumas, Kabupaten Klaten, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Boyolali, Kabupaten

Grobogan, Kabupaten Blora, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Batang dan Kabupaten Pemalang.

**Gambar 4.4**  
**Peta Propinsi Jawa Tengah Menurut Tipologi Klassen**  
**Tahun 2003-2007**



Sumber : Hasil Pengolahan data.

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa masih banyaknya kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah dalam kuadran IV dimana daerah tersebut merupakan daerah yang relatif tertinggal pembangunannya dibandingkan dengan daerah yang lainnya, diperlihatkan dengan warna abu-abu. Berdasarkan hasil analisis tersebut menandakan masih rendahnya pertumbuhan ekonomi serta tingginya ketimpangan pembangunan antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah.

### 5.2.6 Analisis Ketimpangan

Besar kecilnya ketimpangan PDRB perkapita antar kabupaten/kota memberikan gambaran tentang perkembangan pembangunan di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah. Untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang

kondisi dan perkembangan pembangunan daerah di wilayah Propinsi Jawa Tengah akan dibahas seberapa besar tingkat disparitas pendapatan yang dilihat dari PDRB perkapita antar kabupaten/kota kemudian dianalisis menggunakan indeks ketimpangan Williamson dan Indeks Entropi Theil.

**Tabel 5.15**  
**Indeks Williamson Dan Indeks Entropi Theil**  
**Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007**

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Williamson</b>	<b>Indeks Entropi Theil</b>
<b>2003</b>	0,6191	0,5460
<b>2004</b>	0,6217	0,7023
<b>2005</b>	0,6195	0,5803
<b>2006</b>	0,6215	0,5817
<b>2007</b>	0,6168	0,5235
<b>Rata-rata</b>	0,6197	0,5868

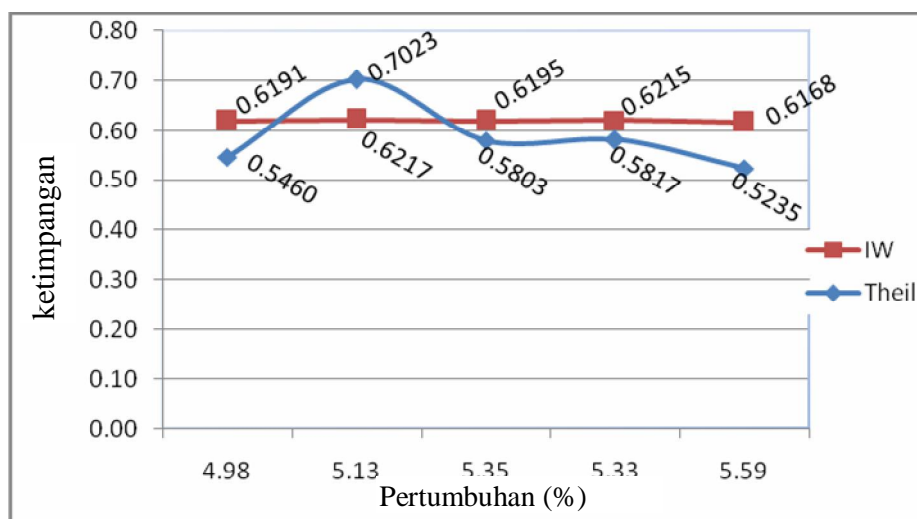
Sumber : Data BPS Propinsi Jawa Tengah, diolah.

Tabel 5.15 menunjukkan angka ketimpangan PDRB perkapita antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah selama periode tahun 2003-2007 yaitu indeks Williamson sebesar 0,6197 dan indeks Entropi Theil sebesar 0,5868. Angka ini menunjukkan bahwa di Propinsi Jawa Tengah distribusi pendapatannya relatif tidak merata, dengan kata lain mengalami ketimpangan/disparitas pendapatan yang tinggi karena lebih besar dari batas 0,5.

Ketimpangan antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah dari tahun 2003-2007 ada kecenderungan menurun, pada tahun 2003 nilai indeks Williamson sebesar 0,6191 turun menjadi 0,6168 pada tahun 2007. Selain memakai indeks Williamson juga dapat memakai indeks Entropi Theil untuk mengetahui besarnya ketimpangan, dari hasil analisis indeks entropi Theil juga terjadi kecenderungan menurun dimana pada tahun 2003 sebesar 0,5460 menjadi 0,5235 pada tahun 2007, meskipun sempat meningkat pada tahun 2004 menjadi 0,7023.

Ketimpangan antar kabupaten/kota yang terjadi di Propinsi Jawa Tengah selama periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 ada kecenderungan menurun tersebut dikarenakan adanya konsentrasi aktivitas ekonomi pada sektor tertentu yang menjadi sektor unggulan Propinsi Jawa Tengah, yaitu sektor industri. Hal ini dikarenakan ketimpangan tertinggi berdasarkan indeks entropi Theil yang telah dibagi menurut Klassen berada pada daerah di kuadran I, yaitu pada Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kudus, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, Kota Semarang, Kota Tegal, Kota Salatiga dan Kota Surakarta. Pada kabupaten/kota tersebut memiliki kontribusi sektor industri pengolahan yang besar terhadap PDRB di masing-masing daerah (Lihat tabel 5.15).

**Gambar 4.5**  
**Kurva Hubungan antara Indeks Ketimpangan**  
**dengan Pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007**



Sumber : Data diolah dari tabel 4.16

Keterangan : IW = indeks ketimpangan Williamson;  
Theil = Indeks Ketimpangan Theil



Untuk mengetahui hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi dengan disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah yang terjadi selama tahun 2003-2007 yaitu dapat di buktikan apakah Hipotesis Kuznets berlaku disini. Kecenderungan penurunan disparitas pendapatan yang ditunjukkan dengan indeks Williamson dan indeks Entropi Theil belum menunjukkan berlakunya Hipotesis “U” terbalik dari Kuznets di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah. Hipotesis Kuznets dapat dibuktikan dengan membuat grafik antara pertumbuhan PDRB dan indeks ketimpangan. Grafik tersebut merupakan hubungan antara pertumbuhan PDRB dengan indeks Williamson maupun pertumbuhan PDRB dengan indeks Theil selama periode pengamatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa olah data menggunakan beberapa alat analisis menyimpulkan bahwa kondisi perekonomian di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007 sebagai berikut :

1. Sektor-sektor yang berpotensi di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah dapat diketahui dengan menggunakan alat analisis LQ, Shift-share dan Tipology Klassen dengan pendekatan sektoral. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena banyaknya kabupaten (24 kabupaten) di Propinsi Jawa Tengah menjadikan sektor pertanian ini menjadi sektor basis. Akan tetapi laju pertumbuhannya sektor pertanian mengalami mengalami penurunan setiap tahunnya. Sektor pertanian termasuk dalam kuadran 1 (sektor yang maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pekalongan saja, kebanyakan di kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah sektor ini merupakan sektor yang maju tapi tertekan (kuadran 2). Sektor industri merupakan pemberi kontribusi terbesar terhadap PDRB sehingga termasuk sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah meskipun hanya merupakan sektor basis di lima (5) kabupaten saja yaitu Kabupaten Kendal, Kabupaten Semarang, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Cilacap.

2. Pengklasifikasian kabupaten/kota berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita di Propinsi Jawa Tengah memakai alat analisis Tipology Klassen dengan pendekatan wilayah ternyata menunjukkan banyak kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah selama tahun 2003-2007 yang merupakan daerah relatif tertinggal (termasuk dalam kuadran IV). Sebanyak 14 kabupaten pada kuadran ini merupakan daerah yang relatif tertinggal yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Klaten, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Batang dan Kabupaten Pemalang.
3. Ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah dianalisis menggunakan indeks ketimpangan Williamson dan Indeks Theil. Hasilnya yaitu bahwa ketimpangan/disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah selama tahun 2003-2007 tergolong tinggi, karena berada diatas ambang batas 0,5. Indeks Theil dan indeks Williamson yang menunjukkan adanya disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa tengah tersebut belum menunjukkan kecenderungan menurun karena masih tergolong tinggi.

## **5.2 Keterbatasan**

1. Dalam menganalisis laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah dalam penelitian ini hanya mengidentifikasi pada setiap sektor-sektor ekonominya saja untuk mengetahui potensi yang dimiliki daerah. Agar

mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masih terdapat faktor lain yang bisa mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

2. Pengklasifikasian menjadi empat (4) kuadran kabupaten/kota di Jawa Tengah ataupun sektor ekonominya dengan alat analisis tipologi Klassen didasarkan pada data PDRB periode 2003-2007, apabila dilakukan analisa secara serius dengan data yang lebih panjang maka hasilnya juga dapat berbeda.

### **5.3 Saran**

Beberapa kebijakan yang dapat direkomendasikan kepada pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi dengan lebih memperhatikan aspek pemerataan distribusi pendapatan. Tingginya disparitas pendapatan antar wilayah cenderung disebabkan pada daerah yang termasuk dalam kuadran I. Maka dari itu pemerintah daerah harus lebih serius untuk menangani disparitas pendapatan dengan kebijakan lebih bervisi pada (1) Kebijakan pembangunan yang memprioritaskan pada daerah yang relatif tertinggal (daerah pada kuadran 4) tanpa mengabaikan daerah yang sudah maju dan tumbuh pesat pada kuadran 1. (2) Pembangunan sektor-sektor potensial yang telah menjadi sektor basis di masing-masing daerah. Banyaknya daerah yang bersektor basis pada sektor pertanian, untuk mengangkat sektor pertanian ini pengembangan agribisnis dan agroindustri yang dapat menciptakan keterkaitan sektoral terutama dengan sektor industri pengolahan yang memiliki kontribusi lebih besar di dalam perekonomian di Propinsi Jawa Tengah.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Salihabrur, 2003, “*Analisis Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Kebumen Tahun 1996-2000*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) Volume 5 No.2 Tahun 2003.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2007, “*Kita Suarakan MDGs Demi Pencapaiannya di Indonesia*”, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2003-2007, *Jawa Tengah Dalam Angka*, BPS, Propinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik, 2003-2007, *PDRB Jawa Tengah*, BPS, Propinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik, 2003-2007, *PDRB Kabupaten / Kota se-Jawa Tengah*, BPS, Propinsi Jawa Tengah.
- Boediono, 1981, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Universitas Diponegoro, 2008, *Pedoman Penyusunan Skripsi dan Pelaksanaan Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Semarang.
- Dwitya Ari Hardini, 2007, “*Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Semarang*”, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, Skripsi.
- Glasson, Jhon, 1990, *Pengantar Perencanaan Regional*, terjemahan Paul Sitohang, LPFE UI Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko, 1981, *Ekonomi Pembangunan*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Jhingan, M.L, 2001, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lincoln Arsyad, 1999, *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Miller, Roger dan Mainers, Roger, 1997, *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mubyarto, 1995, *Ekonomi dan Keadilan Sosial*, Aditya Media, Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro, 1997, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, AMP YKPN, Yogyakarta.

- Mudrajad Kuncoro, 2001, *Analisis Spasial dan Regional*, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mulyo Hendarto, 2007, *Diktat Kuliah Ekonomi Regional*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Prasetyo Soepomo, 1993, *Analisis Shift-share : Perkembangan dan Penerapan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia
- Robinson Tarigan, 2003, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Robinson Tarigan, 2005, *Ekonomi Regional dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sadono Sukirno, 1985, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, LPFE UI, Jakarta.
- Sapto Anggoro, 2005, “*Analisis Disparitas Pendapatan Dalam Kaitannya Dengan Pola Pertumbuhan Wilayah dan Ketimpangan Pendapatan Antar Wilayah (Study Kasus Wilayah Dati II Kabupaten Boyolali)*” FE UNDIP, Semarang, Skripsi.
- Sri Suryani, 2008, “*Tujuan Pembangunan Millenium/Millenium Development Goals (MDG's-2015) Paradigma Baru Kerangka Pembangunan Daerah*”, Bimacenter.com.
- Suharto, 2001, *Distribusi Pendapatan Dalam Pembangunan*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.6 No. 1 Hal 37-90.
- Sutarno, 2003, *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Kecamatan di Kabupaten Banyumas Periode tahun 1993-2003*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.8 No.2 Desember 2003 hal 97-110, FE UGM.
- Syafrizal, 1997, *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*, Majalah Prisma . No.3 Maret 1997, hal 27-38, LP3ES.
- Tambunan, 2001, *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*, PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Teguh Prayitno, 2008, “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan Antar Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kebumen Tahun 2000-2006*”, FE UNDIP, Semarang, Skripsi.

- Todaro, Michael. P, 1993, *Perkembangan Ekonomi Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta.
- Wijono Wiloejo W., 2005, “*Mengungkap Sumber-sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Lima Tahun terakhir*”.
- Widya Puspita Ayu, 2008, “*Analisis Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan Antar Wilayah Kecamatan di Kabupaten Semarang periode 2000-2004*”, FE UNDIP, Semarang, Skripsi.
- Yoenanto Sinung Noegroho, 2007, *Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten / Kota di Propinsi Jawa Tengah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional*, Parallel Session IVA : Urban & Regional 13 Desember, Wisma Makara, Kampus-UI Depok.

**LAMPIRAN A**

**DATA PDRB PROPINSI JAWA TENGAH**

**DAN PDRB KABUPATEN / KOTA DI**

**PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN**

**2003-2007**



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
PROPINSI JAWA TENGAH  
PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	27.157.595,62	28.606.237,28	29.924.642,25	31.002.199,11	31.862.697,60
Pertambangan & Penggalan	1.295.356,44	1.330.759,58	1.454.230,59	1.678.299,61	1.782.886,65
Industri Pengolahan	41.347.172,12	43.995.611,83	46.105.706,52	48.189.134,86	50.870.785,69
Listrik, Gas & Air Bersih	980.306,54	1.065.114,58	1.179.891,98	1.256.430,34	1.340.845,17
Bangunan	6.907.250,46	7.448.715,40	7.960.948,49	8.446.566,35	9.055.728,78
Perdagangan, Hotel & Resto.	27.666.472,01	28.343.045,24	30.056.962,75	31.816.441,85	33.898.013,93
Pengangkutan & Komunikasi	6.219.922,79	6.510.447,43	6.988.425,75	7.451.506,22	8.052.597,04
Kuangan, Persewaan, dan Jasa Perush.,	4.650.861,80	4.826.541,38	5.067.665,70	5.399.608,70	5.767.341,21
Jasa-Jasa	12.941.524,67	13.663.399,59	14.312.739,86	15.442.467,70	16.479.357,72
PDRB TOTAL	129.166.462,45	135.789.872,31	143.051.213,89	150.682.654,74	159.110.253,79
PDRB PERKAPITA	4.100.668,16	4.284.047,89	4.488.092,42	4.689.985,08	4.913.801,20

Sumber : BPS Propinsi Jawa Tengah Dalam Angka

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN BREBES PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	2.268.911,43	2.361.301,80	2.445.412,49	2.546.227,29	2.622.411,18
Pertambangan & Penggalan	42.301,00	45.631,64	52.204,41	55.437,40	59.040,62
Industri pengolahan	377.762,45	403.146,23	440.160,17	476.796,23	525.893,30
Listrik, Gas & Air Bersih	31.567,40	34.339,67	36.337,84	38.045,01	41.335,44
Bangunan	70.288,27	76.618,61	81.956,58	86.485,38	91.544,36
Pedag., Hotel & Restoran	807.400,14	848.279,25	890.368,96	931.282,40	978.712,84
Pengangkutan & Komunikasi	103.600,65	109.001,02	110.530,84	115.134,67	125.414,44
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	98.464,46	104.589,32	111.138,90	117.060,93	125.529,93
Jasa-Jasa	155.933,66	164.603,80	178.314,26	184.727,67	199.263,35
PDRB Tanpa Migas	3.956.229,46	4.147.511,34	4.346.424,45	4.551.196,98	4.769.145,46
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	2.307.677,63	2.412.616,03	2.521.554,95	2.629.439,55	2.742.704,05

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN TEGAL PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	544.827.52	540.822.09	543.124.79	542.269.45	554.348.36
Pertambangan & Penggalian	55.226.49	61.890.23	64.346.83	69.983.61	75.902.34
Industri pengolahan	668.408.93	729.093.80	781.586.48	841.243.82	898.389.78
Listrik, Gas & Air Bersih	15.619.99	16.332.25	16.516.03	17.212.37	18.008.01
Bangunan	110.831.29	117.361.13	124.595.30	140.381.53	154.119.82
Pedag.,Hotel & Restoran	664.968.00	703.157.72	750.703.65	805.838.28	866.626.63
Pengangkutan & Komunikasi	119.927.11	126.564.65	132.801.42	134.795.46	138.450.24
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	188.559.95	204.478.52	208.358.75	212.906.28	217.774.66
Jasa-Jasa	179.552.03	182.989.30	187.306.94	190.491.11	194.464.97
PDRB Tanpa Migas	2.547.921.31	2.682.689.69	2.809.340.19	2.955.121.91	3.118.084.81
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	1.797.234.45	1.877.524.55	1.909.758.16	2.001.591.66	2.097.288.40

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN PEMALANG PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	760.249.88	763.124.39	778.734.60	782.843.74	794.049.20
Pertambangan & Penggalian	27.108.86	28.411.71	29.994.24	32.101.97	34.161.07
Industri pengolahan	580.891.78	607.140.32	630.560.33	657.076.24	689.361.44
Listrik, Gas & Air Bersih	21.946.12	23.416.87	24.689.57	26.249.26	28.427.19
Bangunan	70.086.01	73.737.49	76.038.10	79.433.20	83.106.99
Pedag.,Hotel & Restoran	653.024.49	697.179.35	742.903.34	785.627.42	832.798.85
Pengangkutan & Komunikasi	95.233.74	99.788.58	104.858.75	106.096.78	108.563.62
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	102.604.99	106.011.10	109.495.32	114.357.46	120.243.49
Jasa-Jasa	245.430.25	255.967.70	264.978.03	281.309.16	302.584.91
PDRB Tanpa Migas	2.556.576.12	2.654.777.51	2.762.252.28	2.865.095.23	2.993.296.76
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	1.984.652.77	2.049.932.60	2.090.137.29	2.166.802.07	2.189.239.46

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN PEKALONGAN PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	511.244.54	539.376.23	572.144.76	599.481.87	621.845.08
Pertambangan & Penggalian	25.381.18	25.853.43	28.066.12	30.660.35	31.622.71
Industri pengolahan	680.089.44	702.043.12	716.467.96	740.214.60	769.242.63
Listrik, Gas & Air Bersih	23.509.77	24.754.56	26.091.21	27.123.08	29.528.67
Bangunan	137.487.72	142.853.79	140.640.14	151.693.09	161.822.67
Pedag.,Hotel & Restoran	472.120.78	489.425.33	503.236.24	522.413.23	542.272.26
Pengangkutan & Komunikasi	102.652.51	104.918.79	106.030.23	106.530.19	111.928.87
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	97.686.65	103.700.00	114.631.20	117.861.01	119.665.03
Jasa-Jasa	345.943.54	368.304.30	393.548.11	414.400.90	446.757.09
PDRB Tanpa Migas	2.396.116.13	2.501.229.55	2.600.855.97	2.710.378.32	2.834.685.01
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	2.915.444.22	2.962.787.35	3.046.776.00	3.046.868.37	3.152.304.95

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN BATANG PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	530.058.67	518.432.69	528.506.92	541.316.97	563.280.60
Pertambangan & Penggalian	26.593.66	27.027.50	26.901.39	27.435.50	28.090.34
Industri pengolahan	548.021.13	565.348.10	580.360.54	583.043.69	593.024.82
Listrik, Gas & Air Bersih	12.388.35	13.274.51	15.230.25	18.857.38	19.720.08
Bangunan	102.744.76	110.361.49	115.423.25	120.804.10	127.569.41
Pedag.,Hotel & Restoran	318.167.89	321.473.63	329.633.50	337.360.56	348.461.68
Pengangkutan & Komunikasi	68.274.51	72.575.57	73.929.39	75.669.99	77.696.67
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	63.775.72	67.336.02	69.827.98	73.400.61	77.715.76
Jasa-Jasa	209.995.49	223.150.63	232.963.63	244.412.62	257.414.57
PDRB Tanpa Migas	1.880.020.18	1.918.980.14	1.972.776.85	2.022.301.42	2.092.973.93
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	2.774.970.30	2.812.491.94	2.873.355.38	2.921.290.64	3.001.962.03

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN SRAGEN PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	768.030.76	803.047.00	837.968.07	863.187.15	897.211.12
Pertambangan & Penggalian	5.917.12	6461.75	7.008.18	7.164.46	7.708.15
Industri pengolahan	449.252.31	473.230.44	500.203.79	532.376.56	568.751.31
Listrik, Gas & Air Bersih	22.811.15	24.881.41	26.541.67	30.064.88	30.604.21
Bangunan	89.495.95	96.407.45	101.376.40	107.818.54	114.952.29
Pedag.,Hotel & Restoran	373.478.78	396.565.23	417.946.95	441.797.67	469.628.61
Pengangkutan & Komunikasi	70.969.81	74.008.55	76.267.06	80.022.12	84.395.85
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	83.662.87	86.288.89	90.321.83	96.199.03	102.729.88
Jasa-Jasa	240.914.37	247.403.68	264.605.48	283.940.02	306.511.06
PDRB Tanpa Migas	2.104.533.12	2.208.294.40	2.322.239.43	2.442.570.43	2.582.492.48
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	2.468.234.94	2.584.378.30	2.710.505.84	2.836.602.95	2.982.978.18

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN GROBOGAN PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	984.491.25	1.021.487.75	1.074.228.96	1.121.448.20	1.161.834.32
Pertambangan & Penggalian	31.377.15	33.956.35	36.061.65	38.671.19	40.806.68
Industri pengolahan	82.577.86	85.445.75	88.705.55	91.130.33	95.160.70
Listrik, Gas & Air Bersih	32.913.16	33.900.74	36.437.78	37.590.99	39.600.79
Bangunan	105.850.39	109.354.04	113.126.76	117.737.03	124.844.48
Pedag.,Hotel & Restoran	422.177.16	437.549.78	460.263.40	483.072.19	510.078.17
Pengangkutan & Komunikasi	75.735.60	78.855.12	82.909.04	87.362.05	91.623.18
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	216.132.09	225.681.34	237.176.82	245.821.33	260.082.55
Jasa-Jasa	421.667.89	436.430.39	450.373.30	459.633.87	475.669.68
PDRB Tanpa Migas	2.372.922.55	2.462.661.26	2.579.283.26	2.682.467.18	2.799.700.55
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	1.758.053.79	1.815.148.71	1.891.154.53	1.951.803.63	2.024.502.39

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN BLORA PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	878.906.04	911.217.29	941.881.88	970.592.71	1.011.026.83
Pertambangan & Penggalian	48.171.48	51.135.61	57.656.05	65.251.81	76.320.36
Industri pengolahan	95.787.29	99.929.82	106.826.31	112.851.64	119.311.03
Listrik, Gas & Air Bersih	8.583.36	8.901.44	9.074.22	9.485.25	9.686.74
Bangunan	62.329.58	65.229.84	67.907.91	71.553.06	62.807.38
Pedag.,Hotel & Restoran	225.210.52	236.076.29	248.814.95	261.674.21	274.249.62
Pengangkutan & Komunikasi	47.448.78	49.668.17	51.630.53	53.289.04	55.818.54
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	108.510.39	112.361.91	116.661.91	124.164.77	134.764.68
Jasa-Jasa	123.623.39	125.115.06	130.922.17	134.306.74	139.673.20
PDRB Tanpa Migas	1.554.411.87	1.612.705.07	1.678.274.29	1.742.962.60	1.811.864.01
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	1.862.084.01	1.925.997.45	1.996.970.88	2.066.973.02	2.140.855.73

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN REMBANG PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	839.930.42	882.051.90	899.634.70	942.463.41	948.517.13
Pertambangan & Penggalian	33.707.98	36.000.13	39.095.89	41.345.71	42.046.00
Industri pengolahan	66.668.34	69.647.75	73.250.20	77.118.24	81.793.95
Listrik, Gas & Air Bersih	6.662.03	6.882.10	7.061.22	7.535.01	8.271.26
Bangunan	123.039.67	128.453.42	136.300.13	146.404.21	157.863.32
Pedag.,Hotel & Restoran	274.833.23	288.992.42	304.631.06	322.564.88	342.833.18
Pengangkutan & Komunikasi	86.581.68	91.107.33	95.088.70	100.648.98	106.307.93
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	40.321.53	42.005.05	43.887.19	44.905.26	46.258.17
Jasa-Jasa	214.664.85	217.659.82	226.611.49	243.577.55	266.060.22
PDRB Tanpa Migas	1.686.409.73	1.762.799.92	1.825.560.58	1.926.563.25	1.999.951.16
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	2.916.977.55	3.022.110.21	3.099.997.44	3.238.868.59	3.349.670.90

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN PATI PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	1.173.484.98	1.207.698.63	1.234.422.10	1.267.468.62	1.320.549.01
Pertambangan & Penggalian	26.000.45	26.696.89	27.564.26	29.885.97	31.708.05
Industri pengolahan	647.047.27	686.367.53	722.697.35	763.160.40	806.904.44
Listrik, Gas & Air Bersih	32.432.91	37.022.13	39.254.47	42.667.44	46.438.22
Bangunan	198.174.56	210.086.70	226.841.15	242.979.17	258.114.38
Pedag.,Hotel & Restoran	655.024.86	676.784.93	699.747.43	728.568.00	764.798.35
Pengangkutan & Komunikasi	139.421.37	142.679.80	148.005.00	154.455.61	161.249.07
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	212.379.94	226.411.75	239.250.88	254.113.56	274.089.80
Jasa-Jasa	247.608.94	259.332.54	272.015.73	287.031.73	302.210.86
PDRB Tanpa Migas	3.331.575.28	3.473.080.90	3.609.798.37	3.770.330.50	3.966.062.18
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	2.795.968.39	2.886.584.64	2.972.742.60	3.047.379.38	3.182.123.72

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN KUDUS PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	347.627.24	352.662.26	340.618.20	362.548.16	355.204.56
Pertambangan & Penggalian	3.385.23	3.900.74	4.165.91	4.443.31	4.609.93
Industri pengolahan	5.715.468.09	6.226.357.35	6.557.621.25	6.689.910.12	6.901.299.61
Listrik, Gas & Air Bersih	30.273.01	33.388.12	33.134.30	34.548.40	36.339.99
Bangunan	114.267.74	141.554.12	162.748.06	167.298.67	174.711.93
Pedag.,Hotel & Restoran	2.591.709.92	2.831.449.55	2.915.874.16	2.989.318.23	3.100.784.53
Pengangkutan & Komunikasi	168.385.79	180.687.10	191.001.04	201.682.93	213.080.04
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	205.575.67	218.158.10	229.463.82	238.231.78	240.954.45
Jasa-Jasa	205.596.48	210.370.04	212.781.25	223.752.16	236.893.98
PDRB Tanpa Migas	9.382.289.17	10.198.527.38	10.647.407.99	10.911.733.76	11.263.879.02
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	12.992.269.09	14.018.478.73	14.503.318.17	14.764.840.32	15.125.939.88

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN KARANGANYAR PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	743.147.25	781.354.13	824.366.10	858.106.42	905.914.29
Pertambangan & Penggalian	33.102.52	34.522.62	36.011.64	37.296.16	38.519.48
Industri pengolahan	1.911.514.20	2.065.453.01	2.201.053.31	2.320.190.58	2.460.944.82
Listrik, Gas & Air Bersih	51.436.12	54.407.48	57.717.54	61.677.76	64.416.42
Bangunan	92.296.30	96.938.80	101.794.26	106.244.46	111.684.18
Pedag.,Hotel & Restoran	407.193.04	416.747.71	432.760.22	451.040.34	469.806.10
Pengangkutan & Komunikasi	110.634.22	116.591.45	120.994.51	125.699.88	130.215.96
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	80.772.62	84.475.90	89.626.25	94.453.55	98.632.69
Jasa-Jasa	316.223.83	319.787.82	324.006.65	346.592.58	373.920.56
PDRB Tanpa Migas	3.746.320.10	3.970.278.92	4.188.330.48	4.401.301.73	4.654.054.50
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	4.578.996.96	4.802.551.49	5.012.698.89	5.230.684.26	5.488.427.15

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN WONOGIRI PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	1.154.245.25	1.191.544.80	1.244.649.07	1.298.375.41	1.354.884.01
Pertambangan & Penggalian	19.053.18	19.153.68	20.246.02	21.263.50	22.130.14
Industri pengolahan	95.116.39	103.068.04	107.776.65	117.307.14	123.303.56
Listrik, Gas & Air Bersih	13.493.56	14.131.04	14.456.84	14.916.74	15.534.46
Bangunan	84.021.20	88.815.46	95.087.13	102.189.08	108.821.47
Pedag.,Hotel & Restoran	296.441.01	306.364.06	320.939.62	332.912.13	346.830.61
Pengangkutan & Komunikasi	223.648.61	227.398.98	230.265.59	233.574.00	247.581.03
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	95.807.17	102.579.89	107.261.62	110.805.98	116.335.01
Jasa-Jasa	255.963.65	276.409.37	289.187.09	297.507.80	321.648.64
PDRB Tanpa Migas	2.237.790.02	2.329.465.32	2.429.869.63	2.528.851.78	2.657.068.93
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	2.016.695.64	2.088.959.26	2.170.894.89	2.250.979.60	2.307.122.31

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN SUKOHARJO PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	713.399.93	757.823.02	802.838.94	832.383.24	876.494.86
Pertambangan & Penggalian	35.979.82	33.198.58	33.839.31	34.265.69	34.974.08
Industri pengolahan	1.124.808.58	1.162.044.50	1.202.242.45	1.248.116.20	1.303.210.93
Listrik, Gas & Air Bersih	32.091.32	36.532.38	37.066.23	39.245.30	44.464.42
Bangunan	145.330.20	147.012.09	157.679.83	171.472.99	181.345.44
Pedag.,Hotel & Restoran	1.016.600.76	1.057.987.10	1.100.398.76	1.148.044.09	1.206.521.86
Pengangkutan & Komunikasi	155.253.15	161.747.79	169.798.34	178.961.47	189.071.35
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	120.402.17	127.049.88	131.413.30	137.199.26	146.162.74
Jasa-Jasa	285.185.45	30.2817.38	306.511.30	330.749.11	348.747.22
PDRB Tanpa Migas	3.629.051.38	3.786.212.72	3.941.788.46	4.120.437.35	4.330.992.90
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	4.502.964.15	4.663.340.42	4.818.034.82	5.000.457.94	5.222.682.35

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN KLATEN PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	854.804.65	898.771.87	918.295.98	943.060.85	957.297.31
Pertambangan & Penggalian	36.394.68	38.020.95	45.641.61	53.338.31	55.826.27
Industri pengolahan	821.704.70	855.226.78	896.705.60	841.653.96	869.903.33
Listrik, Gas & Air Bersih	21.483.65	25.869.72	26.760.65	27.849.31	30.423.64
Bangunan	275.188.61	293.239.59	318.018.30	365.824.54	398.079.88
Pedag.,Hotel & Restoran	1.040.056.17	1.083.938.75	1.140.169.48	1.191.778.73	1.230.415.46
Pengangkutan & Komunikasi	99.127.54	104.199.89	109.166.14	113.985.64	119.386.12
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	150.388.49	156.029.23	162.220.04	148.969.69	156.907.22
Jasa-Jasa	492.325.86	520.496.09	541.227.36	567.326.97	576.448.79
PDRB Tanpa Migas	3.791.474.35	3.975.792.87	4.158.205.16	4.253.788.00	4.394.688.02
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	2.969.606.15	3.107.333.54	3.238.691.94	3.290.470.00	3.392.004.66

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN BOYOLALI PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	1.141.635.62	1.214.789.23	1.270.600.78	1.290.672.18	1.305.830.80
Pertambangan & Penggalian	22.760.06	24.579.14	25.863.89	30.698.74	34.309.70
Industri pengolahan	570.773.93	561.277.89	563.954.90	582.759.03	609.253.24
Listrik, Gas & Air Bersih	26.850.11	30.910.72	33.795.69	42.784.23	46.644.08
Bangunan	76.346.30	80.143.55	84.927.59	92.569.24	104.995.69
Pedag.,Hotel & Restoran	854.338.51	863.855.67	897.510.19	917.695.40	940.415.44
Pengangkutan & Komunikasi	84.273.03	87.272.63	91.107.12	99.299.89	100.819.68
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	208.318.30	220.071.18	222.845.57	230.414.00	238.020.01
Jasa-Jasa	225.770.64	237.836.81	265.456.40	314.005.26	367.484.66
PDRB Tanpa Migas	3.211.066.50	3.320.736.82	3.456.062.13	3.600.897.97	3.747.773.30
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	3.440.683.98	3.542.803.27	3.675.934.47	3.822.175.15	3.964.173.55

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN BANJARNEGARA PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	824.643.44	852.506.69	879.834.48	904.050.75	941.666.77
Pertambangan & Penggalian	10.958.50	11.379.25	11.901.45	12.691.78	13.315.41
Industri pengolahan	321.321.93	325.862.77	329.889.55	338.493.74	353.362.70
Listrik, Gas & Air Bersih	8.612.06	9.455.93	10.298.20	10.956.50	11.289.21
Bangunan	145.206.78	140.454.62	147.036.91	158.632.72	172.080.22
Pedag.,Hotel & Restoran	285.008.97	291.650.61	298.122.99	306.521.12	318.037.76
Pengangkutan & Komunikasi	82.077.26	88.599.83	92.376.86	100.394.82	105.526.17
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	114.497.48	123.417.83	123.093.76	130.521.42	142.897.38
Jasa-Jasa	318.406.27	347.835.33	385.063.67	414.431.74	437.610.20
PDRB Tanpa Migas	2.110.732.69	2.191.162.86	2.277.617.87	2.376.694.59	2.495.785.82
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	2.392.052.39	2.467.703.59	2.548.258.17	2.640.296.51	2.753.624.17

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN KEBUMEN PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	909.244.44	901.935.38	943.303.43	963.486.97	972.972.65
Pertambangan & Penggalian	125.163.55	132.873.88	139.789.44	157.660.89	168.507.76
Industri pengolahan	224.579.69	224.663.32	223.916.16	233.872.86	256.537.73
Listrik, Gas & Air Bersih	15.046.71	15.779.40	16.541.19	16.536.69	18.198.27
Bangunan	101.826.58	98.015.32	96.579.21	102.282.23	111.555.11
Pedag.,Hotel & Restoran	259.045.33	258.962.78	268.324.15	282.502.48	292.821.97
Pengangkutan & Komunikasi	93.203.66	97.861.78	101.647.43	107.354.62	113.627.37
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	104.391.39	109.688.99	111.934.02	115.575.49	120.923.31
Jasa-Jasa	431.829.89	451.241.57	462.350.86	481.544.76	516.918.71
PDRB Tanpa Migas	2.264.331.24	2.291.022.42	2.364.385.89	2.460.816.99	2.572.062.88
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	1.906.622.22	1.904.976.92	1.956.228.58	2.020.859.66	2.096.036.27

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN PURWOREJO PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	787.586.00	811.620.38	845.048.74	877.629.93	912.375.36
Pertambangan & Penggalian	49.668.45	51.014.20	52.533.62	55.019.81	56.250.45
Industri pengolahan	192.361.51	202.877.81	220.886.95	233.649.63	263.428.20
Listrik, Gas & Air Bersih	11.115.75	11.622.09	12.176.25	12.578.15	13.289.07
Bangunan	114.441.96	123.251.24	125.851.84	135.186.75	141.643.37
Pedag.,Hotel & Restoran	355.753.36	367.783.06	390.922.10	409.476.49	435.920.67
Pengangkutan & Komunikasi	114.811.80	123.328.67	134.629.83	146.149.54	154.701.61
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	102.346.12	110.279.08	120.910.67	131.731.64	145.530.05
Jasa-Jasa	397.326.80	412.360.75	418.583.04	441.505.36	468.396.60
PDRB Tanpa Migas	2.125.411.75	2.214.137.28	2.321.543.04	2.442.927.30	2.591.535.38
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	2.994.132.29	3.113.539.09	3.244.703.31	3.405.602.61	3.602.376.69

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN WONOSOBO PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	725.056.37	744.675.56	770.044.51	795.766.96	822.106.98
Pertambangan & Penggalian	10.427.29	10.797.72	11.265.59	11.729.47	12.216.42
Industri pengolahan	169.434.29	171.598.49	174.839.37	179.686.68	184.538.79
Listrik, Gas & Air Bersih	10.770.05	10.914.58	11.347.98	11.384.51	11.679.54
Bangunan	59.481.76	61.425.49	63.502.66	65.443.79	68.285.64
Pedag.,Hotel & Restoran	173.027.98	176.510.43	182.891.39	190.268.79	198.945.05
Pengangkutan & Komunikasi	87.787.23	90.310.19	92.465.10	95.011.12	100.607.61
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	91.557.10	93.397.91	96.584.87	99.172.58	103.117.94
Jasa-Jasa	159.502.08	162.176.94	167.406.22	172.668.43	177.651.68
PDRB Tanpa Migas	1.487.044.15	1.521.807.31	1.570.347.69	1.621.132.33	1.679.149.65
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	1.971.051.65	2.000.456.55	2.037.774.43	2.099.787.23	2.164.192.89

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN MAGELANG PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	976.267.97	986.624.09	1.007.979.85	1.031.805.69	1.057.402.65
Pertambangan & Penggalian	69.246.04	72.888.57	77.888.59	83.977.56	92.325.93
Industri pengolahan	573.201.87	598.422.75	624.775.50	653.952.52	685.407.65
Listrik, Gas & Air Bersih	15.025.67	16.129.34	17.222.94	18.144.43	19.200.81
Bangunan	229.754.10	243.503.09	263.684.01	284.753.64	308.530.57
Pedag.,Hotel & Restoran	448.629.16	466.706.36	486.160.33	506.570.02	530.289.12
Pengangkutan & Komunikasi	162.637.56	170.452.48	178.695.93	188.041.13	197.854.96
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	88.676.07	90.965.53	93.357.04	96.676.06	100.342.61
Jasa-Jasa	419.037.65	457.035.17	496.214.62	541.448.17	591.293.35
PDRB Tanpa Migas	2.982.476.09	3.102.727.38	3.245.978.81	3.405.369.22	3.582.647.65
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	2.647.801.88	2.679.229.60	2.775.166.30	2.887.185.78	3.021.263.63

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN CILACAP PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	2.529.953.85	2.584.061.97	2.636.952.30	2.708.868.72	2.787.658.76
Pertambangan & Penggalian	194.347.61	202.689.66	217.307.50	232.701.53	247.963.81
Industri pengolahan	9.231.399.14	9.963.465.37	10.904.122.01	11.481.971.23	11.583.445.11
Listrik, Gas & Air Bersih	58.851.98	60.428.54	67.121.06	71.083.30	72.978.04
Bangunan	318.654.45	332.104.29	348.709.05	358.671.43	390.003.46
Perdag.,Hotel & Restoran	3.498.045.88	3.785.810.54	4.082.746.41	4.312.151.88	4.546.258.57
Pengangkutan & Komunikasi	302.301.43	322.311.82	356.269.75	408.733.99	456.236.47
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	326.384.05	334.414.42	364.556.23	386.112.20	409.412.99
Jasa-Jasa	569.226.66	577.110.87	587.439.75	594.641.85	614.736.72
PDRB Tanpa Migas	9.178.789.46	9.631.458.54	10.145.144.43	10.623.929.25	11.140.846.34
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	5.397.271.88	5.641.329.36	5.920.054.68	5.920.054.68	6.181.619.60



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN BANYUMAS PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	769.284.40	787.619.38	800.977.12	814.815.10	840.404.20
Pertambangan & Penggalian	46.626.38	48.377.05	50.357.99	52.684.41	55.408.01
Industri pengolahan	578.401.05	602.635.19	617.386.78	637.418.51	659.537.35
Listrik, Gas & Air Bersih	28.372.71	30.695.51	33.491.61	35.218.20	37.862.29
Bangunan	305.069.38	319.185.26	332.338.50	345.851.74	362.126.06
Pedag.,Hotel & Restoran	485.074.71	506.180.25	525.396.98	560.700.32	597.057.37
Pengangkutan & Komunikasi	347.139.83	367.730.77	379.241.05	395.613.43	416.104.96
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	267.628.30	282.793.66	298.619.25	319.089.16	344.749.31
Jasa-Jasa	519.561.18	541.416.62	560.589.88	598.156.75	645.396.39
PDRB Tanpa Migas	3.347.157.94	3.486.633.69	3.598.399.16	3.759.547.62	3.958.645.94
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	2.222.762.45	2.295.834.72	2.350.297.29	2.435.837.83	2.527.456.19

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN PURBALINGGA PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	658.340.12	664.957.93	683.446.09	704.461.82	734.226.17
Pertambangan & Penggalian	9.981.54	11.034.52	12.107.80	13.133.14	14.291.16
Industri pengolahan	171.096.18	178.341.11	187.909.66	199.967.03	213.148.72
Listrik, Gas & Air Bersih	10.280.43	11.239.53	12.282.10	13.808.07	13.852.81
Bangunan	129.166.34	137.867.61	149.395.85	159.579.90	170.640.06
Pedag.,Hotel & Restoran	330.654.40	338.140.90	350.704.22	366.848.03	393.105.09
Pengangkutan & Komunikasi	102.765.41	105.531.55	107.064.13	109.251.64	115.079.98
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	94.478.91	101.648.38	105.871.68	114.379.73	128.218.47
Jasa-Jasa	278.164.88	295.770.54	312.872.39	337.378.74	361.183.77
PDRB Tanpa Migas	1.784.928.21	1.844.532.07	1.921.653.92	2.018.808.10	2.143.746.23
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	2.08.6239.63	2.135.324.88	2.206.705.04	2.288.042.01	2.414.087.86

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN KENDAL PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	979.932.89	1.027.499.91	1.027.494.45	1.079.408.71	1.086.655.98
Pertambangan & Penggalian	36.515.19	37.149.42	38.626.20	42.347.62	44.543.40
Industri pengolahan	1.613.583.81	1.641.119.88	1.716.524.19	1.756.426.89	1.861.210.21
Listrik, Gas & Air Bersih	50.413.48	44.680.42	45.258.31	48.121.19	56.192.12
Bangunan	130.408.82	124.340.62	117.456.49	128.521.63	129.341.54
Pedag.,Hotel & Restoran	741.004.10	759.013.36	787.077.77	809.634.64	846.063.53
Pengangkutan & Komunikasi	97.038.09	98.496.79	101.510.10	106.325.91	117.184.47
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	93.711.70	100.996.97	106.959.13	112.158.19	117.828.72
Jasa-Jasa	319.118.82	334.328.84	336.447.63	350.854.76	364.558.01
PDRB Tanpa Migas	4.061.726.90	4.167.626.21	4.277.354.27	4.433.799.54	4.623.577.98
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	4.569.133.77	4.645.763.55	4.737.587.18	4.886.278.72	5.072.827.59

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN TEMANGGUNG PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	20.06	2007
Pertanian	603.078.58	618.319.48	650.067.47	659.400.70	686.154.61
Pertambangan & Penggalian	19.446.39	20.293.17	21.739.21	21.481.76	21.428.69
Industri pengolahan	365.240.73	386.711.14	400.966.97	419.532.73	433.189.94
Listrik, Gas & Air Bersih	14.536.12	15.502.94	17.049.81	17.469.29	18.977.45
Bangunan	98.087.85	102.718.94	105.163.87	109.675.93	113.090.51
Perdag.,Hotel & Restoran	302.777.46	316.417.28	333.645.25	349.645.72	365.774.69
Pengangkutan & Komunikasi	95.035.10	99.470.47	105.530.69	110.026.00	117.284.52
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	74.624.48	77.135.42	78.494.14	81.004.47	84.201.93
Jasa-Jasa	272.395.02	281.015.49	281.515.48	291.903.63	303.118.88
PDRB Tanpa Migas	1.845.221.73	1.917.584.33	1.994.172.89	2.060.140.23	2.143.221.22
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	2.744.881.27	2.822.679.26	2.893.926.46	2.946.488.03	3.030.590.13

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN SEMARANG PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	632.383.03	609.055.35	596.026.28	616.562.83	640.077.51
Pertambangan & Penggalian	4.729.45	4.963.15	5.181.75	5.491.54	5.912.12
Industri pengolahan	1.969.962.37	2.013.627.49	2.108.699.27	2.177.770.35	2.282.473.65
Listrik, Gas & Air Bersih	33.306.12	34.982.70	36.364.10	38.846.97	40.834.06
Bangunan	153.343.88	157.712.94	169.911.14	175.538.39	183.884.60
Pedag.,Hotel & Restoran	942.790.38	949.558.87	975.945.49	1.017.185.17	1.061.261.93
Pengangkutan & Komunikasi	80.158.70	84.997.05	93.210.70	98.132.08	106.943.33
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	126.386.80	138.775.80	141.176.10	149.703.21	159.958.31
Jasa-Jasa	340.223.80	352.317.82	354.843.47	372.811.27	390.098.75
PDRB Tanpa Migas	4.283.284.53	4.345.991.17	4.481.358.30	4.652.041.81	4.871.444.26
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	5.083.130.32	4.891.765.42	5.013.978.15	5.182.888.83	5.410.191.08

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN DEMAK PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	997.374.60	1.027.740.62	1.061.200.53	1.099.489.17	1.129.881.65
Pertambangan & Penggalian	4.967.28	5.080.04	5.269.02	5.588.32	5.784.01
Industri pengolahan	249.598.18	260.160.51	279.777.91	283.160.99	289.798.41
Listrik, Gas & Air Bersih	12.390.29	14.370.09	16.245.52	16.613.06	17.538.25
Bangunan	154.590.10	159.583.36	162.839.05	166.775.74	171.097.09
Perdag.,Hotel & Restoran	468.962.89	481.847.17	500.715.22	514.949.19	543.812.17
Pengangkutan & Komunikasi	103.312.13	105.061.76	108.678.18	110.353.24	113.360.96
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	79.938.82	87.963.46	91.403.36	96.285.60	105.087.22
Jasa-Jasa	230.084.61	237.678.65	245.129.93	277.358.19	301.007.01
PDRB Tanpa Migas	2.301.218.90	2.379.485.66	2.471.258.72	2.570.573.50	2.677.366.77
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	2.262.585.25	2.320.738.49	2.384.185.87	2.464.338.34	2.561.166.64

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN JEPARA PERIODE 2003-2007**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	792.332.94	809.671.47	844.812.03	850.186.98	862.931.13
Pertambangan & Penggalan	15.247.48	16.507.63	17.844.75	19.265.19	20.617.61
Industri pengolahan	873.110.09	901.598.32	931.381.97	977.008.57	1.033.624.52
Listrik, Gas & Air Bersih	18.887.87	21.687.24	23.328.22	24.504.54	26.158.84
Bangunan	126.399.76	141.938.91	157.836.02	175.324.21	189.805.98
Pedag., Hotel & Restoran	700.875.22	721.304.62	748.785.34	771.685.93	807.572.47
Pengangkutan & Komunikasi	173.894.48	179.625.73	186.349.48	194.937.19	202.800.26
Keu., Persewaan & Jasa Perush.,	172.080.98	189.182.63	199.311.83	218.489.65	231.595.61
Jasa-Jasa	274.009.73	291.192.17	301.509.83	322.648.85	347.571.40
PDRB Tanpa Migas	3.146.838.55	3.272.708.72	3.411.159.47	3.554.051.11	3.722.677.82
PDRB Per Kapita Tanpa Migas	3.041.014.29	3.107.041.28	3.181.597.65	3.359.013.36	3.467.371.77

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KOTA TEGAL PERIODE 2003-2007**

LAPANGANA USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	128.694.55	132.785.83	122.193.79	123.193.44	122.371.37
Pertambangan & penggalan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Industri Pengolahan	197.661.94	214.440.39	224.920.10	238.177.67	248.922.11
Listrik, Gas & Air Bersih	19.478.04	21.295.06	22.696.75	24.361.54	26.500.65
Bangunan	62.892.06	65.300.15	75.281.99	85.858.51	98.334.47
Perdag., Hotel & Resto.	198.557.56	211.535.21	225.316.12	238.610.93	256.404.46
Pengangkutan & Komnikasi	120.872.14	126.294.22	135.780.91	142.761.01	148.708.43
Keu., Persewaan, & Jasa Perush.,	82.291.59	87.481.20	94.129.96	98.808.68	102.563.07
Jasa-jasa	92.973.63	97.111.53	100.502.38	102.242.67	105.633.65
PDRB Tanpa Migas	903.421.50	956.243.56	1.002.821.99	1.054.499.45	1.109.438.21
PDRB per Kapita Tanpa Migas	3.727.893.76	3.912.200.67	4.087.745.14	4.291.327.99	4.502.553.60

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KOTA PEKALONGAN PERIODE 2003-2007**

LAPANGANA USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	223.317.30	247.900.86	220.482.44	196.939.56	183.003.98
Pertambangan & penggalan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Industri Pengolahan	322.248.05	330.239.24	354.605.57	366.068.63	382.474.59
Listrik, Gas & Air Bersih	13.921.69	14.118.60	17.059.23	19.590.32	20.887.65
Bangunan	183.086.25	181.261.21	199.211.60	214.767.67	229.650.79
Perdag., Hotel & Resto.	396.539.81	418.977.18	439.455.92	460.252.95	477.190.04
Pengangkutan & Komunikasi	163.440.66	166.402.36	174.126.32	179.297.30	187.792.44
Keu., Persewaan, & Jasa Perush.,	102.358.27	105.390.19	113.163.31	121.280.72	129.662.43
Jasa-jasa	169.851.61	174.501.90	183.219.86	195.208.59	207.339.29
PDRB Tanpa Migas	1.574.763.64	1.638.791.54	1.701.324.25	1.753.405.74	1.818.001.21
PDRB per Kapita Tanpa Migas	5.785.148.27	5.967.357.58	6.371.499.78	6.536.290.72	6.691.426.93

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KOTA SEMARANG PERIODE 2003-2007**

LAPANGANA USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	196.256.14	202.002.54	207.454.58	213.730.87	219.249.83
Pertambangan & penggalian	27.126.04	27.810.70	28.552.69	29.043.79	29.992.32
Industri Pengolahan	4.257.540.40	4.385.583.78	4.508.130.14	4.724.893.43	4.998.705.58
Listrik, Gas & Air Bersih	185.512.54	202.612.88	217.620.68	225.734.02	235.801.58
Bangunan	1.929.172.86	2.045.759.58	2.230.741.60	2.527.078.34	2.708.769.04
Perdag., Hotel & Resto.	4.576.241.11	4.735.638.16	5.025.711.49	5.182.067.44	5.493.915.98
Pengangkutan & Komunikasi	1.396.725.80	1.493.790.42	1.556.572.13	1.640.072.28	1.745.291.26
Keu., Persewaan, & Jasa Perush.,	472.282.84	484.367.83	495.325.13	507.540.20	526.192.09
Jasa-jasa	1.752.190.08	1.825.105.49	1.924.156.20	2.068.544.92	2.184.722.29
PDRB Tanpa Migas	14.793.047.81	15.402.671.38	16.194.264.64	17.118.705.29	18.142.639.97
PDRB per Kapita Tanpa Migas	10.826.285.84	11.085.412.96	11.503.021.77	12.053.021.77	12.516.956.47

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KOTA SALATIGA PERIODE 2003-2007**

LAPANGANA USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	41.727.50	47.505.26	46.967.81	44.458.19	47.952.75
Pertambangan & penggalian	320.35	349.05	500.18	514.89	524.05
Industri Pengolahan	137.034.25	143.573.76	150.764.77	159.333.14	168.536.20
Listrik, Gas & Air Bersih	30.050.09	32.751.53	35.866.17	38.088.53	39.898.17
Bangunan	34.998.98	36.402.44	38.841.41	41.113.63	44.144.92
Perdag., Hotel & Resto.	124.664.63	129.879.85	136.764.89	143.150.91	150.996.88
Pengangkutan & Komunikasi	92.198.97	97.162.22	103.368.25	111.009.75	118.950.30
Keu., Persewaan, & Jasa Perush.,	67.925.40	68.124.26	68.514.74	70.142.45	74.450.47
Jasa-jasa	136.166.34	137.538.26	140.475.73	144.337.73	147.256.70
PDRB Tanpa Migas	665.086.51	693.286.63	722.063.95	752.149.22	792.710.44
PDRB per Kapita Tanpa Migas	4.206.426.56	4.202.272.01	4.103.405.42	4.392.214.83	4.537.406.85

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KOTA SURAKARTA PERIODE 2003-2007**

LAPANGANA USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	2.864.85	2.796.91	2.821.39	2.855.22	2.899.10
Pertambangan & penggalian	1.745.38	1.732.80	1.790.65	1.786.83	1.828.17
Industri Pengolahan	1.027.498.80	1.089.912.64	1.105.952.90	1.134.134.37	1.173.422.60
Listrik, Gas & Air Bersih	74.731.62	80.416.81	83.995.71	91.764.94	96.867.33
Bangunan	414.983.78	420.965.63	455.657.84	482.295.37	528.770.39
Perdag., Hotel & Resto.	852.375.58	920.675.34	990.436.08	1.059.091.73	1.126.471.69
Pengangkutan & Komunikasi	341.100.69	362.003.52	381.852.29	404.594.41	428.864.77
Keu., Persewaan, & Jasa Perush.,	335.431.73	354.389.44	378.286.92	401.749.42	425.590.18
Jasa-jasa	417.544.51	436.480.36	457.375.87	489.257.66	519.573.14
PDRB Tanpa Migas	3.468.276.94	3.669.373.45	3.858.169.65	4.067.529.95	4.304.287.37
PDRB per Kapita Tanpa Migas	7.009.305.05	7.152.440.14	7.220.682.75	7.930.485.11	8.351.806.79

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KOTA MAGELANG PERIODE 2003-2007**

LAPANGANA USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
Pertanian	25.230.72	26.568.49	27.862.90	28.297.02	29.002.43
Pertambangan & penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Industri Pengolahan	30.051.37	28.693.10	29.588.00	30.972.64	33.233.66
Listrik, Gas & Air Bersih	21.136.51	21.907.47	23.699.54	24.518.20	25.458.68
Bangunan	132.088.60	137.395.13	134.647.23	139.877.70	145.381.98
Perdag., Hotel & Resto.	53.825.48	58.071.41	62.426.65	64.967.87	71.847.82
Pengangkutan & Komunikasi	154.119.84	160.167.11	168.477.41	172.146.86	181.949.87
Keu., Persewaan, & Jasa Perush.,	86.159.21	90.022.80	95.998.09	99.148.13	104.540.91
Jasa-jasa	309.019.77	318.910.64	335.460.94	339.636.57	354.648.37
PDRB Tanpa Migas	811.631.50	841.736.15	878.160.76	899.564.99	946.063.72
PDRB per Kapita Tanpa Migas	7.049.757.23	7.218.573.07	7.488.622.11	7.612.207.32	7.828.477.85

## LAMPIRAN B

LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

PROPINSI JAWA TENGAH DAN

KABUPATEN / KOTA DI PROPINSI

JAWA TENGAH TAHUN 2003-2007

**PERTUMBUHAN EKONOMI DI TIAP KABUPATEN/KOTA DI  
PROPINSI JAWA TENGAH ADHK 2000  
PERIODE TAHUN 2003-2007 (%)**

<b>Kabupaten / Kota</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>Rata<sup>2</sup></b>
Kab. Cilacap	-	4.93	5.33	4.72	4.87	4.96
Kab. Banyumas	-	4.17	3.21	4.48	5.30	4.29
Kab. Purbalingga	-	3.34	4.18	5.06	6.19	4.69
Kab. Banjarnegara	-	3.81	3.95	4.35	5.01	4.28
Kab. Kebumen	-	1.18	3.20	4.08	4.52	3.25
Kab. Purworejo	-	4.17	4.85	5.23	6.08	5.08
Kab. Wonosobo	-	2.34	3.19	3.23	3.58	3.09
Kab. Magelang	-	4.03	4.62	4.91	5.21	4.69
Kab. Boyolali	-	3.42	4.08	4.19	4.08	3.94
Kab. Klaten	-	4.86	4.59	2.30	3.31	3.77
Kab. Sukoharjo	-	4.33	4.11	4.53	5.11	4.52
Kab. Wonogiri	-	4.10	4.31	4.07	5.07	4.39
Kab. Karanganyar	-	5.98	5.49	5.08	5.74	5.57
Kab. Sragen	-	4.93	5.16	5.18	5.73	5.25
Kab. Grobogan	-	3.78	4.74	4.00	4.37	4.22
Kab. Blora	-	3.75	4.07	3.85	3.95	3.91
Kab. Rembang	-	4.53	3.56	5.53	3.81	4.36
Kab. P a t i	-	4.25	3.94	4.45	5.19	4.46
Kab. Kudus	-	8.70	4.40	2.48	3.23	4.70
Kab. Jepara	-	4.00	4.23	4.19	4.74	4.29
Kab. Demak	-	3.40	3.86	4.02	4.15	3.86
Kab. Semarang	-	1.46	3.11	3.81	4.72	3.28
Kab. Temanggung	-	3.92	3.99	3.31	4.03	3.81
Kab. Kendal	-	2.61	2.63	3.66	4.28	3.30
Kab. Batang	-	2.07	2.80	2.51	3.49	2.72
Kab. Pekalongan	-	4.39	3.98	4.21	4.59	4.29
Kab. Pemalang	-	3.84	4.05	3.72	4.47	4.02
Kab. Tegal	-	5.29	4.72	5.19	5.51	5.18
Kab. Brebes	-	4.83	4.80	4.71	4.79	4.78
Kota Magelang	-	3.71	4.33	2.44	5.17	3.91
Kota Surakarta	-	5.80	5.15	5.43	5.82	5.55
Kota Salatiga	-	4.24	4.15	4.17	5.39	4.49
Kota Semarang	-	4.12	5.14	5.71	5.98	5.24
Kota Pekalongan	-	4.07	3.82	3.06	3.68	3.66
Kota Tegal	-	5.85	4.87	5.15	5.21	5.27
<b>Prov. Jateng</b>	<b>-</b>	<b>5.13</b>	<b>5.35</b>	<b>5.33</b>	<b>5.59</b>	<b>5.35</b>

Sumber : PDRB propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007

**PERTUMBUHAN PDRB PER KAPITA DI TIAP KABUPATEN/KOTA DI  
PROPINSI JAWA TENGAH ADHK 2000  
PERIODE TAHUN 2003-2007 (%)**

<b>Kabupaten / Kota</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>Rata<sup>2</sup></b>
Kab. Cilacap	-	4.52	4.94	4.42	4.41	4.57
Kab. Banyumas	-	3.29	2.37	3.64	3.76	3.27
Kab. Purbalingga	-	2.35	3.34	3.69	5.51	3.72
Kab. Banjarnegara	-	3.16	3.26	3.61	4.29	3.58
Kab. Kebumen	-	-0.09	2.69	3.30	3.72	2.41
Kab. Purworejo	-	3.99	4.21	4.96	5.78	4.73
Kab. Wonosobo	-	1.49	1.87	3.04	3.07	2.37
Kab. Magelang	-	1.19	3.58	4.04	4.64	3.36
Kab. Boyolali	-	2.97	3.76	3.98	3.72	3.60
Kab. Klaten	-	4.64	4.23	1.60	3.09	3.39
Kab. Sukoharjo	-	3.56	3.32	3.79	4.44	3.78
Kab. Wonogiri	-	3.58	3.92	3.69	2.49	3.42
Kab. Karanganyar	-	4.88	4.38	4.35	4.93	4.63
Kab. Sragen	-	4.71	4.88	4.65	5.16	4.85
Kab. Grobogan	-	3.25	4.19	3.21	3.72	3.59
Kab. Blora	-	3.43	3.69	3.51	3.57	3.55
Kab. Rembang	-	3.60	2.58	4.48	3.42	3.52
Kab. P a t i	-	3.24	2.98	2.51	4.42	3.29
Kab. Kudus	-	7.90	3.46	1.80	2.45	3.90
Kab. Jepara	-	2.17	2.40	5.58	3.23	3.34
Kab. Demak	-	2.57	2.73	3.36	3.93	3.15
Kab. Semarang	-	-3.76	2.50	3.37	4.39	1.62
Kab. Temanggung	-	2.83	2.52	1.82	2.85	2.51
Kab. Kendal	-	1.68	1.98	3.14	3.82	2.65
Kab. Batang	-	1.35	2.16	1.67	2.76	1.99
Kab. Pekalongan	-	1.62	2.83	0.00	3.46	1.98
Kab. Pemalang	-	3.29	1.96	3.67	1.04	2.49
Kab. Tegal	-	4.47	1.72	4.81	4.78	3.94
Kab. Brebes	-	4.55	4.52	4.28	4.31	4.41
Kota Magelang	-	2.39	3.74	1.65	2.84	2.66
Kota Surakarta	-	0.84	0.95	9.83	5.31	4.23
Kota Salatiga	-	-0.10	-2.35	7.04	3.31	1.97
Kota Semarang	-	2.39	3.77	4.78	3.85	3.70
Kota Pekalongan	-	3.15	6.77	2.59	2.37	3.72
Kota Tegal	-	4.94	4.49	4.98	4.92	4.83

Sumber : PDRB propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007



LAMPIRAN C

ANALISIS LOCATION QUOTIENT

(LQ) KABUPATEN / KOTA DI PROPINSI

JAWA TENGAH TAHUN 2003-2007

## ANALISIS LQ 2003

No	Kabupaten / Kota	sektor 1	sektor 2	sektor 3	sektor 4	sektor 5	sektor 6	sektor 7	sektor 8	sektor 9
1	Kab. Cilacap	1.31	2.11	3.14	0.84	0.65	1.78	0.68	0.99	0.62
2	Kab. Banyumas	1.09	1.39	0.54	1.12	1.70	0.68	2.15	2.22	1.55
3	Kab. Purbalingga	1.75	0.56	0.30	0.76	1.35	0.86	1.20	1.47	1.56
4	Kab. Banjarnegara	1.86	0.52	0.48	0.54	1.29	0.63	0.81	1.51	1.51
5	Kab. Kebumen	1.91	5.51	0.31	0.88	0.84	0.53	0.85	1.28	1.90
6	Kab. Purworejo	1.76	2.33	0.28	0.69	1.01	0.78	1.12	1.34	1.87
7	Kab. Wonosobo	2.32	0.70	0.36	0.95	0.75	0.54	1.23	1.71	1.07
8	Kab. Magelang	1.56	2.32	0.60	0.66	1.44	0.70	1.13	0.83	1.40
9	Kab. Boyolali	1.69	0.71	0.56	1.10	0.44	1.24	0.55	1.80	0.70
10	Kab. Klaten	1.07	0.96	0.68	0.75	1.36	1.28	0.54	1.10	1.30
11	Kab. Sukoharjo	0.93	0.99	0.97	1.17	0.75	1.31	0.89	0.92	0.78
12	Kab. Wonogiri	2.45	0.85	0.13	0.79	0.70	0.62	2.08	1.19	1.14
13	Kab. Karanganyar	0.94	0.88	1.59	1.81	0.46	0.51	0.61	0.60	0.84
14	Kab. Sragen	1.74	0.28	0.67	1.43	0.80	0.83	0.70	1.10	1.14
15	Kab. Grobogan	1.97	1.32	0.11	1.83	0.83	0.83	0.66	2.53	1.77
16	Kab. Blora	2.69	3.09	0.19	0.73	0.75	0.68	0.63	1.94	0.79
17	Kab. Rembang	2.37	1.99	0.12	0.52	1.36	0.76	1.07	0.66	1.27
18	Kab. Pati	1.68	0.78	0.61	1.28	1.11	0.92	0.87	1.77	0.74
19	Kab. Kudus	0.18	0.04	1.90	0.43	0.23	1.29	0.37	0.61	0.22
20	Kab. Jepara	1.20	0.48	0.87	0.79	0.75	1.04	1.15	1.52	0.87
21	Kab. Demak	2.06	0.22	0.34	0.71	1.26	0.95	0.93	0.96	1.00
22	Kab. Semarang	0.70	0.11	1.44	1.02	0.67	1.03	0.39	0.82	0.79
23	Kab. Temanggung	1.55	1.05	0.62	1.04	0.99	0.77	1.07	1.12	1.47
24	Kab. Kendal	1.15	0.90	1.24	1.64	0.60	0.85	0.50	0.64	0.78
25	Kab. Batang	1.34	1.41	0.91	0.87	1.02	0.79	0.75	0.94	1.11
26	Kab. Pekalongan	1.01	1.06	0.89	1.29	1.07	0.92	0.89	1.13	1.44
27	Kab. Pemalang	1.41	1.06	0.71	1.13	0.51	1.19	0.77	1.11	0.96
29	Kab. Brebes	2.73	1.07	0.30	1.05	0.33	0.95	0.54	0.69	0.39
29	Kab. Tegal	1.02	2.16	0.82	0.81	0.81	1.22	0.98	2.06	0.70
30	Kota Magelang	0.15	0.00	0.12	3.43	3.04	0.31	3.94	2.95	3.80
31	Kota Surakarta	0.00	0.05	0.93	2.84	2.24	1.15	2.04	2.69	1.20
32	Kota Salatiga	0.30	0.05	0.64	5.95	0.98	0.88	2.88	2.84	2.04
33	Kota Semarang	0.06	0.18	0.90	1.65	2.44	1.44	1.96	0.89	1.18
34	Kota Pekalongan	0.67	0.00	0.64	1.16	2.17	1.18	2.16	1.81	1.08
35	Kota Tegal	0.68	0.00	0.68	2.84	1.30	1.03	2.78	2.53	1.03

## ANALISIS LQ 2004

No	Kabupaten / Kota	sektor 1	sektor 2	sektor 3	sektor 4	sektor 5	sektor 6	sektor 7	sektor 8	sektor 9
1	Kab. Cilacap	1.27	2.15	3.19	0.80	0.63	1.88	0.70	0.98	0.60
2	Kab. Banyumas	1.07	1.42	0.53	1.12	1.67	0.70	2.20	2.28	1.54
3	Kab. Purbalingga	1.71	0.61	0.30	0.78	1.36	0.88	1.19	1.55	1.59
4	Kab. Banjarnegara	1.85	0.53	0.46	0.55	1.17	0.64	0.84	1.58	1.58
5	Kab. Kebumen	1.87	5.92	0.30	0.88	0.78	0.54	0.89	1.35	1.96
6	Kab. Purworejo	1.74	2.35	0.28	0.67	1.01	0.80	1.16	1.40	1.85
7	Kab. Wonosobo	2.32	0.72	0.35	0.91	0.74	0.56	1.24	1.73	1.06
8	Kab. Magelang	1.51	2.40	0.60	0.66	1.43	0.72	1.15	0.82	1.46
9	Kab. Boyolali	1.74	0.76	0.52	1.19	0.44	1.25	0.55	1.86	0.71
10	Kab. Klaten	1.07	0.98	0.66	0.83	1.34	1.31	0.55	1.10	1.30
11	Kab. Sukoharjo	0.95	0.89	0.95	1.23	0.71	1.34	0.89	0.94	0.79
12	Kab. Wonogiri	2.43	0.84	0.14	0.77	0.70	0.63	2.04	1.24	1.18
13	Kab. Karanganyar	0.93	0.89	1.61	1.75	0.45	0.50	0.61	0.60	0.80
14	Kab. Sragen	1.73	0.30	0.66	1.44	0.80	0.86	0.70	1.10	1.11
15	Kab. Grobogan	1.97	1.41	0.11	1.75	0.81	0.85	0.67	2.58	1.76
16	Kab. Blora	2.68	3.24	0.19	0.70	0.74	0.70	0.64	1.96	0.77
17	Kab. Rembang	2.38	2.08	0.12	0.50	1.33	0.79	1.08	0.67	1.23
18	Kab. Pati	1.65	0.78	0.61	1.36	1.10	0.93	0.86	1.83	0.74
19	Kab. Kudus	0.16	0.04	1.88	0.42	0.25	1.33	0.37	0.60	0.21
20	Kab. Jepara	1.17	0.51	0.85	0.84	0.79	1.06	1.14	1.63	0.88
21	Kab. Demak	2.05	0.22	0.34	0.77	1.22	0.97	0.92	1.04	0.99
22	Kab. Semarang	0.67	0.12	1.43	1.03	0.66	1.05	0.41	0.90	0.81
23	Kab. Temanggung	1.53	1.08	0.62	1.03	0.98	0.79	1.08	1.13	1.46
24	Kab. Kendal	1.17	0.91	1.22	1.37	0.54	0.87	0.49	0.68	0.80
25	Kab. Batang	1.28	1.44	0.91	0.88	1.05	0.80	0.79	0.99	1.16
26	Kab. Pekalongan	1.02	1.05	0.87	1.26	1.04	0.94	0.87	1.17	1.46
27	Kab. Pemalang	1.36	1.09	0.71	1.12	0.51	1.26	0.78	1.12	0.96
29	Kab. Brebes	2.70	1.12	0.30	1.06	0.34	0.98	0.55	0.71	0.39
29	Kab. Tegal	0.96	2.35	0.84	0.78	0.80	1.26	0.98	2.14	0.68
30	Kota Magelang	0.15	0.00	0.11	3.32	2.98	0.33	3.97	3.01	3.77
31	Kota Surakarta	0.00	0.05	0.92	2.79	2.09	1.20	2.06	2.72	1.18
32	Kota Salatiga	0.33	0.05	0.64	6.02	0.96	0.90	2.92	2.76	1.97
33	Kota Semarang	0.06	0.18	0.88	1.68	2.42	1.47	2.02	0.88	1.18
34	Kota Pekalongan	0.72	0.00	0.62	1.10	2.02	1.22	2.12	1.81	1.06
35	Kota Tegal	0.66	0.00	0.69	2.84	1.24	1.06	2.75	2.57	1.01

## ANALISIS LQ 2005

No	Kabupaten / Kota	sektor 1	sektor 2	sektor 3	sektor 4	sektor 5	sektor 6	sektor 7	sektor 8	sektor 9
1	Kab. Cilacap	1.24	2.11	3.33	0.80	0.62	1.92	0.72	1.01	0.58
2	Kab. Banyumas	1.06	1.38	0.53	1.13	1.66	0.69	2.16	2.34	1.56
3	Kab. Purbalingga	1.70	0.62	0.30	0.77	1.40	0.87	1.14	1.56	1.63
4	Kab. Banjarnegara	1.85	0.51	0.45	0.55	1.16	0.62	0.83	1.53	1.69
5	Kab. Kebumen	1.91	5.82	0.29	0.85	0.73	0.54	0.88	1.34	1.95
6	Kab. Purworejo	1.74	2.23	0.30	0.64	0.97	0.80	1.19	1.47	1.80
7	Kab. Wonosobo	2.34	0.71	0.35	0.88	0.73	0.55	1.21	1.74	1.07
8	Kab. Magelang	1.48	2.36	0.60	0.64	1.46	0.71	1.13	0.81	1.53
9	Kab. Boyolali	1.76	0.74	0.51	1.19	0.44	1.24	0.54	1.82	0.77
10	Kab. Klaten	1.06	1.08	0.67	0.78	1.37	1.30	0.54	1.10	1.30
11	Kab. Sukoharjo	0.97	0.84	0.95	1.14	0.72	1.33	0.88	0.94	0.78
12	Kab. Wonogiri	2.45	0.82	0.14	0.72	0.70	0.63	1.94	1.25	1.19
13	Kab. Karanganyar	0.94	0.85	1.63	1.67	0.44	0.49	0.59	0.60	0.77
14	Kab. Sragen	1.72	0.30	0.67	1.39	0.78	0.86	0.67	1.10	1.14
15	Kab. Grobogan	1.99	1.38	0.11	1.71	0.79	0.85	0.66	2.60	1.75
16	Kab. Blora	2.68	3.38	0.20	0.66	0.73	0.71	0.63	1.96	0.78
17	Kab. Rembang	2.36	2.11	0.12	0.47	1.34	0.79	1.07	0.68	1.24
18	Kab. Pati	1.63	0.75	0.62	1.32	1.13	0.92	0.84	1.87	0.75
19	Kab. Kudus	0.15	0.04	1.91	0.38	0.27	1.30	0.37	0.61	0.20
20	Kab. Jepara	1.18	0.51	0.85	0.83	0.83	1.04	1.12	1.65	0.88
21	Kab. Demak	2.05	0.21	0.35	0.80	1.18	0.96	0.90	1.04	0.99
22	Kab. Semarang	0.64	0.11	1.46	0.98	0.68	1.04	0.43	0.89	0.79
23	Kab. Temanggung	1.56	1.07	0.62	1.04	0.95	0.80	1.08	1.11	1.41
24	Kab. Kendal	1.15	0.89	1.25	1.28	0.49	0.88	0.49	0.71	0.79
25	Kab. Batang	1.28	1.34	0.91	0.94	1.05	0.80	0.77	1.00	1.18
26	Kab. Pekalongan	1.05	1.06	0.85	1.22	0.97	0.92	0.83	1.24	1.51
27	Kab. Pemalang	1.35	1.07	0.71	1.08	0.49	1.28	0.78	1.12	0.96
29	Kab. Brebes	2.69	1.18	0.31	1.01	0.34	0.97	0.52	0.72	0.41
29	Kab. Tegal	0.92	2.25	0.86	0.71	0.80	1.27	0.97	2.09	0.67
30	Kota Magelang	0.15	0.00	0.10	3.27	2.76	0.34	3.93	3.09	3.82
31	Kota Surakarta	0.00	0.05	0.89	2.64	2.12	1.22	2.03	2.77	1.18
32	Kota Salatiga	0.31	0.07	0.65	6.02	0.97	0.90	2.93	2.68	1.94
33	Kota Semarang	0.06	0.17	0.86	1.63	2.48	1.48	1.97	0.86	1.19
34	Kota Pekalongan	0.62	0.00	0.65	1.22	2.10	1.23	2.10	1.88	1.08
35	Kota Tegal	0.58	0.00	0.70	2.74	1.35	1.07	2.77	2.65	1.00

## ANALISIS LQ 2006

No	Kabupaten / Kota	sektor 1	sektor 2	sektor 3	sektor 4	sektor 5	sektor 6	sektor 7	sektor 8	sektor 9
1	Kab. Cilacap	1.24	1.97	3.38	0.80	0.60	1.92	0.78	1.01	0.55
2	Kab. Banyumas	1.05	1.26	0.53	1.12	1.64	0.71	2.13	2.37	1.55
3	Kab. Purbalingga	1.70	0.58	0.31	0.82	1.41	0.86	1.09	1.58	1.63
4	Kab. Banjarnegara	1.85	0.48	0.45	0.55	1.19	0.61	0.85	1.53	1.70
5	Kab. Kebumen	1.90	5.75	0.30	0.81	0.74	0.54	0.88	1.31	1.91
6	Kab. Purworejo	1.75	2.02	0.30	0.62	0.99	0.79	1.21	1.50	1.76
7	Kab. Wonosobo	2.39	0.65	0.35	0.84	0.72	0.56	1.19	1.71	1.04
8	Kab. Magelang	1.47	2.21	0.60	0.64	1.49	0.70	1.12	0.79	1.55
9	Kab. Boyolali	1.74	0.77	0.51	1.42	0.46	1.21	0.56	1.79	0.85
10	Kab. Klaten	1.08	1.13	0.62	0.79	1.53	1.33	0.54	0.98	1.30
11	Kab. Sukoharjo	0.98	0.75	0.95	1.14	0.74	1.32	0.88	0.93	0.78
12	Kab. Wonogiri	2.50	0.75	0.15	0.71	0.72	0.62	1.87	1.22	1.15
13	Kab. Karanganyar	0.95	0.76	1.65	1.68	0.43	0.49	0.58	0.60	0.77
14	Kab. Sragen	1.72	0.26	0.68	1.48	0.79	0.86	0.66	1.10	1.13
15	Kab. Grobogan	2.03	1.29	0.11	1.68	0.78	0.85	0.66	2.56	1.67
16	Kab. Blora	2.71	3.36	0.20	0.65	0.73	0.71	0.62	1.99	0.75
17	Kab. Rembang	2.38	1.93	0.13	0.47	1.36	0.79	1.06	0.65	1.23
18	Kab. Pati	1.63	0.71	0.63	1.36	1.15	0.92	0.83	1.88	0.74
19	Kab. Kudus	0.16	0.04	1.92	0.38	0.27	1.30	0.37	0.61	0.20
20	Kab. Jepara	1.16	0.49	0.86	0.83	0.88	1.03	1.11	1.72	0.89
21	Kab. Demak	2.08	0.20	0.34	0.78	1.16	0.95	0.87	1.05	1.05
22	Kab. Semarang	0.64	0.11	1.46	1.00	0.67	1.04	0.43	0.90	0.78
23	Kab. Temanggung	1.56	0.94	0.64	1.02	0.95	0.80	1.08	1.10	1.38
24	Kab. Kendal	1.18	0.86	1.24	1.30	0.52	0.86	0.48	0.71	0.77
25	Kab. Batang	1.30	1.22	0.90	1.12	1.07	0.79	0.76	1.01	1.18
26	Kab. Pekalongan	1.08	1.02	0.85	1.20	1.00	0.91	0.79	1.21	1.49
27	Kab. Pemalang	1.33	1.01	0.72	1.10	0.49	1.30	0.75	1.11	0.96
29	Kab. Brebes	2.72	1.09	0.33	1.00	0.34	0.97	0.51	0.72	0.40
29	Kab. Tegal	0.89	2.13	0.89	0.70	0.85	1.29	0.92	2.01	0.63
30	Kota Magelang	0.15	0.00	0.11	3.27	2.77	0.34	3.87	3.08	3.68
31	Kota Surakarta	0.00	0.04	0.87	2.71	2.12	1.23	2.01	2.76	1.17
32	Kota Salatiga	0.29	0.06	0.66	6.07	0.98	0.90	2.98	2.60	1.87
33	Kota Semarang	0.06	0.15	0.86	1.58	2.63	1.43	1.94	0.83	1.18
34	Kota Pekalongan	0.55	0.00	0.65	1.34	2.19	1.24	2.07	1.93	1.09
35	Kota Tegal	0.57	0.00	0.71	2.77	1.45	1.07	2.74	2.61	0.95

### ANALISIS LQ 2007

No	Kabupaten / Kota	sektor 1	sektor 2	sektor 3	sektor 4	sektor 5	sektor 6	sektor 7	sektor 8	sektor 9
1	Kab. Cilacap	1.25	1.99	3.25	0.78	0.62	1.92	0.81	1.01	0.53
2	Kab. Banyumas	1.06	1.25	0.52	1.13	1.61	0.71	2.08	2.40	1.57
3	Kab. Purbalingga	1.71	0.59	0.31	0.77	1.40	0.86	1.06	1.65	1.63
4	Kab. Banjarnegara	1.88	0.48	0.44	0.54	1.21	0.60	0.84	1.58	1.69
5	Kab. Kebumen	1.89	5.85	0.31	0.84	0.76	0.53	0.87	1.30	1.94
6	Kab. Purworejo	1.76	1.94	0.32	0.61	0.96	0.79	1.18	1.55	1.75
7	Kab. Wonosobo	2.44	0.65	0.34	0.83	0.71	0.56	1.18	1.69	1.02
8	Kab. Magelang	1.47	2.30	0.60	0.64	1.51	0.69	1.09	0.77	1.59
9	Kab. Boyolali	1.74	0.82	0.51	1.48	0.49	1.18	0.53	1.75	0.95
10	Kab. Klaten	1.09	1.13	0.62	0.82	1.59	1.31	0.54	0.99	1.27
11	Kab. Sukoharjo	1.01	0.72	0.94	1.22	0.74	1.31	0.86	0.93	0.78
12	Kab. Wonogiri	2.55	0.74	0.15	0.69	0.72	0.61	1.84	1.21	1.17
13	Kab. Karanganyar	0.97	0.74	1.65	1.64	0.42	0.47	0.55	0.58	0.78
14	Kab. Sragen	1.73	0.27	0.69	1.41	0.78	0.85	0.65	1.10	1.15
15	Kab. Grobogan	2.07	1.30	0.11	1.68	0.78	0.86	0.65	2.56	1.64
16	Kab. Blora	2.79	3.76	0.21	0.63	0.61	0.71	0.61	2.05	0.74
17	Kab. Rembang	2.37	1.88	0.13	0.49	1.39	0.80	1.05	0.64	1.28
18	Kab. P a t i	1.66	0.71	0.64	1.39	1.14	0.91	0.80	1.91	0.74
19	Kab. Kudus	0.16	0.04	1.92	0.38	0.27	1.29	0.37	0.59	0.20
20	Kab. Jepara	1.16	0.49	0.87	0.83	0.90	1.02	1.08	1.72	0.90
21	Kab. Demak	2.11	0.19	0.34	0.78	1.12	0.95	0.84	1.08	1.09
22	Kab. Semarang	0.66	0.11	1.47	0.99	0.66	1.02	0.43	0.91	0.77
23	Kab. Temanggung	1.60	0.89	0.63	1.05	0.93	0.80	1.08	1.08	1.37
24	Kab. Kendal	1.17	0.86	1.26	1.44	0.49	0.86	0.50	0.70	0.76
25	Kab. Batang	1.34	1.20	0.89	1.12	1.07	0.78	0.73	1.02	1.19
26	Kab. Pekalongan	1.10	1.00	0.85	1.24	1.00	0.90	0.78	1.16	1.52
27	Kab. Pemalang	1.32	1.02	0.72	1.13	0.49	1.31	0.72	1.11	0.98
29	Kab. Brebes	2.75	1.10	0.34	1.03	0.34	0.96	0.52	0.73	0.40
29	Kab. Tegal	0.89	2.17	0.90	0.69	0.87	1.30	0.88	1.93	0.60
30	Kota Magelang	0.15	0.00	0.11	3.19	2.70	0.36	3.80	3.05	3.62
31	Kota Surakarta	0.00	0.04	0.85	2.67	2.16	1.23	1.97	2.73	1.17
32	Kota Salatiga	0.30	0.06	0.66	5.97	0.98	0.89	2.96	2.59	1.79
33	Kota Semarang	0.06	0.15	0.86	1.54	2.62	1.42	1.90	0.80	1.16
34	Kota Pekalongan	0.50	0.00	0.66	1.36	2.22	1.23	2.04	1.97	1.10
35	Kota Tegal	0.55	0.00	0.70	2.83	1.56	1.08	2.65	2.55	0.92

LAMPIRAN D

ANALISIS SHIFT-SHARE DI TIAP

KABUPATEN /KOTA

DI PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN

2003-2007

**Perhitungan Pertumbuhan Propinsi Tiap Sektor Ekonomi di Kabupaten / Kota (Nij) di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003- 2007 (ribuan rupiah)**

No	Kabupaten/ Kota	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9
1	Kab. Cilacap	<b>58650.22</b>	<b>4505.43</b>	<b>214005.31</b>	1364.33	7387.15	81092.84	7008.05	7566.34	13196.00
2	Kab. Banyumas	17833.80	1080.91	13408.68	657.75	7072.22	11245.16	8047.51	6204.25	12044.64
3	Kab. Purbalingga	15261.86	231.40	3966.41	238.32	2994.38	7665.34	2382.34	2190.24	6448.51
4	Kab. Banjarnegara	19117.15	254.04	7448.99	199.65	3366.23	6607.17	1902.74	2654.32	7381.40
5	Kab. Kebumen	21078.40	2901.58	5206.28	348.82	2360.58	6005.27	2160.68	2420.04	10010.82
6	Kab. Purworejo	18258.08	1151.43	4459.39	257.69	2653.03	8247.19	2661.60	2372.62	9210.96
7	Kab. Wonosobo	16808.49	241.73	3927.88	249.67	1378.93	4011.19	2035.11	2122.51	3697.63
8	Kab. Magelang	22632.16	1605.28	13288.15	348.33	5326.23	10400.27	3770.32	2055.72	9714.27
9	Kab. Boyolali	26465.77	527.63	13231.87	622.45	1769.88	19805.55	1953.64	4829.30	5233.89
10	Kab. Klaten	19816.36	843.71	19049.03	498.04	6379.51	24110.92	2298.01	3486.36	11413.26
11	Kab. Sukoharjo	16538.27	834.10	26075.68	743.95	3369.09	23567.17	3599.13	2791.20	6611.26
12	Kab. Wonogiri	26758.09	441.70	2205.02	312.81	1947.81	6872.19	5184.70	2221.03	5933.83
13	Kab. Karanganyar	17227.88	767.39	44313.35	1192.41	2139.64	9439.68	2564.76	1872.50	7330.80
14	Kab. Sragen	17804.74	137.17	10414.71	528.82	2074.72	8658.11	1645.25	1939.50	5584.96
15	Kab. Grobogan	22822.80	727.40	1914.35	763.00	2453.86	9787.05	1755.73	5010.44	9775.24
16	Kab. Blora	20375.09	1116.73	2220.57	198.98	1444.94	5220.90	<b>1099.97</b>	2515.52	2865.88
17	Kab. Rembang	19471.54	781.43	1545.53	<b>154.44</b>	2852.35	6371.27	2007.16	<b>934.75</b>	4976.43
18	Kab. P a t i	27204.11	602.75	15000.06	751.87	4594.15	15185.00	3232.11	4923.46	5740.15
19	Kab. Kudus	8058.81	78.48	132497.85	701.80	2648.99	60081.87	3903.57	4765.72	4766.20
20	Kab. Jepara	18368.12	353.47	20240.72	437.86	2930.24	16247.92	4031.28	3989.24	6352.18
21	Kab. Demak	23121.46	115.15	5786.27	287.24	3583.76	10871.65	2395.02	1853.17	5333.90
22	Kab. Semarang	14660.11	109.64	45668.31	772.11	3554.87	21856.07	1858.27	2929.94	7887.18
23	Kab. Temanggung	13980.76	450.81	8467.13	336.98	2273.90	7019.09	2203.13	1729.97	6314.75
24	Kab. Kendal	22717.12	846.51	37406.63	1168.70	3023.18	17178.20	2249.57	2172.46	7397.92
25	Kab. Batang	12287.99	616.50	12704.40	287.19	2381.86	7375.87	1582.76	1478.47	4868.18
26	Kab. Pekalongan	11337.55	564.23	15422.53	524.30	3104.37	10620.67	2236.94	2140.09	7635.64
27	Kab. Pemalang	17624.36	628.45	13466.42	508.76	1624.76	15138.63	2207.74	2378.62	5689.64
28	Kab. Tegal	12630.37	1280.28	15495.27	362.11	2569.33	15415.51	2780.19	4371.26	4162.43
29	Kab. Brebes	52598.65	980.64	8757.41	731.81	1629.45	18717.41	2401.70	2282.64	3614.91
30	Kota Magelang	584.91	0.00	<b>696.66</b>	489.99	3062.12	<b>1247.80</b>	3572.86	1997.37	7163.80
31	Kota Surakarta	<b>66.41</b>	40.46	23819.81	1732.45	9620.29	19760.05	7907.51	7776.09	9679.65
32	Kota Salatiga	967.34	<b>7.43</b>	3176.77	696.63	<b>811.36</b>	2890.02	2137.39	1574.67	3156.65
33	Kota Semarang	4549.67	628.84	98699.69	<b>4300.61</b>	<b>44722.72</b>	<b>106087.92</b>	<b>32379.35</b>	<b>10948.62</b>	<b>40619.84</b>
34	Kota Pekalongan	5177.01	0.00	7470.46	322.74	4244.37	9192.72	3788.93	2372.90	3937.56
35	Kota Tegal	2983.44	0.00	4582.26	451.55	1457.98	4603.03	2802.10	1907.71	<b>2155.35</b>

Sumber : data PDRB Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007, diolah.



**Perhitungan Bauran Industri Tiap Sektor Ekonomi Kabupaten/Kota di  
Propinsi Jawa Tengah (Mij) Tahun 2003-2007 (ribuan rupiah)**

No	Kabupaten/ Kota	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9
1	Kab. Cilacap	<b>-14818.31</b>	<b>2809.18</b>	<b>-1375.83</b>	800.14	2524.49	-2303.54	1899.13	268.79	2364.99
2	Kab. Banyumas	-4505.81	673.96	-86.20	385.75	2416.87	-319.43	2180.82	220.40	2158.64
3	Kab. Purbalingga	-3856.00	144.28	-25.50	139.77	1023.30	-217.74	645.60	77.81	1155.70
4	Kab. Banjarnegara	-4830.06	158.40	-47.89	117.09	1150.38	-187.68	515.63	94.29	1322.89
5	Kab. Kebumen	-5325.58	1809.17	-33.47	204.57	806.71	-170.59	585.53	85.97	1794.14
6	Kab. Purworejo	-4613.01	717.93	-28.67	151.13	906.65	-234.27	721.28	84.29	1650.79
7	Kab. Wonosobo	-4246.76	150.72	-25.25	146.43	471.24	-113.94	551.50	75.40	662.69
8	Kab. Magelang	-5718.15	1000.91	-85.43	204.29	1820.19	-295.43	1021.73	73.03	1740.99
9	Kab. Boyolali	-6686.73	328.98	-85.07	365.05	604.84	-562.60	529.42	171.56	938.02
10	Kab. Klaten	-5006.72	526.06	-122.47	292.09	2180.14	-684.90	622.74	123.85	2045.49
11	Kab. Sukoharjo	-4178.49	520.07	-167.64	436.31	1151.36	-669.45	975.34	99.16	1184.87
12	Kab. Wonogiri	-6760.59	275.40	-14.18	183.46	665.65	-195.21	1405.02	78.90	1063.46
13	Kab. Karanganyar	-4352.72	478.48	-284.89	699.32	731.20	-268.15	695.03	66.52	1313.83
14	Kab. Sragen	-4498.47	85.53	-66.96	310.14	709.02	-245.94	445.85	68.90	1000.94
15	Kab. Grobogan	-5766.31	453.54	-12.31	447.48	838.58	-278.01	475.79	177.99	1751.92
16	Kab. Blora	-5147.88	696.29	-14.28	116.70	493.80	-148.31	<b>298.09</b>	89.36	513.62
17	Kab. Rembang	-4919.60	487.23	-9.94	<b>90.58</b>	974.76	-180.98	543.93	<b>33.21</b>	891.88
18	Kab. P a t i	-6873.28	375.82	-96.43	440.95	1570.01	-431.35	875.88	174.90	1028.75
19	Kab. Kudus	-2036.10	48.93	-851.82	411.59	905.27	-1706.70	1057.84	169.30	854.20
20	Kab. Jepara	-4640.81	220.39	-130.13	256.80	1001.38	-461.54	1092.45	141.71	1138.44
21	Kab. Demak	-5841.77	71.80	-37.20	168.46	1224.72	-308.82	649.03	65.83	955.94
22	Kab. Semarang	-3703.96	68.36	-293.60	452.82	1214.84	-620.85	503.58	104.08	1413.54
23	Kab. Temanggung	-3532.32	281.09	-54.43	197.63	777.09	-199.39	597.03	61.46	1131.73
24	Kab. Kendal	-5739.61	527.81	-240.49	685.41	1033.15	-487.97	609.62	77.17	1325.86
25	Kab. Batang	-3104.63	384.40	-81.68	168.43	813.98	-209.52	428.92	52.52	872.48
26	Kab. Pekalongan	-2864.50	351.81	-99.15	307.49	1060.89	-301.69	606.19	76.03	1368.46
27	Kab. Pemalang	-4452.90	391.84	-86.57	298.38	555.25	-430.03	598.28	84.50	1019.70
28	Kab. Tegal	-3191.14	798.27	-99.62	212.37	878.04	-437.90	753.41	155.29	745.99
29	Kab. Brebes	-13289.35	611.44	-56.30	429.18	556.85	-531.69	650.85	81.09	647.86
30	Kota Magelang	-147.78	0.00	<b>-4.48</b>	287.37	1046.45	<b>-35.45</b>	968.22	70.96	1283.90
31	Kota Surakarta	<b>-16.78</b>	25.23	-153.14	1016.04	3287.65	-561.31	2142.88	276.24	1734.79
32	Kota Salatiga	-244.40	<b>4.63</b>	-20.42	408.56	<b>277.27</b>	-82.09	579.22	55.94	565.74
33	Kota Semarang	-1149.50	392.09	-634.53	<b>2522.20</b>	<b>15283.59</b>	<b>-3013.56</b>	<b>8774.59</b>	<b>388.94</b>	<b>7279.89</b>
34	Kota Pekalongan	-1308.00	0.00	-48.03	189.28	1450.47	-261.13	1026.78	84.30	705.69
35	Kota Tegal	-753.78	0.00	-29.46	264.82	498.25	-130.75	759.35	67.77	<b>386.28</b>

Sumber : data PDRB Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007, diolah.

**Perhitungan Keunggulan Kompetitif Tiap sektor Ekonomi Kabupaten/Kota  
di Propinsi Jawa Tengah (Cij) Tahun 2003-2007 (ribuan rupiah)**

No	Kabupaten/ Kota	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9
1	Kab. Cilacap	<b>-18061.41</b>	<b>-1952.99</b>	<b>22575.11</b>	-751.86	-2776.74	<b>26031.97</b>	<b>6486.32</b>	467.76	<b>-11009.98</b>
2	Kab. Banyumas	-6216.01	-876.70	-5208.85	-94.54	-3783.42	272.54	-3331.82	1287.45	-1619.76
3	Kab. Purbalingga	-3817.26	55.29	264.35	-20.86	129.69	-1202.53	-1796.48	1105.91	697.68
4	Kab. Banjarnegara	-2584.76	-176.75	-4197.02	-49.02	-1829.27	-3116.61	-73.48	91.38	3216.10
5	Kab. Kebumen	-9380.00	-376.33	-1977.00	-238.23	-2194.43	-2457.02	-703.84	-852.81	-3296.08
6	Kab. Purworejo	-1166.13	-1211.16	2675.95	-191.48	-839.54	3.81	606.10	<b>1861.49</b>	-3754.77
7	Kab. Wonosobo	-2856.67	-213.54	-2392.18	-305.15	-969.77	-1305.54	-1304.58	-1041.82	-2545.36
8	Kab. Magelang	-8800.55	-298.21	-1982.15	-135.10	731.22	-1938.84	-1270.31	-962.09	5770.31
9	Kab. Boyolali	-3359.52	298.35	-9298.87	<b>991.90</b>	490.21	-10635.26	-828.40	-2030.69	<b>7999.50</b>
10	Kab. Klaten	-4560.38	573.38	-14106.70	103.87	3729.47	-4390.09	-894.89	-2958.33	-5046.45
11	Kab. Sukoharjo	<b>3949.71</b>	-1454.74	-8067.81	57.05	-918.93	-3905.61	-1192.65	-314.30	-1439.96
12	Kab. Wonogiri	66.37	-409.40	627.87	-292.18	-133.43	-1638.02	-4196.47	-247.15	-428.80
13	Kab. Karanganyar	3401.55	-704.18	10914.60	-593.70	-932.06	-2910.23	-1301.62	-153.01	-2874.96
14	Kab. Sragen	-388.23	-43.60	1602.14	-59.65	-238.11	1202.82	-748.49	-101.70	-26.22
15	Kab. Grobogan	677.82	-237.98	-643.76	-541.72	-1393.03	-718.93	-642.76	-793.39	-6126.98
16	Kab. Blora	-2015.13	<b>1001.87</b>	146.08	-205.34	-1890.96	-168.69	-561.08	20.54	-1774.52
17	Kab. Rembang	-3693.27	-434.86	-23.03	-84.09	-344.74	609.71	-578.47	-374.29	-728.77
18	Kab. P a t i	-5624.43	-407.81	1082.09	207.71	-170.17	-3776.30	-1925.22	1072.62	-1308.71
19	Kab. Kudus	-5264.97	-4.94	-13062.88	-506.69	2490.16	-7467.71	-491.99	-1397.14	-2490.65
20	Kab. Jepara	-6667.49	-36.85	-4059.15	32.44	2409.00	-5116.65	-2233.15	1820.51	-134.45
21	Kab. Demak	-4028.99	-105.28	-1729.04	59.10	-3157.78	-3077.90	-2039.17	595.84	802.40
22	Kab. Semarang	-10186.70	-59.73	-14123.58	-472.14	-1715.64	-9388.07	316.62	323.13	-4313.23
23	Kab. Temanggung	-2140.84	-533.67	-1617.77	-90.48	-1550.73	-519.98	-575.23	-833.68	-4374.09
24	Kab. Kendal	-6305.20	-571.49	-12403.50	-1276.25	<b>-4163.05</b>	-6184.29	-844.55	162.07	-4179.85
25	Kab. Batang	-5861.17	-851.23	-8122.36	277.55	-713.38	-4136.97	-1069.46	-136.99	-998.75
26	Kab. Pekalongan	2569.11	-283.90	-7829.04	-381.11	-2387.08	-3891.32	-1839.43	338.43	-501.34
27	Kab. Pemalang	-9791.53	-315.07	-2532.88	-159.03	-877.91	3268.84	-1473.03	-699.27	-993.88
28	Kab. Tegal	-8487.15	-10.96	7602.43	-335.67	881.48	5188.25	-1681.29	-1605.07	-3417.13
29	Kab. Brebes	-3959.32	81.89	6111.97	-184.19	-60.69	-1054.45	-871.17	342.82	70.20
30	Kota Magelang	-59.96	0	-373.95	-345.14	-2779.24	589.88	-1758.07	-230.16	-3884.83
31	Kota Surakarta	-46.21	-57.41	-9074.30	-534.92	-1529.28	8210.87	-1273.98	963.52	-1211.58
32	Kota Salatiga	-100.41	8.31	-6.15	-120.38	-174.04	-174.70	-41.47	-978.10	-2613.35
33	Kota Semarang	-1100.80	-734.31	<b>-23948.64</b>	<b>-1793.90</b>	<b>17953.31</b>	<b>-11306.87</b>	<b>-6297.40</b>	<b>-5946.63</b>	-4646.51
34	Kota Pekalongan	-7900.34	0	-1399.78	184.58	-1038.39	-866.56	-2380.53	273.22	-894.48
35	Kota Tegal	-2861.97	0	573.21	-14.11	1588.00	1312.42	-777.82	51.67	-1275.62

Sumber : data PDRB Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007, diolah

**Perubahan Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah  
(Dij) Tahun 2003-2007 (ribuan rupiah)**

No	Kabupaten/ Kota	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kab. Cilacap	25770.49	<b>5361.62</b>	<b>235204.60</b>	1412.61	7134.90	<b>104821.27</b>	15393.50	8302.89	4551.01
2	Kab. Banyumas	7111.98	878.16	8113.63	948.96	5705.67	11198.27	6896.51	7712.10	12583.52
3	Kab. Purbalingga	7588.61	430.96	4205.25	357.24	4147.37	6245.07	1231.46	3373.96	8301.89
4	Kab. Banjarnegara	11702.33	235.69	3204.08	267.72	2687.34	3302.88	2344.89	2839.99	11920.39
5	Kab. Kebumen	6372.82	4334.42	3195.80	315.16	972.85	3377.66	2042.37	1653.19	8508.88
6	Kab. Purworejo	12478.94	658.20	7106.67	217.33	2720.14	8016.73	3988.98	4318.39	7106.98
7	Kab. Wonosobo	9705.06	178.91	1510.45	<b>90.95</b>	880.39	2591.71	1282.04	1156.08	1814.96
8	Kab. Magelang	8113.47	2307.99	11220.58	417.51	7877.65	8166.00	3521.74	1166.65	17225.57
9	Kab. Boyolali	16419.52	1154.96	3847.93	1979.40	2864.94	8607.69	1654.67	2970.17	14171.40
10	Kab. Klaten	10249.27	1943.16	4819.86	894.00	12289.13	19035.93	2025.86	651.87	8412.29
11	Kab. Sukoharjo	16309.49	<b>-100.57</b>	17840.24	1237.31	3601.52	18992.11	3381.82	2576.06	6356.18
12	Kab. Wonogiri	20063.88	307.70	2818.72	204.09	2480.03	5038.96	2393.24	2052.78	6568.50
13	Kab. Karanganyar	16276.70	541.70	54943.06	1298.03	1938.79	6261.31	1958.17	1786.01	5769.67
14	Kab. Sragen	12918.04	179.10	11949.90	779.31	2545.63	9614.98	1342.60	1906.70	6559.67
15	Kab. Grobogan	17734.31	942.95	1258.28	668.76	1899.41	8790.10	1588.76	4395.05	5400.18
16	Kab. Blora	13212.08	2814.89	2352.37	110.34	47.78	4903.91	<b>836.98</b>	2625.43	1604.98
17	Kab. Rembang	10858.67	833.80	1512.56	160.92	3482.37	6799.99	1972.63	<b>593.66</b>	5139.54
18	Kab. Pati	14706.40	570.76	15985.72	1400.53	5993.98	10977.35	2182.77	6170.99	5460.19
19	Kab. Kudus	757.73	122.47	118583.15	606.70	6044.42	50907.46	4469.43	3537.88	3129.75
20	Kab. Jepara	7059.82	537.01	16051.44	727.10	6340.62	10669.73	2890.58	5951.46	7356.17
21	Kab. Demak	13250.70	81.67	4020.02	514.80	1650.70	7484.93	1004.88	2514.84	7092.24
22	Kab. Semarang	769.45	118.27	31251.13	752.79	3054.07	11847.16	2678.46	3357.15	4987.50
23	Kab. Temanggung	8307.60	198.23	6794.92	444.13	1500.27	6299.72	2224.94	957.75	3072.39
24	Kab. Kendal	10672.31	802.82	24762.64	577.86	<b>-106.73</b>	10505.94	2014.64	2411.70	4543.92
25	Kab. Batang	3322.19	149.67	4500.37	733.17	2482.47	3029.38	942.22	1394.00	4741.91
26	Kab. Pekalongan	11042.17	632.14	7494.34	450.68	1778.19	6427.66	1003.70	2554.54	8502.76
27	Kab. Pemalang	3379.93	705.22	10846.97	648.11	1302.10	17977.44	1332.99	1763.85	5715.47
28	Kab. Tegal	952.08	2067.58	22998.09	238.80	4328.85	20165.86	1852.31	2921.47	1491.29
29	Kab. Brebes	<b>35349.98</b>	1673.96	14813.09	976.80	2125.61	17131.27	2181.38	2706.55	4332.97
30	Kota Magelang	377.17	0	<b>318.23</b>	432.22	1329.34	<b>1802.23</b>	2783.00	1838.17	4562.86
31	Kota Surakarta	3.43	8.28	14592.38	2213.57	11378.66	27409.61	8776.41	<b>9015.85</b>	10202.86
32	Kota Salatiga	622.53	20.37	3150.20	984.81	914.59	2633.22	2675.13	652.51	<b>1109.04</b>
33	Kota Semarang	2299.37	286.63	74116.52	<b>5028.90</b>	<b>77959.62</b>	91767.49	<b>34856.55</b>	5390.93	<b>43253.22</b>
34	Kota Pekalongan	<b>-4031.33</b>	0	6022.65	696.60	4656.45	8065.02	2435.18	2730.42	3748.77
35	Kota Tegal	-632.32	0	5126.02	702.26	3544.24	5784.69	2783.63	2027.15	1266.00

Sumber : data PDRB Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007, diolah

**LAMPIRAN E**

**ANALISIS TIPOLOGI KLASSEN**

**DI KABUPATEN / KOTA DI PROPINSI**

**JAWA TENGAH TAHUN 2003-2007**

**TIPOLOGI KLASSEN DENGAN PENDEKATAN SEKTORAL**  
**DI PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN 2003-2007**

NO	KABUPATEN/KOTA	sektor 1	sektor 2	sektor 3	sektor 4	sektor 5	sektor 6	sektor 7	sektor 8	sektor 9
1	Kab Cilacap	4	3	1	3	3	1	3	3	4
2	Kab Banyumas	2	3	4	3	3	3	3	3	3
3	Kab Purbalingga	2	3	3	3	3	3	4	3	3
4	Kab Banjarnegara	2	3	4	3	3	4	3	3	3
5	Kab Kebumen	2	3	4	3	4	4	3	4	3
6	Kab Purworejo	2	4	3	3	3	3	3	3	3
7	Kab Wonosobo	2	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Kab Magelang	2	3	3	3	3	3	3	4	3
9	Kab Boyolali	2	3	4	3	3	2	3	4	3
10	Kab Klaten	2	3	2	3	3	1	3	4	4
11	Kab Sukoharjo	3	4	2	3	3	1	3	3	3
12	Kab Wonogiri	1	4	3	4	3	4	4	3	3
13	Kab Karanganyar	3	4	1	3	3	4	3	3	3
14	Kab Sragen	2	3	1	3	3	3	3	3	3
15	Kab Grobogan	1	3	4	3	3	3	3	3	4
16	Kab Blora	2	3	3	4	4	3	3	3	4
17	Kab Rembang	2	3	3	3	3	3	3	4	3
18	Kab P a t i	2	3	3	3	3	4	4	3	3
19	Kab Kudus	4	3	1	3	3	1	3	4	4
20	Kab Jepara	2	3	1	3	3	2	4	3	3
21	Kab Demak	2	4	4	3	4	4	4	3	3
22	Kab Semarang	4	3	2	3	3	2	3	3	4
23	Kab Temanggung	2	4	3	3	4	3	3	4	4
24	Kab Kendal	2	3	2	4	4	4	3	3	4
25	Kab Batang	2	4	2	3	3	4	4	3	3
26	Kab Pekalongan	1	3	2	3	3	4	4	3	3
27	Kab Pemalang	2	3	1	3	3	1	4	4	3
28	Kab Tegal	4	3	1	4	3	1	4	4	4
29	Kab Brebes	2	3	3	3	3	3	3	3	3
30	Kota Magelang	4	4	4	3	4	3	3	3	2
31	Kota Surakarta	4	4	2	3	3	1	3	3	3
32	Kota Salatiga	4	3	1	3	3	3	3	4	4
33	Kota Semarang	4	4	1	3	3	1	3	4	3
34	Kota Pekalongan	4	4	3	3	3	1	4	3	3
35	Kota Tegal	4	4	1	3	3	1	3	3	4

**PDRB PER KAPITA, PERTUMBUHAN EKONOMI,  
DAN TIPOLOGI KLASSEN DENGAN PENDEKATAN WILAYAH  
DI PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN 2003-2007**

No.	KABUPATEN /	PERTUMBUHAN	PDRB PERKAPITA	TIPOLOGI
1	Kab. Cilacap	4,96	5.812.066,04	I
2	Kab. Banyumas	4,29	2.366.437,70	IV
3	Kab. Purbalingga	4,69	2.226.079,88	III
4	Kab. Banjarnegara	4,28	2.560.386,97	IV
5	Kab. Kebumen	3,25	1.976.944,73	IV
6	Kab. Purworejo	5,08	3.272.070,80	III
7	Kab. Wonosobo	3,09	2.054.652,55	IV
8	Kab. Magelang	4,69	2.802.129,44	III
9	Kab. Boyolali	3,94	3.689.154,08	IV
10	Kab. Klaten	3,77	3.199.621,26	IV
11	Kab. Sukoharjo	4,52	4.841.495,94	I
12	Kab. Wonogiri	4,39	2.166.930,34	III
13	Kab. Karanganyar	5,57	5.022.671,75	I
14	Kab. Sragen	5,25	2.716.540,04	III
15	Kab. Grobogan	4,22	1.888.132,61	IV
16	Kab. Blora	3,91	1.998.576,22	IV
17	Kab. Rembang	4,36	3.125.524,94	III
18	Kab. P a t i	4,46	2.976.959,75	III
19	Kab. Kudus	4,70	14.280.969,24	I
20	Kab. Jepara	4,29	3.231.207,67	IV
21	Kab. Demak	3,86	2.398.602,92	IV
22	Kab. Semarang	3,28	5.116.390,76	II
23	Kab. Temanggung	3,81	2.887.713,03	IV
24	Kab. Kendal	3,30	4.782.318,16	II
25	Kab. Batang	2,72	2.876.814,06	IV
26	Kab. Pekalongan	4,29	3.024.836,18	IV
27	Kab. Pemalang	4,02	2.096.152,84	IV
28	Kab. Tegal	5,18	1.936.679,44	III
29	Kab. Brebes	4,78	2.522.798,44	III
30	Kota Magelang	3,91	7.439.527,52	II
31	Kota Surakarta	5,55	6.272.943,97	I
32	Kota Salatiga	4,49	4.288.345,13	I
33	Kota Semarang	5,24	11.596.939,76	I
34	Kota Pekalongan	3,66	6.270.344,66	II
35	Kota Tegal	5,27	4.104.344,23	I

Sumber : PDRB propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007, diolah

LAMPIRAN F

INDEKS WILLIAMSON

PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN

2003-2007

$f_i$	Y	$Y_i - Y$	$(Y_i - Y)^2$	$f_i$	n	$f_i / n$	$(Y_i - Y)^2 * (f_i / n)$
271.88	3591600.29	1805671.59	3260449904346.69	1641849	32052840	0.0512	167010674093.21
762.45	3591600.29	-1368837.84	1873717022047.35	1501370	32052840	0.0468	87765780673.14
239.63	3591600.29	-1505360.66	2266110705492.95	846924	32052840	0.0264	59876864051.33
052.39	3591600.29	-1199547.90	1438915155483.48	884353	32052840	0.0276	39700349001.75
522.22	3591600.29	-1684978.07	2839151083863.94	1193850	32052840	0.0372	105747900075.97
132.29	3591600.29	-597468.00	356968006585.67	709397	32052840	0.0221	7900455403.26
051.65	3591600.29	-1620548.64	2626177882567.49	759018	32052840	0.0237	62188445207.06
801.88	3591600.29	-943798.41	890755431707.45	1142467	32052840	0.0356	31749407721.64
583.98	3591600.29	-150916.31	22775731502.92	925722	32052840	0.0289	657788692.62
506.15	3591600.29	-621994.14	386876705573.81	1120400	32052840	0.0350	13523190485.61
064.15	3591600.29	911363.86	830584092084.23	807635	32052840	0.0252	20928216757.41
595.64	3591600.29	-1574904.65	2480324644892.33	1004722	32052840	0.0313	77747767057.94
096.96	3591600.29	987396.67	974952191262.04	811877	32052840	0.0253	24694886948.72
234.94	3591600.29	-1123365.35	1261949701235.62	859986	32052840	0.0268	33858437373.00
053.79	3591600.29	-1833546.50	3361892754041.62	1299175	32052840	0.0405	136265211405.04
084.01	3591600.29	-1729516.28	2991226549937.20	826702	32052840	0.0258	77149262632.77
077.55	3591600.29	-674622.74	455115836313.62	576417	32052840	0.0180	8184501124.41
068.39	3591600.29	-795631.90	633030114387.20	1187646	32052840	0.0371	23455509191.43
269.09	3591600.29	9400668.80	88372573957127.00	738410	32052840	0.0230	2035863041642.55
014.29	3591600.29	-550586.00	303144939305.93	1034799	32052840	0.0323	9786779581.74
585.25	3591600.29	-1329015.04	1766280966673.52	1024934	32052840	0.0320	56479282843.47
130.32	3591600.29	1491530.03	2224661841471.74	879785	32052840	0.0274	61062424365.49
881.27	3591600.29	-846719.02	716933092539.85	694892	32052840	0.0217	15542805896.18
133.77	3591600.29	977533.48	955571711782.59	882145	32052840	0.0275	26298849265.48
070.30	3591600.29	-816629.99	666884534501.01	692519	32052840	0.0216	14408402217.97
444.22	3591600.29	-676156.07	457187025974.97	829984	32052840	0.0259	11838511550.52
552.77	3591600.29	-1606947.52	2582280320096.82	1316977	32052840	0.0411	106099920915.59
234.45	3591600.29	-1794365.84	3219748754429.33	1429345	32052840	0.0446	143579532528.16
577.63	3591600.29	-1283922.66	1648457387323.76	1763581	32052840	0.0550	90699860842.09
757.23	3591600.29	3458156.94	11958849447359.30	119400	32052840	0.0037	44547897285.07



305.05	3591600.29	-2882295.24	8307625829115.32	485501	32052840	0.0151	125834735632.20
426.56	3591600.29	614826.27	378011346849.39	158112	32052840	0.0049	1864675020.16
285.84	3591600.29	7234685.55	52340675061122.20	1389416	32052840	0.0433	2268846422991.67
148.27	3591600.29	2193547.98	4811652756857.01	271418	32052840	0.0085	40744257543.50
393.76	3591600.29	136293.47	18575910977.11	242112	32052840	0.0076	140313649.54
							6032042361667.67
							2456021.653
						IW =	0.683823771

	Y	Yi - Y	(Yi - Y)2	fi	n	fi / n	(Yi - Y)2 * (fi / n)
29.36	3889647.93	1751681.43	3068387824199.16	1654971	32397431	0.0511	156743689516.70
34.72	3889647.93	-1593813.21	2540240555656.51	1514105	32397431	0.0467	118719009742.54
24.88	3889647.93	-1754323.05	3077649371781.06	854924	32397431	0.0264	81214967678.16
03.59	3889647.93	-1421944.34	2021925712558.35	891964	32397431	0.0275	55667529511.10
76.92	3889647.93	-1984671.01	3938919027007.20	1200724	32397431	0.0371	145985482916.35
39.09	3889647.93	-776108.84	602344935074.07	709878	32397431	0.0219	13198312477.94
56.55	3889647.93	-1889191.38	3569044078902.61	769138	32397431	0.0237	84731638899.36
29.60	3889647.93	-1210418.33	1465112539133.33	1154862	32397431	0.0356	52226449596.22
03.27	3889647.93	-346844.66	120301219756.09	931950	32397431	0.0288	3460605310.08
33.54	3889647.93	-782314.39	612015808377.37	1127747	32397431	0.0348	21304127226.94
40.42	3889647.93	773692.49	598600065545.52	820685	32397431	0.0253	15163612657.81
59.26	3889647.93	-1800688.67	3242479694498.09	1007435	32397431	0.0311	100828597521.41
51.49	3889647.93	912903.56	833392905687.40	820432	32397431	0.0253	21104827984.63
78.30	3889647.93	-1305269.63	1703728812967.28	863046	32397431	0.0266	45386201674.95
48.71	3889647.93	-2074499.22	4303547023264.03	1314280	32397431	0.0406	174583774304.06
97.45	3889647.93	-1963650.48	3855923216580.92	832723	32397431	0.0257	99110202555.29
10.21	3889647.93	-867537.72	752621699588.69	582111	32397431	0.0180	13522966378.70
84.64	3889647.93	-1003063.29	1006135968331.06	1197856	32397431	0.0370	37200665894.81



Yi	Y	Yi - Y	(Yi - Y) <sup>2</sup>	fi	n	fi / n	(Yi - Y) <sup>2</sup> * (fi / n)
20054.68	4015941.90	1904112.78	3625645497456.43	1674210	32908850	0.0509	184451658088.83
50297.29	4015941.90	-1665644.61	2774371950641.50	1531737	32908850	0.0465	129132685236.94
06705.04	4015941.90	-1809236.86	3273337998007.21	863478	32908850	0.0262	85887393447.15
48258.17	4015941.90	-1467683.73	2154095517049.21	903919	32908850	0.0275	59167301977.30
56228.58	4015941.90	-2059713.32	4242418940576.78	1208486	32908850	0.0367	155791037846.11
44703.31	4015941.90	-771238.59	594808955213.16	712003	32908850	0.0216	12869053781.54
87774.43	4015941.90	-1978167.47	3913146520149.71	779919	32908850	0.0237	92739105767.86
75166.30	4015941.90	-1240775.60	1539524077502.11	1169638	32908850	0.0355	54717374291.76
75934.47	4015941.90	-340007.43	115605049152.28	941624	32908850	0.0286	3307818073.34
88691.94	4015941.90	-777249.96	604117492769.57	1139218	32908850	0.0346	20912961767.97
8034.82	4015941.90	802092.92	643353060105.89	838149	32908850	0.0255	16385432003.08
70894.89	4015941.90	-1845047.01	3404198451186.62	1010456	32908850	0.0307	104524854262.37
2698.89	4015941.90	996756.99	993524506796.64	834265	32908850	0.0254	25186620701.20
0505.84	4015941.90	-1305436.06	1704163294066.94	868036	32908850	0.0264	44950677071.02
91154.53	4015941.90	-2124787.37	4514721347070.72	1334380	32908850	0.0405	183061816839.67
6970.88	4015941.90	-2018971.02	4076243959986.98	840729	32908850	0.0255	104136623073.61
99997.44	4015941.90	-915944.46	838954244906.94	588320	32908850	0.0179	14998201437.11
72742.60	4015941.90	-1043199.30	1088264769386.55	1213664	32908850	0.0369	40134728897.33
03318.17	4015941.90	10487376.27	109985061130436.00	759267	32908850	0.0231	2537555320508.71
81597.65	4015941.90	-834344.25	696130319403.00	1077586	32908850	0.0327	22794484959.64
84185.87	4015941.90	-1631756.03	2662627725590.01	1071487	32908850	0.0326	86693123394.14
3978.15	4015941.90	998036.25	996076366009.27	894018	32908850	0.0272	27059900318.21
93926.46	4015941.90	-1122015.44	1258918636698.81	717486	32908850	0.0218	27447221551.97
87587.18	4015941.90	721645.28	520771917156.55	897560	32908850	0.0273	14203596964.43
73355.38	4015941.90	-1142586.52	1305503944586.30	712542	32908850	0.0217	28266754738.72
46776.00	4015941.90	-969165.90	939282532308.05	858650	32908850	0.0261	24507539654.72
00137.29	4015941.90	-1925804.61	3708723377189.43	1371943	32908850	0.0417	154613639682.68
99758.16	4015941.90	-2106183.74	4436009926180.32	1471043	32908850	0.0447	198291989839.76
21554.95	4015941.90	-1494386.95	2233192341813.40	1814274	32908850	0.0551	123116511295.63
88622.11	4015941.90	3472680.21	12059507874660.30	130732	32908850	0.0040	47906978927.25
0682.75	4015941.90	3204740.85	10270363946790.50	534540	32908850	0.0162	166822005148.08

03405.42	4015941.90	87463.52	7649868180.44	175967	32908850	0.0053	40904630.64
03021.77	4015941.90	7487079.87	56056365052490.80	1435800	32908850	0.0436	2445716849490.83
71499.78	4015941.90	2355557.88	5548652948912.66	284112	32908850	0.0086	47903189768.75
87745.14	4015941.90	71803.24	5155705972.01	249612	32908850	0.0076	39105774.86
							7285334461213.24
							2699135.873
						IW =	0.67210531

Yi	Y	Yi - Y	(Yi - Y) <sup>2</sup>	fi	n	fi / n	(Yi - Y) <sup>2</sup> * (fi / n)
054.68	4160555.67	1759499.01	3095836765185.55	1621664	32177730	0.0504	156021168428.53
837.83	4160555.67	-1724717.84	2974651628599.82	1490665	32177730	0.0463	137803663277.27
042.01	4160555.67	-1872513.66	3506307407956.60	816720	32177730	0.0254	88995444558.28
296.51	4160555.67	-1520259.16	2311187914432.63	859668	32177730	0.0267	61746254071.51
859.66	4160555.67	-2139696.01	4578299016432.61	1203230	32177730	0.0374	171197493593.93
602.61	4160555.67	-754953.06	569954123234.77	717439	32177730	0.0223	12707773861.59
787.23	4160555.67	-2060768.44	4246766564477.62	752136	32177730	0.0234	99265734927.23
185.78	4160555.67	-1273369.89	1621470877486.25	1153234	32177730	0.0358	58112717893.00
175.15	4160555.67	-338380.52	114501376508.83	928164	32177730	0.0288	3302782875.79
470.00	4160555.67	-870085.67	757049073636.54	1126165	32177730	0.0350	26495410646.18
457.94	4160555.67	839902.27	705435822671.21	813657	32177730	0.0253	17837889595.29
979.60	4160555.67	-1909576.07	3646480768207.83	978808	32177730	0.0304	110921576747.89
684.26	4160555.67	1070128.59	1145175198523.89	799595	32177730	0.0248	28456835297.70
602.95	4160555.67	-1323952.72	1752850805551.94	856296	32177730	0.0266	46645898681.82
803.63	4160555.67	-2208752.04	4878585575466.31	1318286	32177730	0.0410	199870253866.24
973.02	4160555.67	-2093582.65	4383088313577.36	829745	32177730	0.0258	113023684789.12
868.59	4160555.67	-921687.08	849507073965.61	570870	32177730	0.0177	15071234152.15
379.38	4160555.67	-1113176.29	1239161453254.27	1165159	32177730	0.0362	44870167028.94
840.32	4160555.67	10604284.65	112450852932166.00	764563	32177730	0.0238	2671902631738.65
013.36	4160555.67	-801542.31	642470075178.16	1058064	32177730	0.0329	21125618793.60
338.34	4160555.67	-1696217.33	2877153231561.60	1017884	32177730	0.0316	91013512760.37
888.83	4160555.67	1022333.16	1045165089451.40	890898	32177730	0.0277	28937264619.41

488.03	4160555.67	-1214067.64	1473960235188.92	694949	32177730	0.0216	31833419930.00
278.72	4160555.67	725723.05	526673944886.60	925620	32177730	0.0288	15150227715.44
290.64	4160555.67	-1239265.03	1535777815289.05	676152	32177730	0.0210	32271364119.32
868.37	4160555.67	-1113687.30	1240299402817.68	837906	32177730	0.0260	32297315920.59
802.07	4160555.67	-1993753.60	3975053418652.25	1344597	32177730	0.0418	166103851998.25
591.66	4160555.67	-2158964.01	4661125597708.98	1406796	32177730	0.0437	203782331642.24
439.55	4160555.67	-1531116.12	2344316573798.78	1765564	32177730	0.0549	128630607171.56
207.32	4160555.67	3451651.65	11913899110975.40	129952	32177730	0.0040	48115109961.75
485.11	4160555.67	3769929.44	14212367980424.50	512898	32177730	0.0159	226538513202.26
214.83	4160555.67	231659.16	53665966279.53	171248	32177730	0.0053	285607138.65
021.77	4160555.67	7892466.10	62291021135139.20	1468292	32177730	0.0456	2842382231579.29
290.72	4160555.67	2375735.05	5644117026440.94	271808	32177730	0.0084	47676332691.05
327.99	4160555.67	130772.32	17101399603.46	239038	32177730	0.0074	127040793.69
							7980518966068.59
							2824981.233
						IW =	0.678991331

Yi	Y	Yi - Y	(Yi - Y) <sup>2</sup>	fi	n	fi / n	(Yi - Y) <sup>2</sup> * (fi / n)
81619.60	4317011.79	1864607.81	3476762278720.05	1623176	32380279	0.0501	174285005034.20
27456.19	4317011.79	-1789555.60	3202509251626.98	1495981	32380279	0.0462	147957125161.22
14087.86	4317011.79	-1902923.93	3621119489890.96	821870	32380279	0.0254	91910556890.40
53624.17	4317011.79	-1563387.62	2444180855729.45	864148	32380279	0.0267	65229024064.83
96036.27	4317011.79	-2220975.52	4932732268054.04	1208716	32380279	0.0373	184132830236.37
02376.69	4317011.79	-714635.10	510703328602.19	719396	32380279	0.0222	11346348553.18
54192.89	4317011.79	-2152818.90	4634629223578.30	754447	32380279	0.0233	107984928537.55
21263.63	4317011.79	-1295748.16	1678963298585.95	1161278	32380279	0.0359	60213908022.70
54173.55	4317011.79	-352838.24	124494824816.03	932698	32380279	0.0288	3586012156.23
92004.66	4317011.79	-925007.13	855638193722.29	1128852	32380279	0.0349	29829541810.30
22682.35	4317011.79	905670.56	820239160145.56	819621	32380279	0.0253	20762181841.54

07122.31	4317011.79	-2009889.48	4039655728705.72	980132	32380279	0.0303	122278002876.00
88427.15	4317011.79	1171415.36	1372213941627.65	805462	32380279	0.0249	34133930280.57
32978.18	4317011.79	-1334033.61	1779645677183.46	857844	32380279	0.0265	47147782954.49
24502.39	4317011.79	-2292509.40	5255599356948.39	1326414	32380279	0.0410	215288465100.85
40855.73	4317011.79	-2176156.06	4735655204935.83	831909	32380279	0.0257	121667703539.03
49670.90	4317011.79	-967340.89	935748400782.59	572879	32380279	0.0177	16555466001.14
32123.72	4317011.79	-1134888.07	1287970935319.37	1167621	32380279	0.0361	46443760150.08
25939.88	4317011.79	10808928.09	116832926417732.00	774838	32380279	0.0239	2795732273945.59
57371.77	4317011.79	-849640.02	721888166498.65	1073631	32380279	0.0332	23935603337.02
51166.64	4317011.79	-1755845.15	3082992196798.56	1025388	32380279	0.0317	97629276223.68
10191.08	4317011.79	1093179.29	1195040956336.86	900420	32380279	0.0278	33231300382.09
30590.13	4317011.79	-1286421.66	1654880691727.74	700845	32380279	0.0216	35818556671.30
72827.59	4317011.79	755815.80	571257520938.27	938115	32380279	0.0290	16550359224.98
01962.03	4317011.79	-1315049.76	1729355875784.80	678909	32380279	0.0210	36258960840.74
52304.95	4317011.79	-1164706.84	1356542027136.07	844228	32380279	0.0261	35368156107.77
89239.46	4317011.79	-2127772.33	4527415095608.85	1358952	32380279	0.0420	190008856903.54
97288.40	4317011.79	-2219723.39	4927171935723.57	1410290	32380279	0.0436	214597944299.11
42704.05	4317011.79	-1574307.74	2478444865621.53	1775939	32380279	0.0548	135933569201.40
28477.85	4317011.79	3511466.06	12330393878492.60	132177	32380279	0.0041	50332934798.91
51806.79	4317011.79	4034795.00	16279570678191.40	517557	32380279	0.0160	260207942046.85
37406.85	4317011.79	220395.06	48573981716.76	174699	32380279	0.0054	262067724.37
16956.47	4317011.79	8199944.68	67239092726946.20	1488645	32380279	0.0460	3091237700345.47
91426.93	4317011.79	2374415.14	5637847248920.37	273342	32380279	0.0084	47592562210.92
02553.60	4317011.79	185541.81	34425762621.93	239860	32380279	0.0074	255012114.70
							8565705649589.10
							2926722.681
						IW =	0.677951051

LAMPIRAN G

INDEKS ENTROPY THEIL

PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN

2003-2007

## TAHUN 2003 BETWEEN

Kabupaten/Kota	pdrb (Yi)	pdrb perkapita (rata2 Yij)	Yi / Y	rata2 Yi/rata2 Y	Log(rata2 Yij/rata2 Y)	D*F
Kab. Cilacap	9178789.46	5397271.88	0.0793	1.4301	0.3578	0.0284
Kab. Banyumas	3347157.94	2222762.45	0.0289	0.5890	-0.5294	-0.0153
Kab. Klaten	3791474.35	2969606.15	0.0328	0.7869	-0.2397	-0.0079
Kab. Sukoharjo	3629051.38	4502964.15	0.0313	1.1932	0.1766	0.0055
Kab. Karanganyar	3746320.10	4578996.96	0.0324	1.2133	0.1933	0.0063
Kab. P a t i	3331575.28	2795968.39	0.0288	0.7409	-0.3000	-0.0086
Kab. Kudus	9382289.17	12992269.09	0.0810	3.4426	1.2362	0.1002
Kab. Semarang	4283284.53	5083130.32	0.0370	1.3469	0.2978	0.0110
Kab. Kendal	4061726.90	4569133.77	0.0351	1.2107	0.1912	0.0067
Kab. Brebes	3956229.46	2307677.63	0.0342	0.6115	-0.4919	-0.0168
Kota Surakarta	3468276.94	7093050.50	0.0300	1.8795	0.6310	0.0189
Kota Semarang	14793047.81	10826285.84	0.1278	2.8687	1.0538	0.1347
Kab. Purbalingga	1784928.21	2086239.63	0.0154	0.5528	-0.5928	-0.0091
Kab. Banjarnegara	2110732.69	2392052.39	0.0182	0.6338	-0.4560	-0.0083
Kab. Kebumen	2264331.24	1906622.22	0.0196	0.5052	-0.6828	-0.0134
Kab. Purworejo	2125411.75	2994132.29	0.0184	0.7934	-0.2315	-0.0042
Kab. Wonosobo	1487044.15	1971051.65	0.0128	0.5223	-0.6496	-0.0083
Kab. Magelang	2982476.09	2647801.88	0.0258	0.7016	-0.3544	-0.0091
Kab. Boyolali	3211066.50	3440683.98	0.0277	0.9117	-0.0925	-0.0026
Kab. Wonogiri	2237790.02	2016695.64	0.0193	0.5344	-0.6267	-0.0121
Kab. Sragen	2104533.12	2468234.94	0.0182	0.6540	-0.4246	-0.0077
Kab. Grobogan	2372922.55	1758053.79	0.0205	0.4658	-0.7639	-0.0157
Kab. Blora	1554411.87	1862084.01	0.0134	0.4934	-0.7064	-0.0095
Kab. Rembang	1686409.73	2916977.55	0.0146	0.7729	-0.2576	-0.0038
Kab. Jepara	3146838.55	3041014.29	0.0272	0.8058	-0.2159	-0.0059
Kab. Demak	2301218.90	2262585.25	0.0199	0.5995	-0.5116	-0.0102
Kab. Temanggung	1845221.73	2744881.27	0.0159	0.7273	-0.3184	-0.0051
Kab. Batang	1880020.18	2774970.30	0.0162	0.7353	-0.3075	-0.0050
Kab. Pekalongan	2396116.13	2915444.22	0.0207	0.7725	-0.2581	-0.0053
Kab. Pemalang	2556576.12	1984652.77	0.0221	0.5259	-0.6427	-0.0142
Kab. Tegal	2547921.31	1797234.45	0.0220	0.4762	-0.7419	-0.0163
Kota Magelang	811631.50	7049757.23	0.0070	1.8680	0.6249	0.0044
Kota Salatiga	665086.51	4206426.56	0.0057	1.1146	0.1085	0.0006
Kota Pekalongan	1574763.64	5785148.27	0.0136	1.5329	0.4272	0.0058
Kota Tegal	903421.50	3727893.76	0.0078	0.9878	-0.0123	-0.0001
	113520097.31	3773993.01			THEIL = <b>0.1080</b>	



**TAHUN 2004 BETWEEN**

Kabupaten / Kota	PDRB	PDRB perkapita	Yi / Y	rata Yi / rata2 Y	log (F)	log(F)*(Yi/Y)
Kab. Cilacap	9631458.54	5641329.36	0.0794	1.4698	0.3851	0.0306
Kab. Banyumas	3486633.69	2295834.72	0.0288	0.5982	-0.5139	-0.0148
Kab. Purbalingga	1844532.07	2135324.88	0.0152	0.5563	-0.5864	-0.0089
Kab. Banjarnegara	2191162.86	2467703.59	0.0181	0.6429	-0.4417	-0.0080
Kab. Kebumen	2291022.42	1904976.92	0.0189	0.4963	-0.7005	-0.0132
Kab. Purworejo	2214137.28	3113539.09	0.0183	0.8112	-0.2092	-0.0038
Kab. Wonosobo	1521807.31	2000456.55	0.0125	0.5212	-0.6516	-0.0082
Kab. Magelang	3102727.38	2679229.60	0.0256	0.6981	-0.3595	-0.0092
Kab. Boyolali	3320736.82	3542803.27	0.0274	0.9231	-0.0801	-0.0022
Kab. Klaten	3975792.87	3107333.54	0.0328	0.8096	-0.2112	-0.0069
Kab. Sukoharjo	3786212.72	4663340.42	0.0312	1.2150	0.1947	0.0061
Kab. Wonogiri	2329465.32	2088959.26	0.0192	0.5443	-0.6083	-0.0117
Kab. Karanganyar	3970278.92	4802551.49	0.0327	1.2513	0.2242	0.0073
Kab. Sragen	2208294.4	2584378.30	0.0182	0.6733	-0.3955	-0.0072
Kab. Grobogan	2462661.26	1815148.71	0.0203	0.4729	-0.7488	-0.0152
Kab. Blora	1612705.07	1925997.45	0.0133	0.5018	-0.6895	-0.0092
Kab. Rembang	1762799.92	3022110.21	0.0145	0.7874	-0.2390	-0.0035
Kab. P a t i	3473080.9	2886584.64	0.0286	0.7521	-0.2849	-0.0082
Kab. Kudus	10198527.4	14018478.73	0.0841	3.6524	1.2954	0.1089
Kab. Jepara	3272708.72	3107041.28	0.0270	0.8095	-0.2113	-0.0057
Kab. Demak	2379485.66	2320738.49	0.0196	0.6047	-0.5031	-0.0099
Kab. Semarang	4345991.17	4891765.42	0.0358	1.2745	0.2426	0.0087
Kab. Temanggung	1917584.33	2822679.26	0.0158	0.7354	-0.3073	-0.0049
Kab. Kendal	4167626.21	4645763.55	0.0344	1.2104	0.1910	0.0066
Kab. Batang	1918980.14	2812491.94	0.0158	0.7328	-0.3109	-0.0049
Kab. Pekalongan	2501229.55	2962787.35	0.0206	0.7719	-0.2589	-0.0053
Kab. Pemalang	2654777.51	2049932.60	0.0219	0.5341	-0.6272	-0.0137
Kab. Tegal	2682689.69	1877524.55	0.0221	0.4892	-0.7150	-0.0158
Kab. Brebes	4147511.34	2412616.03	0.0342	0.6286	-0.4643	-0.0159
Kota Magelang	841736.15	7218573.07	0.0069	1.8808	0.6317	0.0044
Kota Surakarta	3669373.45	7152440.14	0.0303	1.8635	0.6225	0.0188
Kota Salatiga	693286.63	4202272.01	0.0057	1.0949	0.0906	0.0005
Kota Semarang	15402671.4	11085412.96	0.1270	2.8882	1.0606	0.1347
Kota Pekalongan	1638791.54	5967357.58	0.0135	1.5548	0.4413	0.0060
Kota Tegal	956243.56	3912200.67	0.0079	1.0193	0.0191	0.0002
	3387849.26	3838127.89			<b>THEIL = 0.1265</b>	

**TAHUN 2005 BETWEEN**

Kabupaten / Kota	PDRB	Yi / Y	PDRB perkapita	rata Yi / rata2 Y	log (F)	log(F)*(Yi/Y)
Kab. Cilacap	10145144.43	0.0797	5920054.68	1.4768	0.3899	0.0311
Kab. Banyumas	3598399.16	0.0283	2350297.29	0.5863	-0.5339	-0.0151
Kab. Purbalingga	1921653.92	0.0151	2206705.04	0.5505	-0.5970	-0.0090
Kab. Banjarnegara	2277617.87	0.0179	2548258.17	0.6357	-0.4531	-0.0081
Kab. Kebumen	2364385.89	0.0186	1956228.58	0.4880	-0.7175	-0.0133
Kab. Purworejo	2321543.04	0.0182	3244703.31	0.8094	-0.2114	-0.0039
Kab. Wonosobo	1570347.69	0.0123	2037774.43	0.5083	-0.6766	-0.0084
Kab. Magelang	3245978.81	0.0255	2775166.30	0.6923	-0.3678	-0.0094
Kab. Boyolali	3456062.13	0.0272	3675934.47	0.9170	-0.0867	-0.0024
Kab. Klaten	4158205.16	0.0327	3238691.94	0.8079	-0.2133	-0.0070
Kab. Sukoharjo	3941788.46	0.0310	4818034.82	1.2019	0.1839	0.0057
Kab. Wonogiri	2429869.63	0.0191	2170894.89	0.5415	-0.6133	-0.0117
Kab. Karanganyar	4188330.48	0.0329	5012698.89	1.2505	0.2235	0.0074
Kab. Sragen	2322239.43	0.0183	2710505.84	0.6762	-0.3913	-0.0071
Kab. Grobogan	2579283.26	0.0203	1891154.53	0.4718	-0.7513	-0.0152
Kab. Blora	1678274.29	0.0132	1996970.88	0.4982	-0.6968	-0.0092
Kab. Rembang	1825560.58	0.0144	3099997.44	0.7733	-0.2571	-0.0037
Kab. P a t i	3609798.37	0.0284	2972742.60	0.7416	-0.2990	-0.0085
Kab. Kudus	10647407.99	0.0837	14503318.17	3.6179	1.2859	0.1076
Kab. Jepara	3411159.47	0.0268	3181597.65	0.7937	-0.2311	-0.0062
Kab. Demak	2471258.72	0.0194	2384185.87	0.5948	-0.5196	-0.0101
Kab. Semarang	4481358.30	0.0352	5013978.15	1.2508	0.2238	0.0079
Kab. Temanggung	1994172.89	0.0157	2893926.46	0.7219	-0.3259	-0.0051
Kab. Kendal	4277354.27	0.0336	4737587.18	1.1818	0.1671	0.0056
Kab. Batang	1972776.85	0.0155	2873355.38	0.7168	-0.3330	-0.0052
Kab. Pekalongan	2600855.97	0.0204	3046776.00	0.7600	-0.2744	-0.0056
Kab. Pemalang	2762252.28	0.0217	2090137.29	0.5214	-0.6512	-0.0141
Kab. Tegal	2809340.19	0.0221	1909758.16	0.4764	-0.7415	-0.0164
Kab. Brebes	4346424.45	0.0342	2521554.95	0.6290	-0.4636	-0.0158
Kota Magelang	878160.76	0.0069	7488622.11	1.8681	0.6249	0.0043
Kota Surakarta	3858169.65	0.0303	7220682.75	1.8012	0.5885	0.0178
Kota Salatiga	722063.95	0.0057	4103405.42	1.0236	0.0233	0.0001
Kota Semarang	16194264.64	0.1273	11503021.77	2.8695	1.0541	0.1342
Kota Pekalongan	1701324.25	0.0134	6371499.78	1.5894	0.4634	0.0062
Kota Tegal	1002821.99	0.0079	4087745.14	1.0197	0.0195	0.0002
	3341779.55		4008715.59		THEIL =	<b>0.1176</b>

**TAHUN 2006 BETWEEN**

Kabupaten / Kota	PDRB	PDRB perkapita	Yi / Y	rata2 (Yi/Y)	Log(F)	Theil
Kab. Cilacap	10623929.25	5920054.68	0.0795	1.4229	0.3527	0.0281
Kab. Banyumas	3759547.62	2435837.83	0.0281	0.5855	-0.5354	-0.0151
Kab. Purbalingga	2018808.10	2288042.01	0.0151	0.5499	-0.5980	-0.0090
Kab. Banjarnegara	2376694.59	2640296.51	0.0178	0.6346	-0.4548	-0.0081
Kab. Kebumen	2460816.99	2020859.66	0.0184	0.4857	-0.7221	-0.0133
Kab. Purworejo	2442927.30	3405602.61	0.0183	0.8185	-0.2002	-0.0037
Kab. Wonosobo	1621132.33	2099787.23	0.0121	0.5047	-0.6838	-0.0083
Kab. Magelang	3405369.22	2887185.78	0.0255	0.6939	-0.3654	-0.0093
Kab. Boyolali	3600897.97	3822175.15	0.0270	0.9187	-0.0848	-0.0023
Kab. Klaten	4253788.00	3290470.00	0.0318	0.7909	-0.2346	-0.0075
Kab. Sukoharjo	4120437.35	5000457.94	0.0308	1.2019	0.1839	0.0057
Kab. Wonogiri	2528851.78	2250979.60	0.0189	0.5410	-0.6143	-0.0116
Kab. Karanganyar	4401301.73	5230684.26	0.0329	1.2572	0.2289	0.0075
Kab. Sragen	2442570.43	2836602.95	0.0183	0.6818	-0.3830	-0.0070
Kab. Grobogan	2682467.18	1951803.63	0.0201	0.4691	-0.7569	-0.0152
Kab. Blora	1742962.60	2066973.02	0.0130	0.4968	-0.6996	-0.0091
Kab. Rembang	1926563.25	3238868.59	0.0144	0.7785	-0.2504	-0.0036
Kab. P a t i	3770330.50	3047379.38	0.0282	0.7324	-0.3114	-0.0088
Kab. Kudus	10911733.76	14764840.32	0.0817	3.5488	1.2666	0.1035
Kab. Jepara	3554051.11	3359013.36	0.0266	0.8073	-0.2140	-0.0057
Kab. Demak	2570573.50	2464338.34	0.0192	0.5923	-0.5237	-0.0101
Kab. Semarang	4652041.81	5182888.83	0.0348	1.2457	0.2197	0.0077
Kab. Temanggung	2060140.23	2946488.03	0.0154	0.7082	-0.3450	-0.0053
Kab. Kendal	4433799.54	4886278.72	0.0332	1.1744	0.1608	0.0053
Kab. Batang	2022301.42	2921290.64	0.0151	0.7021	-0.3536	-0.0054
Kab. Pekalongan	2710378.32	3046868.37	0.0203	0.7323	-0.3115	-0.0063
Kab. Pemalang	2865095.23	2166802.07	0.0214	0.5208	-0.6524	-0.0140
Kab. Tegal	2955121.91	2001591.66	0.0221	0.4811	-0.7317	-0.0162
Kab. Brebes	4551196.98	2629439.55	0.0341	0.6320	-0.4589	-0.0156
Kota Magelang	899564.99	7612207.32	0.0067	1.8296	0.6041	0.0041
Kota Surakarta	4067529.95	7930485.11	0.0305	1.9061	0.6451	0.0196
Kota Salatiga	752149.22	4392214.83	0.0056	1.0557	0.0542	0.0003
Kota Semarang	17118705.29	12053021.77	0.1282	2.8970	1.0637	0.1363
Kota Pekalongan	1753405.74	6536290.72	0.0131	1.5710	0.4517	0.0059
Kota Tegal	1054499.45	4291327.99	0.0079	1.0314	0.0309	0.0002
	3688905.28	4160555.67			<b>THEIL = 0.1137</b>	

**TAHUN 2007 BETWEEN**

Kabupaten / Kota	PDRB	PDRB perkapita	Yi / Y	rata2 (Yi/Y)	Log(F)	Theil
Kab. Cilacap	11140846.34	6181619.60	0.0792	1.4319	0.3590	0.0284
Kab. Banyumas	3958645.94	2527456.19	0.0281	0.5855	-0.5354	-0.0151
Kab. Purbalingga	2143746.23	2414087.86	0.0152	0.5592	-0.5812	-0.0089
Kab. Banjarnegara	2495785.82	2753624.17	0.0177	0.6379	-0.4496	-0.0080
Kab. Kebumen	2572062.88	2096036.27	0.0183	0.4855	-0.7225	-0.0132
Kab. Purworejo	2591535.38	3602376.69	0.0184	0.8345	-0.1810	-0.0033
Kab. Wonosobo	1679149.65	2164192.89	0.0119	0.5013	-0.6905	-0.0082
Kab. Magelang	3582647.65	3021263.63	0.0255	0.6999	-0.3569	-0.0091
Kab. Boyolali	3747773.30	3964173.55	0.0266	0.9183	-0.0853	-0.0023
Kab. Klaten	4394688.02	3392004.66	0.0312	0.7857	-0.2411	-0.0075
Kab. Sukoharjo	4330992.90	5222682.35	0.0308	1.2098	0.1904	0.0059
Kab. Wonogiri	2657068.93	2307122.31	0.0189	0.5344	-0.6266	-0.0118
Kab. Karanganyar	4654054.50	5488427.15	0.0331	1.2713	0.2401	0.0079
Kab. Sragen	2582492.48	2982978.18	0.0184	0.6910	-0.3696	-0.0068
Kab. Grobogan	2799700.55	2024502.39	0.0199	0.4690	-0.7572	-0.0151
Kab. Blora	1811864.01	2140855.73	0.0129	0.4959	-0.7014	-0.0090
Kab. Rembang	1999951.16	3349670.90	0.0142	0.7759	-0.2537	-0.0036
Kab. P a t i	3966062.18	3182123.72	0.0282	0.7371	-0.3050	-0.0086
Kab. Kudus	11263879.02	15125939.88	0.0801	3.5038	1.2538	0.1004
Kab. Jepara	3722677.82	3467371.77	0.0265	0.8032	-0.2192	-0.0058
Kab. Demak	2677366.77	2561166.64	0.0190	0.5933	-0.5221	-0.0099
Kab. Semarang	4871444.26	5410191.08	0.0346	1.2532	0.2257	0.0078
Kab. Temanggung	2143221.22	3030590.13	0.0152	0.7020	-0.3538	-0.0054
Kab. Kendal	4623577.98	5072827.59	0.0329	1.1751	0.1613	0.0053
Kab. Batang	2092973.93	3001962.03	0.0149	0.6954	-0.3633	-0.0054
Kab. Pekalongan	2834685.01	3152304.95	0.0201	0.7302	-0.3144	-0.0063
Kab. Pemalang	2993296.76	2189239.46	0.0213	0.5071	-0.6790	-0.0144
Kab. Tegal	3118084.81	2097288.40	0.0222	0.4858	-0.7219	-0.0160
Kab. Brebes	4769145.46	2742704.05	0.0339	0.6353	-0.4536	-0.0154
Kota Magelang	946063.72	7828477.85	0.0067	1.8134	0.5952	0.0040
Kota Surakarta	4304287.37	8351806.79	0.0306	1.9346	0.6599	0.0202
Kota Salatiga	792710.44	4537406.85	0.0056	1.0511	0.0498	0.0003
Kota Semarang	18142639.97	12516956.47	0.1290	2.8994	1.0645	0.1373
Kota Pekalongan	1818001.21	6691426.93	0.0129	1.5500	0.4383	0.0057
Kota Tegal	1109438.21	4502553.60	0.0079	1.0430	0.0421	0.0003
	3652697.52	4317011.79			<b>THEIL = 0.0859</b>	

**WITHIN TIPE I****TAHUN 2003**

Kab / Kota	PDRB (Yi)	PDRB perkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kab. Cilacap	9178789.46	5397271.88	0.0793	1.2350	0.2111	4.986091	1.0524	0.0834
Kab. Sukoharjo	3629051.38	4502964.15	0.0313	1.4803	0.3922	12.61109	4.9465	0.1551
Kab. Karanganyar	3746320.10	4578996.96	0.0324	1.4557	0.3755	12.21633	4.5871	0.1484
Kab. Kudus	9382289.17	12992269.09	0.0810	0.5130	-0.6674	4.877944	-3.2555	-0.2638
Kota Surakarta	3468276.94	7093050.50	0.0300	0.9397	-0.0621	13.19568	-0.8201	-0.0246
Kota Salatiga	665086.51	4206426.56	0.0057	1.5846	0.4604	68.81253	31.6781	0.1820
Kota Semarang	14793047.81	10826285.84	0.1278	0.6157	-0.4850	3.09377	-1.5005	-0.1917
Kota Tegal	903421.50	3727893.76	0.0078	1.7880	0.5811	50.65884	29.4390	0.2297
	45766282.87	6665644.84						0.3185

**TAHUN 2004**

Kab / Kota	PDRB (Yi)	PDRB perkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kab. Cilacap	9631458.54	5641329.36	0.0794	1.2293	0.2064	5.0156529	1.0354	0.0822
Kab. Sukoharjo	3786212.72	4663340.42	0.0312	1.4871	0.3968	12.758938	5.0629	0.1581
Kab. Karanganyar	3970278.92	4802551.49	0.0327	1.4440	0.3674	12.16742	4.4703	0.1464
Kab. Kudus	10198527.38	14018478.73	0.0841	0.4947	-0.7038	4.7367675	-3.3339	-0.2804
Kota Surakarta	3669373.45	7152440.14	0.0303	0.9696	-0.0309	13.165205	-0.4069	-0.0123
Kota Salatiga	693286.63	4202272.01	0.0057	1.6502	0.5009	69.67977	34.9040	0.1995
Kota Semarang	15402671.38	11085412.96	0.1270	0.6256	-0.4691	3.1363425	-1.4712	-0.1869
Kota Tegal	956243.56	3912200.67	0.0079	1.7726	0.5724	50.518565	28.9191	0.2280
	48308052.58	6934753.22						0.3347

**TAHUN 2005**

Kab / Kota	PDRB (Yi)	PDRB perkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kab. Cilacap	10145144.43	5920054.68	0.0797	1.2071	0.1882	4.9975	0.9406	0.0750
Kab. Sukoharjo	3941788.46	4818034.82	0.0310	1.4832	0.3942	12.8622	5.0703	0.1571
Kab. Karanganyar	4188330.48	5012698.89	0.0329	1.4256	0.3546	12.1051	4.2924	0.1413
Kab. Kudus	10647407.99	14503318.17	0.0837	0.4927	-0.7078	4.7617	-3.3704	-0.2821
Kota Surakarta	3858169.65	7220682.75	0.0303	0.9897	-0.0104	13.1409	-0.1364	-0.0041
Kota Salatiga	722063.95	4103405.42	0.0057	1.7415	0.5548	70.2154	38.9521	0.2211
Kota Semarang	16194264.64	11503021.77	0.1273	0.6212	-0.4760	3.1307	-1.4904	-0.1897
Kota Tegal	1002821.99	4087745.14	0.0079	1.7482	0.5586	50.5573	28.2401	0.2226
	50699991.59	7146120.21						0.3412

**TAHUN 2006**

Kab / Kota	PDRB (Yi)	PDRB perkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kab. Cilacap	10623929.25	5920054.68	0.0795	1.2581	0.2296	4.9906	1.1458	0.0911
Kab. Sukoharjo	4120437.35	5000457.94	0.0308	1.4894	0.3984	12.8676	5.1265	0.1581
Kab. Karanganyar	4401301.73	5230684.26	0.0329	1.4239	0.3534	12.0465	4.2571	0.1403
Kab. Kudus	10911733.76	14764840.32	0.0817	0.5044	-0.6843	4.8590	-3.3251	-0.2716
Kota Surakarta	4067529.95	7930485.11	0.0305	0.9391	-0.0628	13.0350	-0.8184	-0.0249
Kota Salatiga	722063.95	4392214.83	0.0054	1.6957	0.5281	73.4287	38.7774	0.2096
Kota Semarang	17118705.29	12053021.77	0.1282	0.6179	-0.4814	3.0972	-1.4910	-0.1911
Kota Tegal	1054499.45	4291327.99	0.0079	1.7356	0.5513	50.2800	27.7211	0.2188
	<b>53020200.73</b>	<b>7447885.86</b>						<b>0.3304</b>

**TAHUN 2007**

Kab / Kota	PDRB (Yi)	PDRB perkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kab. Cilacap	11140846.34	6181619.60	0.0792	1.2522	0.2249	5.0211	1.1294	0.0894
Kab. Sukoharjo	4330992.90	5222682.35	0.0308	1.4822	0.3935	12.9159	5.0826	0.1565
Kab. Karanganyar	4654054.50	5488427.15	0.0331	1.4104	0.3439	12.0194	4.1332	0.1367
Kab. Kudus	11263879.02	15125939.88	0.0801	0.5118	-0.6699	4.9662	-3.3268	-0.2664
Kota Surakarta	4304287.37	8351806.79	0.0306	0.9269	-0.0760	12.9961	-0.9871	-0.0302
Kota Salatiga	792710.44	4537406.85	0.0056	1.7060	0.5342	70.5666	37.6942	0.2124
Kota Semarang	18142639.97	12516956.47	0.1290	0.6184	-0.4806	3.0833	-1.4817	-0.1911
Kota Tegal	1109438.21	4502553.60	0.0079	1.7192	0.5419	50.4209	27.3219	0.2155
	<b>55738848.75</b>	<b>7740924.09</b>						<b>0.3229</b>

**WITHIN TIPE II****TAHUN 2003**

Kab / Kota	PDRB (Yi)	PDRBperkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kota Magelang	811631.50	7049757.23	0.0070	0.7974	-0.2263	13.2220	-2.9927	-0.0210
Kab. Semarang	4283284.53	5083130.32	0.0370	1.1060	0.1007	2.5054	0.2524	0.0093
Kab. Kendal	4061726.90	4569133.77	0.0351	1.2304	0.2073	2.6420	0.5478	0.0192
Kota Pekalongan	1574763.64	5785148.27	0.0136	0.9718	-0.0286	6.8146	-0.1952	-0.0027
Yij	10731406.57	5621792.40						<b>0.0049</b>

**TAHUN 2004**

Kab / Kota	PDRB (Yi)	PDRBperkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kota Magelang	4345991.17	4891765.42	0.0358	2.2475	0.8098	1.3072	1.0585	0.0379
Kab. Semarang	4167626.21	4645763.55	0.0344	2.3665	0.8614	1.3631	1.1742	0.0404
Kab. Kendal	841736.15	7218573.07	0.0069	1.5230	0.4207	6.7490	2.8393	0.0197
Kota Pekalongan	1638791.54	5967357.58	0.0135	1.8424	0.6111	3.4665	2.1182	0.0286
Yij	10994145.07	5680864.91						<b>0.1266</b>

**TAHUN 2005**

Kab / Kota	PDRB (Yi)	PDRBperkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kota Magelang	4481358.30	5013978.15	0.0352	1.1773	0.1632	2.5300806	0.4130	0.0145
Kab. Semarang	4277354.27	4737587.18	0.0336	1.2460	0.2199	2.6507502	0.5830	0.0196
Kab. Kendal	878160.76	7488622.11	0.0069	0.7883	-0.2379	12.911301	-3.0721	-0.0212
Kota Pekalongan	1701324.25	6371499.78	0.0134	0.9265	-0.0764	6.6643367	-0.5091	-0.0068
Yij	11338197.58	5902921.81						<b>0.0061</b>

**TAHUN 2006**

Kab / Kota	PDRB (Yi)	PDRBperkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kota Magelang	4652041.81	5182888.83	0.0348	1.1682	0.1554	2.5234	0.3922	0.0137
Kab. Semarang	4433799.54	4886278.72	0.0332	1.2391	0.2144	2.6476	0.5675	0.0188
Kab. Kendal	899564.99	7612207.32	0.0067	0.7954	-0.2290	13.0494	-2.9879	-0.0201
Kota Pekalongan	1753405.74	6536290.72	0.0131	0.9263	-0.0766	6.6949	-0.5127	-0.0067
Yij	11738812.08	6054416.40						<b>0.0056</b>

**TAHUN 2007**

Kab / Kota	PDRB (Yi)	PDRBperkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kota Magelang	4871444.26	5410191.08	0.0346	1.1554	0.1444	2.5165	0.3634	0.0126
Kab. Semarang	4623577.98	5072827.59	0.0329	1.2322	0.2088	2.6514	0.5536	0.0182
Kab. Kendal	946063.72	7828477.85	0.0067	0.7985	-0.2251	12.9580	-2.9165	-0.0196
Kota Pekalongan	1818001.21	6691426.93	0.0129	0.9341	-0.0681	6.7432	-0.4594	-0.0059
Yij	12259087.17	6250730.86						<b>0.0052</b>

**WITHIN TIPE III****TAHUN 2003**

Kab / Kota	PDRB (Yi)	PDRB perkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kab. Purbalingga	1784928.21	2086239.63	0.0154	1.1733	0.1599	12.7497	2.0382	0.0314
Kab. Purworejo	2125411.75	2994132.29	0.0184	0.8176	-0.2014	10.7072	-2.1568	-0.0396
Kab. Magelang	2982476.09	2647801.88	0.0258	0.9245	-0.0785	7.6303	-0.5990	-0.0154
Kab. Wonogiri	2237790.02	2016695.64	0.0193	1.2138	0.1938	10.1695	1.9705	0.0381
Kab. Sragen	2104533.12	2468234.94	0.0182	0.9918	-0.0083	10.8135	-0.0895	-0.0016
Kab. Rembang	1686409.73	2916977.55	0.0146	0.8392	-0.1753	13.4945	-2.3659	-0.0345
Kab. P a t i	3331575.28	2795968.39	0.0288	0.8755	-0.1330	6.8308	-0.9082	-0.0261
Kab. Tegal	2547921.31	1797234.45	0.0220	1.3620	0.3090	8.9317	2.7597	0.0607
Kab. Brebes	3956229.46	2307677.63	0.0342	1.0608	0.0590	5.7523	0.3393	0.0116
	22757274.97	2447884.71						<b>0.0246</b>

**TAHUN 2004**

Kab / Kota	PDRB (Yi)	PDRB perkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kab. Purbalingga	1844532.07	2135324.88	0.0152	1.1864	0.1709	12.8842	2.2023	0.0335
Kab. Purworejo	2214137.28	3113539.09	0.0183	0.8137	-0.2062	10.7334	-2.2134	-0.0404
Kab. Magelang	3102727.38	2679229.60	0.0256	0.9456	-0.0560	7.6595	-0.4288	-0.0110
Kab. Wonogiri	2329465.32	2088959.26	0.0192	1.2127	0.1929	10.2020	1.9678	0.0378
Kab. Sragen	2208294.40	2584378.30	0.0182	0.9803	-0.0199	10.7618	-0.2146	-0.0039
Kab. Rembang	1762799.92	3022110.21	0.0145	0.8383	-0.1764	13.4815	-2.3782	-0.0346
Kab. P a t i	3473080.90	2886584.64	0.0286	0.8776	-0.1305	6.8427	-0.8932	-0.0256
Kab. Tegal	2682689.69	1877524.55	0.0221	1.3493	0.2996	8.8587	2.6540	0.0587
Kab. Brebes	4147511.34	2412616.03	0.0342	1.0500	0.0488	5.7300	0.2798	0.0096
	<b>23765238.30</b>	<b>2533362.95</b>						<b>0.0241</b>

**TAHUN 2005**

Kab / Kota	PDRB (Yi)	PDRB perkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kab. Purbalingga	1921653.92	2206705.04	0.0151	1.1889	0.1730	12.9224	2.2360	0.0338
Kab. Purworejo	2321543.04	3244703.31	0.0182	0.8086	-0.2125	10.6965	-2.2729	-0.0415
Kab. Magelang	3245978.81	2775166.30	0.0255	0.9454	-0.0562	7.6502	-0.4298	-0.0110
Kab. Wonogiri	2429869.63	2170894.89	0.0191	1.2085	0.1894	10.2196	1.9355	0.0370
Kab. Sragen	2322239.43	2710505.84	0.0183	0.9679	-0.0326	10.6933	-0.3486	-0.0064
Kab. Rembang	1825560.58	3099997.44	0.0144	0.8463	-0.1669	13.6026	-2.2699	-0.0326
Kab. P a t i	3609798.37	2972742.60	0.0284	0.8825	-0.1250	6.8792	-0.8596	-0.0244
Kab. Tegal	2809340.19	1909758.16	0.0221	1.3738	0.3176	8.8392	2.8069	0.0620
Kab. Brebes	4346424.45	2521554.95	0.0342	1.0405	0.0397	5.7133	0.2266	0.0077
	<b>24832408.42</b>	<b>2623558.73</b>						<b>0.0247</b>

**TAHUN 2006**

Kab / Kota	PDRB (Yi)	PDRB perkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kab. Purbalingga	2018808.10	2288042.01	0.0151	1.2070	0.1882	12.8996	2.4273	0.0367
Kab. Purworejo	2442927.30	3405602.61	0.0183	0.8109	-0.2096	10.6601	-2.2339	-0.0409
Kab. Magelang	3405369.22	2887185.78	0.0255	0.9566	-0.0444	7.6473	-0.3397	-0.0087
Kab. Wonogiri	2528851.78	2250979.60	0.0189	1.2269	0.2045	10.2979	2.1059	0.0399
Kab. Sragen	2442570.43	2836602.95	0.0183	0.9736	-0.0267	10.6616	-0.2851	-0.0052
Kab. Rembang	1926563.25	3238868.59	0.0144	0.8527	-0.1594	13.5172	-2.1541	-0.0311
Kab. P a t i	3770330.50	3047379.38	0.0282	0.9063	-0.0984	6.9070	-0.6798	-0.0192
Kab. Tegal	2955121.91	2001591.66	0.0221	1.3798	0.3219	8.8124	2.8369	0.0628
Kab. Brebes	4551196.98	2629439.55	0.0341	1.0503	0.0491	5.7220	0.2809	0.0096
	<b>26041739.47</b>	<b>2731743.57</b>						<b>0.0439</b>



**TAHUN 2007**

Kab / Kota	PDRB (Yi)	PDRB perkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kab. Purbalingga	2143746.23	2414087.86	0.0152	1.2308	0.2077	12.4798	2.5920	0.0395
Kab. Purworejo	2591535.38	3602376.69	0.0184	0.8248	-0.1926	10.3235	-1.9881	-0.0366
Kab. Magelang	3582647.65	3021263.63	0.0255	0.9835	-0.0167	7.4676	-0.1244	-0.0032
Kab. Wonogiri	2582492.48	2982978.18	0.0184	0.9961	-0.0039	10.3596	-0.0405	-0.0007
Kab. Sragen	1999951.16	3349670.90	0.0142	0.8871	-0.1198	13.3771	-1.6032	-0.0228
Kab. Rembang	1999951.16	3349670.90	0.0142	0.8871	-0.1198	13.3771	-1.6032	-0.0228
Kab. P a t i	3966062.18	3182123.72	0.0282	0.9338	-0.0685	6.7456	-0.4623	-0.0130
Kab. Tegal	3118084.81	2097288.40	0.0222	1.4168	0.3484	8.5801	2.9891	0.0663
Kab. Brebes	4769145.46	2742704.05	0.0339	1.0834	0.0801	5.6097	0.4492	0.0152
	<b>26753616.51</b>	<b>2971351.59</b>						<b>0.0218</b>

**WITHIN TIPE IV****TAHUN 2003**

	PDRB (Yi)	PDRB perkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kab. Banyumas	3347157.94	2222762.45	0.0289	1.1005	0.0958	10.2371	0.9805	0.0283
Kab. Banjarnegara	2110732.69	2392052.39	0.0182	1.0226	0.0224	16.2338	0.3632	0.0066
Kab. Kebumen	2264331.24	1906622.22	0.0196	1.2830	0.2492	15.1326	3.7709	0.0738
Kab. Wonosobo	1487044.15	1971051.65	0.0128	1.2411	0.2160	23.0424	4.9762	0.0639
Kab. Boyolali	3211066.50	3440683.98	0.0277	0.7110	-0.3411	10.6710	-3.6403	-0.1010
Kab. Klaten	3791474.35	2969606.15	0.0328	0.8237	-0.1939	9.0374	-1.7524	-0.0574
Kab. Grobogan	2372922.55	1758053.79	0.0205	1.3914	0.3303	14.4401	4.7698	0.0978
Kab. Blora	1554411.87	1862084.01	0.0134	1.3137	0.2728	22.0438	6.0142	0.0808
Kab. Jepara	3146838.55	3041014.29	0.0272	0.8044	-0.2177	10.8887	-2.3701	-0.0644
Kab. Demak	2301218.90	2262585.25	0.0199	1.0811	0.0780	14.8900	1.1617	0.0231
Kab. Temanggung	1845221.73	2744881.27	0.0159	0.8912	-0.1152	18.5697	-2.1394	-0.0341
Kab. Batang	1880020.18	2774970.30	0.0162	0.8815	-0.1261	18.2259	-2.2985	-0.0373
Kab. Pekalongan	2396116.13	2915444.22	0.0207	0.8390	-0.1755	14.3003	-2.5096	-0.0519
Kab. Pemalang	2556576.12	1984652.77	0.0221	1.2325	0.2091	13.4027	2.8023	0.0619
<b>Yij</b>	<b>34265132.90</b>	<b>2446176.05</b>						<b>0.0900</b>

**TAHUN 2004**

	PDRB (Yi)	PDRB perkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kab. Banyumas	3486633.69	2295834.72	0.0288	1.0932	0.0891	10.1838	0.9071	0.0261
Kab. Banjarnegara	2191162.86	2467703.59	0.0181	1.0170	0.0169	16.2048	0.2735	0.0049
Kab. Kebumen	2291022.42	1904976.92	0.0189	1.3174	0.2757	15.4984	4.2729	0.0807
Kab. Wonosobo	1521807.31	2000456.55	0.0125	1.2546	0.2268	23.3323	5.2916	0.0664
Kab. Boyolali	3320736.82	3542803.27	0.0274	0.7084	-0.3448	10.6926	-3.6863	-0.1009
Kab. Klaten	3975792.87	3107333.54	0.0328	0.8077	-0.2136	8.9309	-1.9076	-0.0625
Kab. Grobogan	2462661.26	1815148.71	0.0203	1.3826	0.3240	14.4183	4.6715	0.0949
Kab. Blora	1612705.07	1925997.45	0.0133	1.3031	0.2647	22.0172	5.8285	0.0775
Kab. Jepara	3272708.72	3107041.28	0.0270	0.8077	-0.2135	10.8495	-2.3164	-0.0625
Kab. Demak	2379485.66	2320738.49	0.0196	1.0814	0.0783	14.9223	1.1681	0.0229
Kab. Temanggung	1917584.33	2822679.26	0.0158	0.8891	-0.1175	18.5167	-2.1761	-0.0344
Kab. Batang	1918980.14	2812491.94	0.0158	0.8923	-0.1139	18.5032	-2.1076	-0.0334
Kab. Pekalongan	2501229.55	2962787.35	0.0206	0.8471	-0.1660	14.1959	-2.3560	-0.0486
Kab. Pemalang	2654777.51	2049932.60	0.0219	1.2243	0.2024	13.3749	2.7065	0.0592
<b>Yij</b>	<b>35507288.21</b>	<b>2509708.98</b>						<b>0.0903</b>

**TAHUN 2005**

	PDRB (Yi)	PDRB perkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kab. Banyumas	3598399.16	2350297.29	0.0283	1.0991	0.0945	10.2532	0.9689	0.0274
Kab. Banjarnegara	2277617.87	2548258.17	0.0179	1.0137	0.0136	16.1990	0.2208	0.0040
Kab. Kebumen	2364385.89	1956228.58	0.0186	1.3205	0.2780	15.6045	4.3384	0.0806
Kab. Wonosobo	1570347.69	2037774.43	0.0123	1.2677	0.2372	23.4948	5.5726	0.0688
Kab. Boyolali	3456062.13	3675934.47	0.0272	0.7027	-0.3528	10.6755	-3.7659	-0.1023
Kab. Klaten	4158205.16	3238691.94	0.0327	0.7976	-0.2261	8.8728	-2.0064	-0.0656
Kab. Grobogan	2579283.26	1891154.53	0.0203	1.3660	0.3119	14.3044	4.4609	0.0904
Kab. Blora	1678274.29	1996970.88	0.0132	1.2936	0.2574	21.9839	5.6589	0.0747
Kab. Jepara	3411159.47	3181597.65	0.0268	0.8119	-0.2083	10.8160	-2.2534	-0.0604
Kab. Demak	2471258.72	2384185.87	0.0194	1.0835	0.0802	14.9297	1.1971	0.0233
Kab. Temanggung	1994172.89	2893926.46	0.0157	0.8926	-0.1136	18.5014	-2.1012	-0.0329
Kab. Batang	1972776.85	2873355.38	0.0155	0.8990	-0.1064	18.7021	-1.9906	-0.0309
Kab. Pekalongan	2600855.97	3046776.00	0.0204	0.8479	-0.1650	14.1857	-2.3412	-0.0479
Kab. Pemalang	2762252.28	2090137.29	0.0217	1.2359	0.2118	13.3569	2.8292	0.0614
<b>Yij</b>	<b>36895051.63</b>	<b>2583234.92</b>						<b>0.0906</b>

**TAHUN 2006**

	PDRB (Yi)	PDRB perkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kab. Banyumas	3759547.62	2435837.83	0.0281	1.0918	0.0878	10.1823	0.8945	0.0252
Kab. Banjarnegara	2376694.59	2640296.51	0.0178	1.0073	0.0072	16.1068	0.1167	0.0021
Kab. Kebumen	2460816.99	2020859.66	0.0184	1.3160	0.2746	15.5562	4.2720	0.0787
Kab. Wonosobo	1621132.33	2099787.23	0.0121	1.2666	0.2363	23.6136	5.5800	0.0677
Kab. Boyolali	3600897.97	3822175.15	0.0270	0.6958	-0.3627	10.6309	-3.8556	-0.1039
Kab. Klaten	4253788.00	3290470.00	0.0318	0.8082	-0.2129	8.9992	-1.9159	-0.0610
Kab. Grobogan	2682467.18	1951803.63	0.0201	1.3626	0.3094	14.2708	4.4152	0.0887
Kab. Blora	1742962.60	2066973.02	0.0130	1.2867	0.2521	21.9631	5.5359	0.0722
Kab. Jepara	3554051.11	3359013.36	0.0266	0.7918	-0.2335	10.7710	-2.5151	-0.0669
Kab. Demak	2570573.50	2464338.34	0.0192	1.0792	0.0762	14.8919	1.1350	0.0218
Kab. Temanggung	2060140.23	2946488.03	0.0154	0.9026	-0.1025	18.5817	-1.9042	-0.0294
Kab. Batang	2022301.42	2921290.64	0.0151	0.9104	-0.0939	18.9293	-1.7772	-0.0269
Kab. Pekalongan	2710378.32	3046868.37	0.0203	0.8729	-0.1360	14.1238	-1.9205	-0.0390
Kab. Pemalang	2865095.23	2166802.07	0.0214	1.2274	0.2049	13.3611	2.7375	0.0587
<b>Yij</b>	<b>38280847.09</b>	<b>2659500.27</b>						<b>0.0880</b>

**TAHUN 2007 WITHIN**

	PDRB (Yi)	PDRB perkapita (rata2 Yi)	Yi / Y	rata2 Yij/rata2 Yi	Log(F)	Yij / Yi	Ti	Theil
Kab. Banyumas	3958645.94	2527456.19	0.0281	1.0871	0.0835	10.0852	0.8420	0.0237
Kab. Banjarnegara	2495785.82	2753624.17	0.0177	0.9978	-0.0022	15.9965	-0.0354	-0.0006
Kab. Kebumen	2572062.88	2096036.27	0.0183	1.3108	0.2707	15.5221	4.2012	0.0768
Kab. Wonosobo	1679149.65	2164192.89	0.0119	1.2695	0.2387	23.7763	5.6744	0.0677
Kab. Boyolali	3747773.30	3964173.55	0.0266	0.6931	-0.3666	10.6527	-3.9052	-0.1040
Kab. Klaten	4394688.02	3392004.66	0.0312	0.8100	-0.2107	9.0846	-1.9143	-0.0598
Kab. Grobogan	2799700.55	2024502.39	0.0199	1.3571	0.3054	14.2601	4.3547	0.0867
Kab. Blora	1811864.01	2140855.73	0.0129	1.2834	0.2495	22.0347	5.4976	0.0708
Kab. Jepara	3722677.82	3467371.77	0.0265	0.7924	-0.2327	10.7245	-2.4955	-0.0660
Kab. Demak	2677366.77	2561166.64	0.0190	1.0728	0.0702	14.9116	1.0474	0.0199
Kab. Temanggung	2143221.22	3030590.13	0.0152	0.9066	-0.0981	18.6280	-1.8265	-0.0278
Kab. Batang	2092973.93	3001962.03	0.0149	0.9152	-0.0886	19.0752	-1.6893	-0.0251
Kab. Pekalongan	2834685.01	3152304.95	0.0201	0.8716	-0.1374	14.0841	-1.9356	-0.0390
Kab. Pemalang	2993296.76	2189239.46	0.0213	1.2550	0.2271	13.3378	3.0297	0.0645
<b>Yij</b>	<b>39923891.68</b>	<b>2747534.35</b>						<b>0.0876</b>